

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB PADA PESERTA
DIDIK KELAS X MA DDI UJUNG LARE PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SITI NUR KHAERATI MZ

NIM: 19.0212.005

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Khaerati MZ
NIM : 19.0212.005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : Hubungan Antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 10 Sya'ban 1444 H
3 Maret 2023 M

Peneliti,



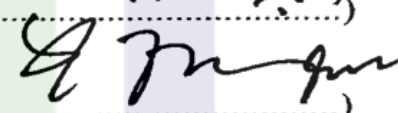
Siti Nur Khaerati MZ
NIM: 19.0212.005

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudari, Siti Nur Khaerati MZ, NIM: 19.0212.005, mahasiswa program Pascasarjana IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul: Hubungan Antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare, memandang bahwa tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Ketua : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A. (.....)

Penguji I : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (.....)

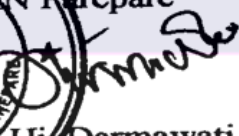
Penguji II : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)

Parepare, 03 Maret 2023

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. 
19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat tersusun tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Peneliti menyadari dengan segala keterbatasan dan akses peneliti, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

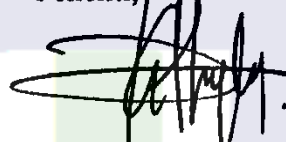
1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. Muhammad Kamal Subair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada peneliti dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Ag., dan Dr. H. Abd. Halim K, Lc. M.A., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Herdah, M.Pd., sebagai Penguji I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada peneliti dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
6. Kepada seluruh keluarga besar peneliti, orang tua, dan adik-adik, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;

7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan peneliti yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi peneliti.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu peneliti dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 10 Sya'ban 1444 H
3 Maret 2023 M

Peneliti,



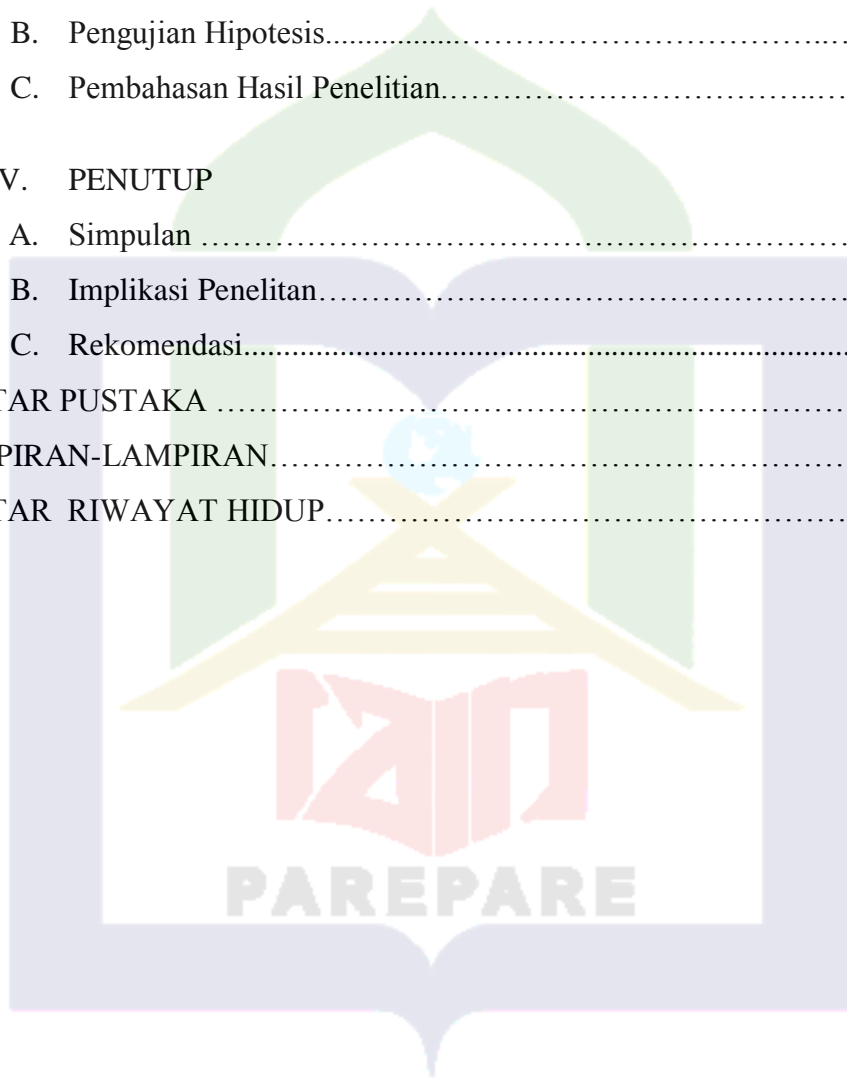
Siti Nur Khaerati MZ
NIM: 19.0212.005



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Garis Besar Isi Tesis.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Teori Penelitian	55
D. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	58
C. Paradigman Penelitian.....	59
D. Populasi dan sampel.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64

F. Teknik Analisis Data	68
G. Uji Validitas dan Realibilitas Data.....	77
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	82
B. Pengujian Hipotesis.....	130
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	134
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	144
B. Implikasi Penelitan.....	145
C. Rekomendasi.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bobot Kategori Jawaban Responden.....	61
Tabel 3.2	Uji Normalitas.....	70
Tabel 3.3	Uji Homogenitas.....	71
Tabel 3.4	Interpretasi koefisien korelasi.....	73
Tabel 3.5	Uji Linieritas.....	74
Tabel 3.6	Uji validitas (variabel x)	78
Tabel 3.7	Uji validitas (variabel y)	79
Tabel 3.8	Uji Realibilitas (variabel X)	81
Tabel 3.9	Uji Realibilitas (variabel Y)	81
Tabel 4.1	Statistik variabel X.....	82
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi variabel X	83
Tabel 4.3	Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi huruf.....	83
Tabel 4.4	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar.....	84
Tabel 4.5	Peserta didik mampu membedakan bunyi huruf yang mirip.....	85
Tabel 4.6	Peserta didik mampu memahami kosa kata dan frasa.....	86
Tabel 4.7	Peserta didik mampu memahami kalimat	87
Tabel 4.8	Peserta didik mampu memahami wacana.....	88
Tabel 4.9	Peserta didik mampu memberikan tanggapan.....	89
Tabel 4.10	Peserta didik mampu mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan.....	87 90
Tabel 4.11	Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal.....	92
Tabel 4.12	Peserta didik mampu menyimak suatu bahasan	93 94
Tabel 4.13	Peserta didik mampu memahami ide ide sang pembicara.....	
Tabel 4.14	Peserta didik mampu menyimak untuk menghayati suatu masalah.....	95
Tabel 4.15	Peserta didik mampu menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas.....	90 96
Tabel 4.16	Peserta didik tidak mampu nyimak lebih kritis suatu masalah.....	97
Tabel 4.17	Peserta didik mampu memahami arah pembicaraan.....	98
Tabel 4.18	Peserta didik tidak mampu memahami ide-ide sang pembicara.....	99
Tabel 4.19	Peserta didik tidak mampu memahami arti kosa kata dan frasa.....	100
Tabel 4.20	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar.....	101
Tabel 4.21	Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frase.....	102

Tabel 4.22	Peserta didik mampu menyimak dan memahami bahasa formal.....	103
Tabel 4.23	Statistik variabel Y	105
Tabel 4.24	Distribusi frekuensi variabel Y	106
Tabel 4.25	Peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna.....	107
Tabel 4.26	Peserta didik mampu menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar.....	108
Tabel 4.27	Peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosakata.....	109
Tabel 4.28	Peserta didik mampu mengurutka sebuah kalimat menjadi paragraf	110
Tabel 4.29	Peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan.....	111
Tabel 4.30	Peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah gambar tunggal.....	112
Tabel 4.31	Peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah gambar seri.....	113
Tabel 4.32	Peserta didik mampu menyusun sebuah paragraf berdasarkan pertanyaan.....	114
Tabel 4.33	Peserta didik mampu menulis dengan harakat.....	115
Tabel 4.34	Peserta didik mampu menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung	116
Tabel 4.35	Peserta didik mampu memahami degan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab.....	117
Tabel 4.36	Peserta didik mampu mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat baik.....	118
Tabel 4.37	Peserta didik mampu menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.....	119
Tabel 4.38	Peserta didik mampu menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea.....	120
Tabel 4.39	Peserta didik mampu menulis sebuah wacana.....	121
Tabel 4.40	Peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosa kata.....	122
Tabel 4.41	Peserta didik mampu menyusun kalimat bebas.....	123
Tabel 4.42	Peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat.....	124
Tabel 4.43	Peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar..	125
Tabel 4.44	Peserta didik mampu menyusun sebuah paragraf bebas.....	126
Tabel 4.45	Kofisien korelasi	128
Tabel 4.46	Kofisien regresi dan uji t	131
Tabel 4.47	Ringkasan model statistik.....	133
Tabel 4.48	Interpretasi kofisien korelasi	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian..... 55



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu‘ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur' ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

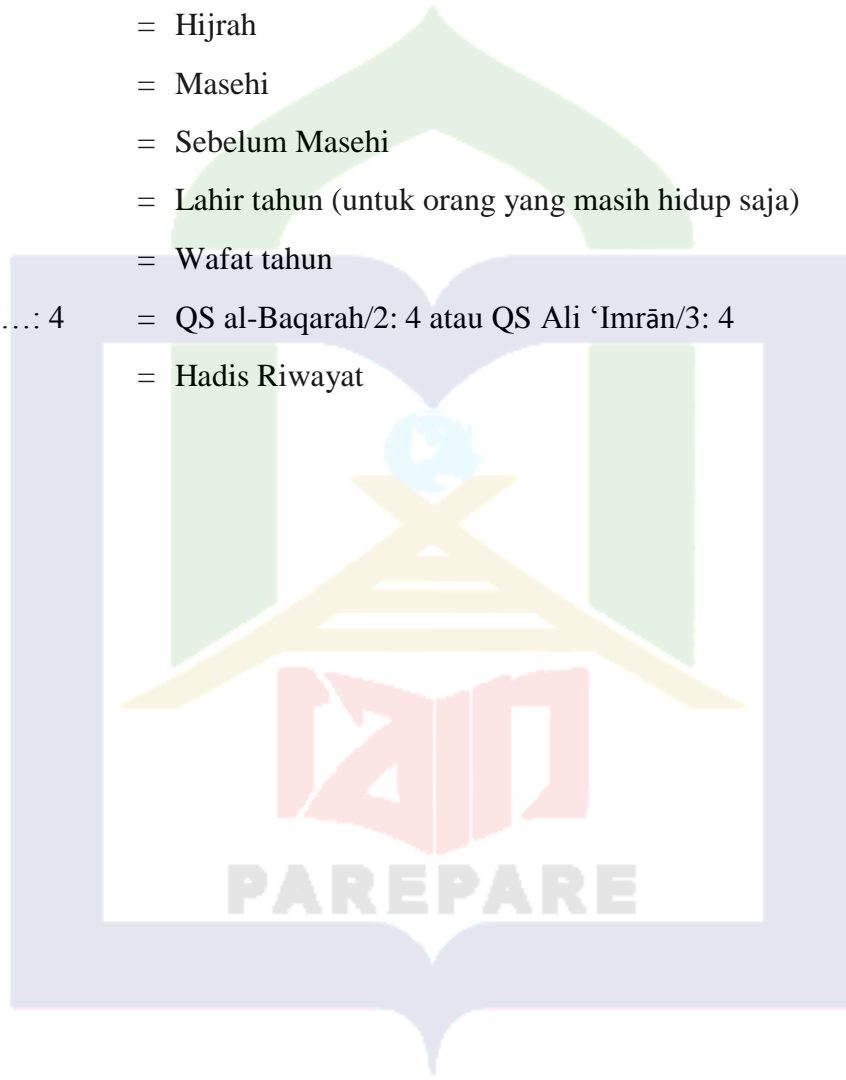
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Siti Nur Khaerati MZ
 NIM : 19.0212.005
 Judul : Hubungan Antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare

Tesis ini membahas hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* yaitu keterampilan menyimak yang diberi simbol X dan variabel *dependen* yaitu keterampilan menulis bahasa Arab yang diberi simbol Y.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3477, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menyimak Bahasa Arab yang adalah $3477 : 4000 = 0,869$ atau 86,9 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi. 2) Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel pada keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3536, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menulis Bahasa Arab yang adalah $3536 : 4000 = 0,884$ atau 83,4 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi. 3) Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 3,811 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika $t(df2; 40) = 0,681$ ($3,811 > 0,681$). Setelah dikonsultasikan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak, Keterampilan menulis, Korelasi.

ABSTRACT

Name : Siti Nur Khaerati MZ
NIM : 19.0212.005
Title : The Relationship Between Listening Skills and Arabic Writing Skills for Class X Students at MA DDI Ujung Lare Parepare

This thesis discusses the relationship between listening skills and Arabic writing skills in Class X MA DDI Ujung Lare Parepare students.

This research uses quantitative research. This research is a correlation research, research that involves the relationship of one or more variables with one or more other variables. The variables studied in this study are the independent variable, namely listening skill, which is given the symbol X and the dependent variable, namely the Arabic writing skill, which is given the symbol Y.

The results show: 1) The results of statistical calculations show that the total score of the Arabic listening skill variable got from the research results is 3477, the highest theoretical score of this variable for each respondent is $20 \times 5 = 100$, because the number of respondents is 40 students, then the criterion score is $100 \times 40 = 4000$. Thus, Arabic listening skill is $3477: 4000 = 0.869$ or 86.9% of the specified criteria. So, it can be concluded that Arabic listening skill is included in the high category. 2) Based on the results of statistical calculations show that the total score of the variables on Arabic writing skill in students of Class X MA DDI Ujung Lare Parepare (variable Y) got from the research results is 3536, the highest theoretical score of this variable for each respondent is $20 \times 5 = 100$, because the number of respondents is 40 students, then the criterion score is $100 \times 40 = 4000$. Thus, Arabic writing skill is $3536: 4000 = 0.884$ or 83.4% of the established criteria. So, it can be concluded that Arabic writing skill is included in the high category. 3) Based on the calculated t value of 3.811, it was consulted with the t value of the statistical tablet ($df_2; 40$) = 0.681 ($3.811 > 0.681$). After being consulted, it shows that t-count is greater than t-table, meaning H_0 is rejected or H_a is accepted, meaning that there is a significant correlation or relationship between listening skill and Arabic writing skill in Class X MA DDI Ujung Lare Parepare students.

Keywords: *Listening Skill, Arabic Writing Skill*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis dengan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya.¹ Sebagaimana digambarkan dalam QS. Yusuf:12/2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²

Salah satu hikmah diturunkannya Al-Qur'an menggunakan bahasa arab adalah agar manusia mau berfikir akan kedalaman isinya, karena tanpa menguasai bahasa itu niscaya manusia tak akan mendapatkan pemahaman yang maksimal akan isinya. Allah berfirman dalam QS. az-Zukhruf: 43/1-3 yang berbunyi:

حَمِّمٌ ﴿١﴾ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

¹Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017), h.1.

²Departemen Agama, *Al Qur an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 235

Terjemahnya:

Haa Miim. Demi Kitab (Al-Quran) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).³

Menurut Imam Ibnu Kasir dalam Tafsirnya yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang fasih dan jelas supaya mudah dipahami dan direnungi isinya.⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah saw, tentang keutamaan bagi orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ

Artinya:

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."⁶ (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang menempati posisi utama dan sejajar dengan mata pelajaran lainnya di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemendikbud). Bahkan di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, baik tradisional maupun modern, bahasa Arab menjadi materi utama yang diajarkan dan harus dikuasai oleh santri dengan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 489

⁴Ad-Dimasyqi, Al-imam Abu Fida Ismail Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*, juz 25 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 67

⁵Al Bukhari, Muhammad ibn Isma'il, *Sahih Bukhari*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Fikr ,tth).

⁶Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, Terjemahan. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011), h. 142

tujuan agar dapat mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab.⁷

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakai bahasa adalah agar mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebutkan nama, keadaan, peristiwa dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat sehingga ia mampu menyusun proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.⁸

Menurut Herdah proses pembelajaran yang berhasil hanya mungkin terwujud apabila dilaksanakan secara professional oleh para tenaga pendidik dan kependidikan dengan semangat dan profesionalisme yang tinggi.⁹ Proses pembelajaran adalah proses komunikasi, kegiatan di kelas merupakan tempat pendidik dan peserta didik melakukan tukar pikiran dan mengembangkan ide-idenya. Dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi menjadi tidak efektif karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, dan kurangnya minat peserta didik.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut

⁷Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 6

⁸Furqonul Aziz, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.10.

⁹Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 78

¹⁰Darmawati & Ambo Dalle, *Hypermedia (Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital)* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 8

kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.¹¹

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), dan keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.¹²

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara intergral, yaitu dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai persiapan untuk mencapai dan mewujudkan pencapaian kompetensi berbahasa. Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*). Kemudian keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*).

¹¹Lady Farah Aziza, Ariadi Muliensyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.1, 2020. Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 56-71

¹²Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017), h.43

Untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) fokus pada kecakapan membaca dan menulis.¹³

Menurut pendapat Muhibbin yang menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi.¹⁴

Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya. Kemampuan satu keterampilan seperti menyimak akan membantu seseorang untuk berbicara dan kemampuan berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya. Keterampilan menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Seseorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila dia tidak pernah mendengar sebelumnya. Begitu juga keterampilan menyimak sangat berperan dalam mendukung keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis.¹⁵

Meskipun keterampilan menyimak dikategorikan sebagai keterampilan reseptif dan dianggap lebih mudah dibanding dengan yang lainnya namun pada kenyataannya keterampilan ini kurang menjadi perhatian yang maksimal dari para pendidik bahasa sehingga hasilnya kurang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari

¹³ Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 37

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.117.

¹⁵ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 14.

nilai yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran bahasa seperti TOEFL atau TOAFL, keterampilan menyimak mendapatkan skor yang paling rendah dibanding dengan skor untuk keterampilan bahasa lainnya.

Kemampuan menyimak dan mendengar terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari asesmen dan evaluasi kemampuan mendengar. Jadi, pada intinya adalah kemampuan memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan. Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis bahasa Arab terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain, melainkan melalui media tulis. Menulis dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa produktif selain bercakap. Maka untuk dapat pesan dipahami oleh pembaca, sebuah tulisan harus memenuhi kriteria yang semestinya. Menulis yaitu sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis.¹⁶ Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis tidak datang tiba-tiba begitu saja, melainkan

¹⁶ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2012), h. 59.

harus melalui proses pelatihan dan praktik yang intensif. Semakin banyak pelatihan dan praktik, akan semakin besar pula kemungkinan peserta didik mampu dan senang akan kegiatan menulis.

Ketika ada permasalahan tentang rendahnya hasil belajar peserta didik, pendidik dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, pendidik membiarkan peserta didik malas belajar dan tidak peduli dengan kondisi belajar peserta didik. Maka untuk menumbuhkan hasil belajar peserta didik dan pendidik perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁷

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kemampuan peserta didik baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri, di antaranya pada kemampuan menyimak dan kemampuan menulis. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar pendidik lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan yang terkait banyak unsur, namun proses pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan.¹⁸

Observasi awal yang dilakukan peneliti di MA DDI Parepare, masih banyak peserta didik yang kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran

¹⁷Ali Muchson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.

¹⁸Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 179-181

bahasa Arab. Banyak peserta didik yang telah mempelajari bahasa Arab dalam waktu yang cukup lama, telah melalui beberapa jenjang pendidikan, namun keterampilan menyimak dan keterampilan menulis teks-teks berbahasa Arab masih dirasakan kurang. Beberapa asumsi diperkirakan adanya kendala-kendala yang mereka temukan dalam mempelajari bahasa Arab, tidak jarang disebabkan karena metode pengajaran yang belum tepat, cara mengemas materi yang belum bagus dan kurangnya pemunculan daya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengambil judul “Hubungan antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Arab masih mempertahankan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal sehingga kegiatan pembelajaran dianggap kurang menarik bagi peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.
2. Minimnya kemampuan pendidik dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.
3. Kemampuan menyimak Bahasa Arab peserta didik yang masih kurang.
4. Kemampuan menulis Bahasa Arab peserta didik yang masih kurang.
5. Kemampuan percakapan Bahasa Arab Peserta didik karena belum terbiasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menyimak Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare?
2. Bagaimana keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare?
3. Adakah hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional
 - a. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan mendengarkan secara langsung ucapan dari pendidik tentang cara melafalkan kata-kata atau kalimat dengan fasih dan benar membiasakan para peserta didik mendengar dengan baik ujaran-ujaran bahasa Arab.
 - b. Keterampilan menulis adalah kemampuan komunikasi dengan sarana sebagai penyalur hasil pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan melalui tulisan.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan membahas hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

- a. Deskripsi keterampilan menyimak Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.
- b. Deskripsi keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.
- c. Analisis hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keterampilan menyimak Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.
- b. Untuk mengetahui keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.
- c. Untuk mengetahui hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada

umumnya dan ilmu keislaman, utamanya yang berkaitan dengan hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya pada saat pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan menulis pada peserta didik.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, peneliti menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Kemudian menggambarkan tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, peneliti menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni telaah pustaka dan landasan teoritis. Selanjutnya,

telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan peneliti terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup keterampilan menyimak, selanjutnya tentang keterampilan menulis selanjutnya konsep pembelajaran Bahasa Arab, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Peneliti menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes belajar, dokumentasi, sedangkan pada bagian akhir bab ini peneliti memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti kemudian secara secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen, Selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini peneliti menganalisis data secara menyeluruh data variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, peneliti menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian keterampilan menyimak dan keterampilan menulis Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Fitri Akmal dengan judul penelitian: *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas I di MIN 9 Bandar Lampung*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi rhitung $>$ rtabel ($0,456 > 0,250$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=62$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara terhadap peserta didik kelas 1 di MIN 9 Bandar Lampung. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel keterampilan menyimak akan mempengaruhi kenaikan variabel keterampilan berbicara.¹⁹

Adapun persamaan penelitian Fitri Akmal dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokusnya sama dalam keterampilan menyimak. Adapun perbedaannya dengan penelitian di atas pada variabel keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ini akan fokus pada hubungan keterampilan menyimak dan keterampilan menulis bahasa Arab.

¹⁹Fitri Akmal, “Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas I di MIN 9 Bandar Lampung”, *Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), h. vii.

Penelitian Andi Fitriani yang berjudul, *Penggunaan Video Tutorial “Percakapan Bahasa Arab bagi Pemula tentang al-Fashlu” untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak/Mendengar dan Berbicara Peserta didik Kelas VIII MTs Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang*. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Kemampuan menyimak/mendengar dan Kemampuan berbicara peserta didik sebelum penggunaan video tutorial “percakapan Bahasa Arab bagi pemula tentang *al-Fashlu*” pada peserta didik di Kelas VIII MTs Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang, pada *pretest* rata-rata (mean) sebesar 65,83 dan 65,17. (2) Kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara peserta didik setelah penggunaan video tutorial “percakapan Bahasa Arab bagi pemula tentang *al-Fashlu*” pada peserta didik di Kelas VIII MTs Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang, pada *posttest* rata-rata (mean) sebesar 80,67. dan 81,50.²⁰

Adapun persamaan penelitian Andi Fitriani Bakri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokusnya sama dalam kemampuan menyimak atau mendengar. Adapun perbedaannya dengan penelitian di atas pada variabel penggunaan media video tutorial, sedangkan penelitian ini akan fokus pada hubungan keterampilan menyimak dan ketereampilan menulis bahasa Arab.

Ernawati dengan judul penelitian: *Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas X IIS 4 Man 2 Bengkulu*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan menulis mengalami

²⁰Andi Fitriani Bakri, “Penggunaan Video Tutorial “Percakapan Bahasa Arab bagi Pemula tentang *al-Fashlu*” untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak/Mendengar dan Berbicara Peserta didik Kelas VIII MTs Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang”, *Tesis*, (Parepare: IAIN Parepare, 2021), h. xvi.

peningkatan lebih baik pada setiap siklus. Hal ini terlihat nilai-nilai peserta didik sebelum dan setelah tindakan, nilai rata-rata pra tindakan = 59,6, siklus 1 = 65,7, siklus 2 = 77,7. Respon peserta didik pada saat PBM berlangsung sudah mengalami peningkatan.²¹

Adapun persamaan penelitian Ernawati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokusnya sama dalam keterampilan menulis. Adapun perbedaannya dengan penelitian di atas pada variabel penggunaan media gambar, sedangkan penelitian ini akan fokus pada hubungan keterampilan menyimak dan keterampilan menulis bahasa Arab.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain:

Saepuddin dalam bukunya yang berjudul: *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Dalam buku ini digambarkan dengan jelas berbagai keterampilan dalam berbahasa Arab keterampilan berbahasa Arab, seperti keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Lady Farah Aziza dalam jurnalnya yang berjudul: *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, dalam jurnal ini dibahas tentang pendekatan komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab yang difokuskan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, seperti

²¹Ernawati, "Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas X Iis 4 Man 2 Bengkulu". *Tesis*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), h. xii.

keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*). Ada empat langkah utama dalam pendekatan komprehensif ini yaitu, langkah orientasi, eksplorasi, pemantapan dan penyimpulan.

Muh Jabir dalam jurnalnya yang berjudul: *Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam jurnal ini dibahas ada empat kemahiran yang sangat penting untuk dilalui dan dikuasai sebaik-baiknya oleh para peserta didik dalam usaha mempelajari berbagai macam bahasa, tak terkecuali bahasa Arab. Pertama kemahiran menyimak, kedua kemahiran berbicara, ketiga kemahiran membaca, dan keempat adalah kemahiran menulis. Dalam tulisan ini peneliti akan mengemukakan kemahiran yang pertama, yaitu kemahiran menyimak. Karena tanpa kemahiran menyimak yang baik, akan terjadi banyak kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi antara sesama pemakai bahasa.

B. Landasan Teoritik Variabel

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), dan keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang

dalam pencapaian keterampilan berbahasa.²² Dalam penelitian ini hanya akan membahas 2 keterampilan yaitu keterampilan menyimak atau mendengar dan keterampilan menulis bahasa Arab.

Kalaupun pembelajaran menyimak itu dilakukan oleh para pendidik atau instruktur bahasa, hal tersebut hanya dilakukan dalam bentuk *imitative* atau *reactive* yaitu pendidik hanya menitikberatkan bagaimana peserta didik dapat mengulangi atau mengucapkan bahkan menulis sesuai dengan apa yang telah didengarnya. Sub keterampilan menyimak seperti itu dapat dikategorikan sebagai sub keterampilan menyimak paling dasar. Padahal masih banyak teknik-teknik pembelajaran menyimak yang lebih menitikberatkan pada pemahaman bahkan teknik yang lebih interaktif.²³

Menurut pendapat Muhibbin yang menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi.²⁴ Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Reber yang dikutip pula oleh Muhibbin, yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi, secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.²⁵

²²Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*..., h.43

²³ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*..., h.15

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*..., h.117.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*...h. 118

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriyah ada di dalam ada didalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Mendengar *Istima'* merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrodat*. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesuitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka bisa diketahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.²⁶

Maharah Istima' (keterampilan mendengar) adalah kemampuan menangkap dan memahami (*reseftif*) apa yang didengar dari orang lain.²⁷ Banyak pihak menganggap bahwa mendengar merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain. Bahkan para ahli menyimpulkan bahwa mendengar adalah dasar dari keterampilan lainnya.²⁸ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa sebagian besar orang

²⁶ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*..., h. 45

²⁷ Moh. Matsna, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, makalah disampaikan pada Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah tanggal 9-18 Mei 2014 di Jakarta. h. 9

²⁸ Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa . 2016), h. 22

hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu.²⁹

Sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa, mendengar merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, akan terjadi banyak kesalah-pahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan mendengar merupakan bagian yang tak boleh diabaikan dalam pengajaran bahasa terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa.³⁰ Untuk memelihara lisan dari kesalahan dan memelihara tulisan dari kekeliruan, serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang benar.³¹

Kemampuan menyimak dan mendengar terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari asesmen dan evaluasi kemampuan mendengar. Pemahaman bahasa lisan secara luas dapat meliputi semua bentuk dan jenis ungkapan lisan mulai dari bunyi bahasa, fonem, suku kata, katakata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih

²⁹Zaenuddin, Radliyah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2015), h.53

³⁰M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 2016), h. 54-55

³¹Mahmud Ali al-Saman, *al-Taujih fi Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982), h. 149.

utuh dan lengkap, meskipun demikian tidak semua bentuk dan jenis ungkapan lisan itu memiliki dan terkait dengan makna baik makna yang bersifat harfiyah, gramatikal, maupun kontekstual. Makna serupa itu hanya terkait dengan kata-kata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih besar.

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan mendengarkan secara maksimal pada objek yang akan disimak.³² Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa berkonsentrasi secara baik di dalam menyimak, serta menyimak dilakukan untuk memahami suatu informasi secara lisan yang biasanya informasi itu berkaitan dengan profesi sang penyimak, menyimak juga membuat hubungan antar pribadi lebih efektif dan agar dapat memberikan respon yang tepat serta menyimak dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat melihat keputusan yang masuk akal.

Keterampilan menyimak atau mendengar (*al-maharah al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.³³ Adapun Shaleh Abdul Majid mengemukakan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan menganalisa simbol-simbol bahasa ke dalam makna-makna yang dimaksud oleh pembicara tanpa ada tambahan atau pengurangan.³⁴

³²Kartika Sari, "Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang", *Article E-Journal*, Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016.

³³ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.(Cet. 1;Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 130.

³⁴ Shaleh Abdul Majid, *Ta'allum al- Luqah al-Hayyah Wa Ta'līmuhi*, (Cet. I; Beirut : Maktabah Lubnan, 1981), h. 7.

Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Meskipun demikian, dalam praktik komunikasi yang sebenarnya, seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan oleh mitra bicara sering mendapatkan gangguan baik gangguan yang berasal dari si pembicara itu sendiri seperti bunyi bahasa yang kurang jelas diucapkan karena sakit atau struktur bahasa yang kacau maupun dikarenakan ada gangguan dari luar seperti lingkungan yang ramai dimana komunikasi itu terjadi sehingga banyak suara yang dapat didengar selain pesan yang disampaikan oleh mitra bicara. Kalau hal tersebut terjadi maka dapat diperkirakan pesan yang disampaikan dapat terganggu sehingga penerima pesan atau pendengar tidak dapat mendengarkan pesan dengan baik atau dapat mengakibatkan kepada kesalahpahaman.

Menyimak sebagai suatu proses memperhatikan dengan baik apa yang tengah diucapkan atau dibaca orang lain. Nurjamal mengemukakan bahwa menyimak merupakan keterampilan awal yang dipelajari oleh manusia.³⁵ Di dalam kehidupan sehari-hari sejak dilahirkan, proses belajar menyimak terus menerus dilakukan. Pembelajaran menyimak adalah persyaratan mutlak agar dapat menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang disimak, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat agar menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan suatu

³⁵ Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 2-3

proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi agar memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³⁶ Menyimak merupakan kemampuan menangkap serta memahami dan sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Jadi, pada intinya adalah kemampuan memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan.³⁷

Menurut Brown, sebagaimana dikutip Iskandarwassid dkk., bahwa dalam keterampilan menyimak terdapat delapan proses, yaitu:

- a. Pendengar memproses *raw speech* dan menyimpan *image* dalam *short term memory*. *Image* tersebut berisi antara lain frase, tanda-tanda baca, dan pola-pola tekanan kata dari pembicaraan yang ia dengar;
- b. Pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses. Selanjutnya pendengar harus menentukan kembali bahwa apakah pembicaraan itu berbentuk suatu dialog, pidato, dan lain sebagainya, yang kemudian ia menginterpretasikan pesan yang ia terima;
- c. Pendengar mencari maksud dan tujuan pembicaraan dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks, dan isi;
- d. Pendengar me-*recall* latar belakang informasi sesuai dengan konteks subjek masalah yang ada. Pengetahuan yang diperoleh pendengar akan

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h.31

³⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2016), hal. 384

digunakan dalam membentuk hubungan-hubungan kognitif untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap pesan yang disampaikan;

- e. Pendengar mencari arti literal dari pesan yang ia dengar. Proses ini menuntut pendengar untuk memberikan interpretasi semantik.
- f. Pendengar menentukan arti yang dimaksud;
- g. Pendengar mempertimbangkan, apakah informasi yang ia terima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda;
- h. Pendengar menghapus bentuk pesan-pesan yang ia telah terima.³⁸

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemahiran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, karena ia merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, indikator kompetensi yang diukur dalam tes kemahiran menyimak bahasa Arab adalah:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf;
- 2) Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip;
- 3) Kemampuan memahami arti kosa kata dan frasa;
- 4) Kemampuan memahami kalimat;
- 5) Kemampuan memahami wacana;
- 6) Kemampuan memberikan tanggapan dari isi wacana yang didengarnya.³⁹

³⁸Iskandarwassid dkk. Strategi Pembelajaran Bahasa. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 227.

³⁹M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*, (Malang: Misykat, 2016), h. 135.

Menurut ahli, kegiatan menyimak terdiri dari beberapa jenis. Henry Guntur Tarigan membagi jenis menyimak dalam dua macam, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.⁴⁰

a) Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang pendidik. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda. Menyimak ekstensif bisa juga disebut sebagai proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan orang di jalan, di pasar, kotbah di masjid dan sebagainya.

Beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensif antara lain:

- 1) Menyimak sosial (*social listening*) yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, di pasar, di jalan, dan sebagainya.
- 2) Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara kebetulan. Contoh menyimak sekunder yaitu pada saat belajar dan tiba-tiba mendengar suara anggota keluarga bercanda di ruang tamu, suara radio, televisi, atau suara-suara lain yang ada disekitar tempat tinggal.

⁴⁰Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa,2015), h. 37-38

- 3) Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif adalah kegiatan menyimak untuk menikmati atau menghayati sesuatu. Misalnya menyimak pembacaan puisi.
- 4) Menyimak pasif adalah kegiatan menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa sadar

b) Menyimak intensif

Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan untuk memahami makna yang dikehendaki. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam menyimak intensif diantaranya yaitu menyimak intensif pada dasarnya menyimak pemahaman, menyimak intensif memerlukan tingkat konsentrasi pemikiran dan perasaan yang tinggi, menyimak intensif pada dasarnya memahami bahasa formal dan menyimak intensif memerlukan produksi materi yang disimak. Jenis-jenis yang termasuk dalam menyimak intensif diantaranya adalah:

- 1) Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Pada umumnya menyimak kritis lebih cenderung meneliti letak kekurangan, kekeliruan, dan ketidaktepatan yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan seseorang.
- 2) Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering juga disebut menyimak sejenis telaah. Menurut Dawson kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif yaitu:

- (a) mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan;
 - (b) mencari dan merasakan hubungan-hubungan, seperti kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan, serta sebab-akibat;
 - (c) mendapatkan atau memperoleh butir-butir informasi tertentu;
 - (d) memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam;
 - (e) merasakan serta menghayati ide-ide sang pembicara, sasaran, ataupun pengorganisasiannya;
 - (f) memahami ide-ide sang pembicara;
 - (g) mencari dan mencatat fakta-fakta penting.⁴¹
- 3) Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya. Dalam kegiatan menyimak kreatif ini tercakup kegiatan-kegiatan:
- (a) menghubungkan makna-makna dengan segala jenis pengalaman menyimak;
 - (b) membangun atau merekonstruksikan imaji-imaji visual dengan baik sementara menyimak;
 - (c) menyesuaikan atau mengadaptasikan imaji dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya baru dalam tulisan, lukisan, dan pementasan;

⁴¹ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, h. 49.

- (d) mencapai penyelesaian atau pemecahan masalah-masalah serta sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan atau penyelesaian tersebut.
- 4) Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidik, atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit. Dalam kegiatan menyimak seperti ini sang penyimak menyiapkan perhatiannya untuk menjelajahi serta menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian, informasi tambahan mengenai suatu topik dan isu, pengunjungan atau buah mulut yang menarik.
- 5) Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini sang penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai sang pembicara.⁴²
- 6) Menyimak selektif adalah menyimak secara cerdas dan cermat aneka ragam ciri-ciri bahasa yang berurutan (nada suara, bunyi, bunyi asing, bunyi-bunyi yang bersamaan, kata dan frase, serta bentuk-bentuk ketatabahasaan). Satusatunya cara yang mungkin membuat terbiasa

⁴² Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, h. 51-52

dengan bentuk akustik bahasa ialah mendengarkannya atau menyimaknya secara selektif. Salah satu keuntungan utama menyimak secara selektif pada struktur-struktur ketatabahasaan ialah struktur-struktur yang diserap oleh proses ini cenderung membuat kebiasaan-kebiasaan dalam otak. Bahkan setelah berhenti menyimak pun, terutama bagi susunan kata-kata seperti itu, otak terus melanjutkan proses pengklasifikasian secara otomatis segala sesuatu yang telah didengarkan.

Menyimak adalah suatu kegiatan, yang terdapat tahapan dalam pelaksanaannya. Proses atau tahapan dalam menyimak sebagai berikut:

- 1) Tahapan mendengar. Pada tahap ini hanya mendengarkan ujaran-ujaran yang disampaikan oleh pembicara.
- 2) Tahap memahami. Setelah mendengarkan akan timbul keinginan untuk mengerti dan memahami dengan baik isi dan maksud dari ujaran yang disampaikan tersebut. Tahap ini disebut dengan tahap *understanding*.
- 3) Tahap menginterpretasi. Pada tahapan ini penyimak mulai menafsirkan isi atau juga maksud tersirat dari ujaran tersebut. Tahap ini disebut tahap *interpreting*.
- 4) Tahap mengevaluasi. Setelah memahami dan menafsirkan isi dan maksud pembicaraan, kemudian timbul penilaian atau mengevaluasi pendapat dan gagasan sang pembicara. Mengevaluasi baik buruk serta kekurangan dan kelebihan dari sang pembicara.

- 5) Tahap menanggapi. Merupakan tahapan terakhir dalam menyimak. Pada tahap ini penyimak menyerap dan menerima gagasan yang dikemukakan.⁴³

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas proses menyimak dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan menyimak terdapat 5 tahap menyimak di antara lain tahap mendengar, tahap memahami, tahap mengintrepretasi, tahap mengevaluasi, tahap menangani. Strickland dan Dawson menyatakan, dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan menyimak pada para peserta didik sekolah dasar. Ruth G. Strickland menyimpulkan bahwa ada sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:⁴⁴

- a) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat sang anak merasakan keterlibatan secara langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;
- b) Menyimak melalui perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan;
- c) Setengah menyimak karena terganggu dengan kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;

⁴³ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*h. 63

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*h. 64

- d) Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya;
- e) Menyimak sekali - sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata - kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;
- f) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara;
- g) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan
- h) Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
- i) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

(1) Faktor fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam

keadaan yang serupa itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya juga secara fisik, dia mungkin berada jauh dibawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, atau mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal sekilas saja, serta tingkah polanya tidak karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.

(2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini pun mungkin pula sangat menguntungkan bagi kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, misalnya, pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan serta kepandaian yang beraneka ragam, hal ini jelas merupakan pengaruh baik bagi kegiatan menyimak yang mengasikkan dan menarik hati. Demikianlah, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, dan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

(3) Faktor pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor yang penting dalam kegiatan menyimak, kosa kata simak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak, makna-makna yang dipancarkan oleh kata-kata yang asing cenderung untuk mengurangi serta menyingkirkan perhatian para peserta didik. Anak-anak tidak “mendengar” ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

(4) Faktor sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak, orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan menguntungkan baginya, kedua hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

(5) Faktor motivasi

Motivasi ini erat juga berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang, siapa diri peserta didik juga mempengaruhi perilaku menyimak, kalau peserta didik yakin dan percaya bahwa pribadi peserta didik mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, mungkin peserta didik akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada kalau berfikir bahwa diri peserta didik malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.

(6) Faktor jenis kelamin

Dari beberapa penelitian beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.

(7) Faktor lingkungan

Para pendidik perlu menyadari betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para peserta didik pada umumnya, baik lingkungan fisik ruang kelas, maupun sosial.⁴⁵

⁴⁵ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*h. 63

Adapun permasalahan-permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan menyimak yaitu sebagai berikut:

- (a) Memprasangkai pembicara; secara sadar ataupun tidak, akan lebih memusatkan perhatian pada gaya dan penampilan pembicara ketimbang pada pesan yang hendak disampaikan.
- (b) Berpura-pura menaruh perhatian; memalsukan perhatian dengan berpura-pura menyimak dengan serius, dengan cara menatap pembicara, diikuti dengan anggukkan, namun sebenarnya pikirannya bukan tertuju pada si pembicara.
- (c) Kebingungan; terlalu banyak faktor yang dapat mengganggu konsentrasi dan membuat bingung dalam kegiatan menyimak.
- (d) Pertimbangan yang prematur; banyak di antaranya menolak suatu topik dikarenakan kurang menarik.
- (e) Salah membuat catatan; tidak tepatnya dalam membuat catatan, menulis terlalu banyak atau mencoba menyesuaikan ide-ide pembicara dengan suatu pola yang telah dirancang sebelumnya.
- (f) Hanya menyimak fakta-fakta; menyimak demi fakta bukan demi ide atau gagasan, pasti mengurangi ketepatan atau keefesienan kegiatan menyimak.
- (g) Melamun; masih adanya waktu memikirkan hal-hal lainnya diluar topik yang disajikan oleh pembicara, akan menjadikan penyimak melamun.

(h) Bereaksi secara emosional; kegagalan menguasai emosi akan mengurangi mutu penyimakan.

2. Keterampilan Menulis

Menurut pendapat Muhibbin yang menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi.⁴⁶ Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriyah ada di dalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Pemikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru...*, h.117.

keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.⁴⁷

Keterampilan menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu keterampilan menulis terkontrol, terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*) atau sering disebut dengan mengarang bebas.

a. Menulis terkontrol adalah aktivitas menulis tahap awal. Kegiatannya masih membutuhkan kontrol atau pengawasan pendidik, sehingga pada tahap ini pendidik lebih dominan dibandingkan aktivitas peserta didik. Berikut ini yang dapat dilakukan pada menulis terkontrol yang diberikan pendidik:

- 1) Kalimat Jigsaw yakni aktivitas meniru teks.
- 2) Menyalin dan menulis (*find and copy*).
- 3) Menyusun kalimat (*sentence combining*).
- 4) Menyimpulkan.

b. Menulis terbimbing (*muwajjah*) yaitu kemampuan menulis menggunakan panduan tentu disertai dengan pemberian stimulus berupa gambar, pertanyaan, kosakata atau kalimat pemandu.

Keterampilan menulis terbimbing meliputi:

- 1) Mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna.
- 2) Menyusun kalimat dengan sebuah gambar.
- 3) Menyusun kalimat berdasarkan kosakata.
- 4) Mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf.

⁴⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

- 5) Mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan.
 - 6) Mendeskripsikan sebuah gambar tunggal.
 - 7) Mendeskripsikan sebuah gambar seri.
 - 8) Menyusun sebuah paragraf berdasarkan pertanyaan.
- c. Menulis bebas (*hurr*) yaitu aktivitas menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.⁴⁸

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis bahasa Arab terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Empat hal pokok tersebut yaitu :

- 1) Menulis huruf Arab.
- 2) Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.
- 3) Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.
- 4) Menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.⁴⁹

Menurut Brown dalam buku Yunus Abidin pembelajaran menulis (*Maharah Kitabah*) merupakan pelaksanaan praktis menulis yang baik. Hal ini pendidik harus membiasakan peserta didik untuk belajar menulis dengan mempertimbangkan tujuan, menulis dengan teknik yang tepat, melaksanakan

⁴⁸ M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa...*, h. 179-180

⁴⁹ M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa...*, h. 181

menulis sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dan yang paling penting ialah dengan mempertimbangkan waktu.⁵⁰

Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.⁵¹

Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis antara lain:

- a) Mampu menulis huruf hijaiyyah dengan harakat, dan mampu membunyikannya.
- b) Mampu menuliskan huruf hijaiyyah secara terpisah maupun bersambung, dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyyah berada di awal, tengah, maupun akhir.
- c) Memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab.
- d) Mengetahui bentuk-bentuk tulisan.
- e) Mampu menulis dari arah kanan kemudian ke kiri.
- f) Mengetahui tanda baca dan fungsinya.

⁵⁰ M.Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.193

⁵¹ Rusydy Ahmad Tho'imah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nâthiqîn Bihâ Manahijuhu wa Asalibuhu*. (Riyadh: Ayisku, 1989), h. 78.

g) Mampu mengaktualisaikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik.⁵²

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pembelajaran Bahasa

Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, *masdar* dari *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti “mengetahui” atau “mengerti”.⁵³ *Ta'lim* berarti suatu kegiatan yang menunjukkan penyampaian pengetahuan yang sedang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁵⁴

Menurut Brown pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi.⁵⁵ Sedangkan menurut Nazarudin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran* mengemukakan pendapat Margaret E. Bell Gredler bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.⁵⁶ Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif dan inovatif. Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, artinya segala sesuatu

⁵² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab ...*, h.63.

⁵³ Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya GrafiKa, 1998), h.1313

⁵⁴ Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, *Tashmim al-Tadris* (Riyadh: Daar al-Khariji, 2003), h. 15

⁵⁵ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Indeks, 2013), h.11

⁵⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 162

yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.⁵⁷

Istilah pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang tujuannya agar peserta didik melakukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan menghasilkan makna yang berarti, jika proses pembelajaran itu tidak mengaktifkan peserta didik di dalamnya, karena peran pendidik disini adalah mengupayakan dan memotivasi agar peserta didik aktif belajar dan berinteraksi dengan sesuatu yang ada disekitar mereka.⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu proses aktifitas yang saling berinteraksi, yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan segala sumber yang ada di sekitar untuk memodifikasi sebagai komponen belajar mengajar yang diarahkan agar tercapai suatu tujuan yang telah diinginkan.

Indikator hasil belajar peserta didik dalam hal ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, sedangkan psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik

⁵⁷ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.124

⁵⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.136

seperti tulisan tangan, mengetik, yang dirangkum didalam nilai semester peserta didik, dalam mata pelajaran.

Kriteria peserta didik memiliki daya tarik belajar adalah:

1) Konsentrasi Belajar Tinggi

Ukuran seseorang memiliki daya tarik belajar dapat dilihat dari peserta didik tersebut memiliki konsentrasi belajar yang tinggi. Konsentrasi belajar itu sendiri memiliki pengertian pemusatan perhatian dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan memperhatikan dengan baik ketika pendidik menjelaskan materi yang diajarkan dengan begitu maka peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan konsentrasi dapat dilihat ketika peserta didik fokus mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik, fokus mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari pendidik.

2) Motivasi Belajar Tinggi

Adanya motivasi belajar yang tinggi tumbuh dari dalam diri peserta didik dan membentuk komitmen yang kuat sehingga dengan begitu peserta didik tidak akan terpengaruh situasi kelas yang tidak kondusif. Dapat dicontohkan seperti ada teman yang mengajak ngobrol dan ramai di kelas pasti peserta didik akan lebih bisa mengontrol bagaimana menolak dengan halus. Dan akan menghindari hal-hal yang dapat mengecohkan belajarnya.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif peserta didik dengan sumber belajar, atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi pendidik dan peserta didik berjalan secara

sadar untuk mencapai suatu tujuan, dengan menggunakan sumber belajar dan berbagai media, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan desain sehingga memungkinkan terjadi perubahan positif pada diri peserta didik.⁵⁹

Perkembangan dunia digital di Indonesia sangat menjanjikan, dari sisi pengguna internet, pengguna media sosial, bahkan pengguna ponsel pintar. Perusahaan yang hanya mengandalkan cara-cara konvensional dan tradisional akan tergilas oleh perusahaan yang sudah menerapkan teknologi informasi dalam operasional.⁶⁰

3) Adanya Respons Positif

Peserta didik yang memiliki daya tarik belajar maka akan memberikan respon positif. Peserta didik akan menerima pembelajaran yang diberikan pendidik dengan senang dan tentunya sangat antusias dalam hal menanyakan materi yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik serta mengerjakan soal yang diberikan pendidik.

Adapun manfaat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain adalah:

- a) Menjadikan rasa keingintahuan peserta didik untuk mempelajari materi lebih lanjut.
- b) Untuk mengendalikan perhatian peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran.

⁵⁹Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*, (Makassar: Global, 2020), h. 1.

⁶⁰Budiman, Muhammad Saleh, dkk, *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 25

- c) Dengan adanya daya tarik dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mampu memahami maksud materi yang disampaikan oleh pendidik.
- d) Memberikan respon positif terhadap proses kegiatan pembelajaran.
- e) Mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran.

Daya tarik dalam kegiatan pembelajaran erat sekali kaitannya dengan proses pembelajaran. Manfaat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri adalah membuat mata pelajaran menjadi menarik untuk dipelajari. Daya tarik peserta didik akan muncul jika materi, cara penyampaian dan penyampaiannya memiliki keunikan dan menawarkan sesuatu yang menyenangkan dan berbeda bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan daya serapnya.

Ada 3 bagian ranah menurut Bloom dan Krathwol dan maria yang mengklasifikasikan tujuan pembelajaran terdiri dari tiga ranah atau *schemata* :

- 1) Ranah Kognitif. Yaitu ranah yang menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi, yaitu:
 - a) Pengetahuan, yang menitikberatkan pada aspek ingatan terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai teori.
 - b) Pemahaman, yaitu langkah awal untuk dapat menjelaskan dan menguraikan sebuah konsep ataupun pengertian.
 - c) Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang nyata, meliputi aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori.

- d) Analisis, yaitu kemampuan dalam merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya strukturnya mudah untuk dimengerti.
 - e) Sintesis, yaitu kemampuan mengombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara menformulasikan pola dan struktur baru.
 - f) Evaluasi, yaitu kemampuan dalam mempertimbangkan nilai untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal.
- 2) Ranah Afektif. Ranah yang menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Dalam ranah Afektif meliputi 5 tingkatan :
- a) Penerimaan (*Receiving*): Misalnya kemampuan peserta didik, untuk mau mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan media pembelajaran dengan melibatkan perasaan, antusiasme, dan semangat belajar yang tinggi.
 - b) Responding: yaitu kemampuan peserta didik untuk memberikan timbal balik positif terhadap lingkungan dalam pembelajaran, misalnya: menanggapi, menyimak, bertanya, dan berempati.
 - c) Penilaian: yaitu penerimaan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran, membuat pertimbangan terhadap berbagai nilai untuk diyakini dan diaplikasikan.
 - d) Pengorganisasian: yaitu kemampuan peserta didik dalam hal mengorganisasi suatu sistem nilai.

- e) Karakterisasi: yaitu pengembangan dan internalisasi dari tingkatan pengorganisasian terhadap representasi kehidupan secara luas.
- 3) Ranah Psikomotorik. Ranah yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar. Ranah ini sering berhubungan dengan mata pelajaran yang lebih menekankan pada gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, seperti seni musik, lukis, pahat, dan mata pelajaran olahraga begitu juga keterampilan menulis. Ranah ini berhubungan dengan kemampuan skill atau keterampilan seseorang. Dalam ranah Psikomotorik ada enam tingkatan :
- a) Persepsi: yaitu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, dan mendeskriminasikan.
 - b) Kesiapan: yaitu berhubungan dengan melakukan konsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik.
 - c) Peniruan/Gerakan terbimbing: yaitu dasar permulaan dari penguasaan keterampilan, peniruan contoh.
 - d) Gerakan Mekanis: yaitu berketerampilan dan pengulangan kembali urutan fenomena sebagai bagian dari usaha sadar yang berpegang pada pola.
 - e) Gerakan Respon kompleks: Yaitu berketerampilan secara luwes, supel, lancar, gesit, dan lincah.

- f) Penyesuaian Pola Gerakan: yaitu penyempurnaan keterampilan, menyesuaikan diri, melakukan gerakan variasi, meskipun pengembangan berikutnya masih memungkinkan untuk diubah.⁶¹

Adapun teori-teori pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Aliran Struktural

Aliran ini dipelopori oleh linguis dari Swiss Ferdinand de Saussure tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield. Dialah yang meletakkan dasar-dasar linguistic structural berdasarkan penelitian-penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam ilmu pengetahuan alam (sains). Beberapa teori tentang bahasa menurut aliran ini dapat disebutkan antara lain:

- a) Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan).
- b) Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan.
- c) Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain, oleh karena itu, menganalisis suatu bahasa tidak bisa memakai kerangka yang digunakan untuk menganalisis bahasa lainnya.
- d) Setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.

⁶¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 171-172

- e) Semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan.
- f) Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, bukan lembaga ilmiah, pusat bahasa, aliran-aliran gramatika.

Berdasarkan teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pembelajaran bahasa anatara lain sebagai berikut:

- (1) Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan, maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus dilakukan secara intensif. Pendidik harus mengambil peran utama dalam pembelajaran.
 - (2) Karena bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka pendidik harus memulai pelajaran dengan menyimak kemudian berbicara, membaca, dan terakhir menulis.
 - (3) Hal analisis konstruktif (perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari) dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan-latihan.
 - (4) Diberikan perhatian yang besar kepada wujud luar dari bahasa yaitu pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat, struktur yang benar dan sebagainya.
- 2) Aliran Generatif-Transformasi

Tokoh utama aliran ini adalah linguis Amerika Noam Chomsky. Dalam tata bahasa Generatif-transformasi membedakan dua struktur bahasa, yaitu

struktur luar (surface structure-al bina:’al-zha:hiri) dan struktur dalam (deep structure-albina:’alasa:si). Bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran itu bisa berbeda bentuk dengan struktur dalamnya, tetapi pengertian yang dikandung sama. Struktur luar bisa saja memiliki bentuk yang sama dengan struktur dalamnya, tetapi tidak selalu demikian.

Sejalan dengan itu, Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi (competence-el-kafa:’ah) adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur. Kompetensi menggambarkan pengetahuan tentang system bahasa yang sempurna, yaitu pengetahuan tentang sistem bunyi (fonologi), sistem kata (morfologi), system kalimat(sintaks), sistem makna (semantic). Sedangkan performansi (performance-al-ada:’) adalah ujaran yang bisa didengar atau dibaca, yang merupakan tuturan seorang apa danya tanpa dibuat-buat. Oleh karena itu performansi bisa saja tidak sempurna, dan oleh karena itu pula, menurut Chomsky, suatu tata bahasa hendaknya memberikan kompetensi dan bukan performansi.

Akan tetapi, prinsip bahwa kompetensi “dalam pengertian Chomsky” adalah refleksi suatu kemampuan berbahasa, ditolak oleh Dell Hymes. Menurut Hymes, seseorang yang baru bisa menguasai suatu bahasa dalam arti yang sebenarnya, karena penguasaan itu baru mencapai tingkat”kompetensi linguistik”, yaitu penguasaan tata bahasa yang terlepas dari konteks. Penguasaan bahasa yang sempurna harus mencakup penguasaan kaidah-kaidah tata bahasa dan kaidah-kaidah interaksi sosial yang berhubungan dengan pemakaian bahasa. Di dalam

bahasa Arab dikenal istilah *dzawq lughawy* (cita rasa bahasa). Suatu ujaran bisa saja benar secara *nahwy* tapi belum tentu benar secara *dzawqy*. Kemampuan berbahasa Arab tertinggi harus mencakup penguasaan *dzawqy lughawy*.

Dalam beberapa hal, teori kebahasaan dalam aliran transformasi-generatif ini tidak berbeda dengan aliran struktural. Pertama, bahwa bahasa itu pertamanya adalah bahasa lisan. Kedua, setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.

Adapun teori-teori yang berbeda atau berseberangan di antara kedua aliran tersebut antara lain :

- a) Menurut aliran struktural kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan, sementara aliran transformasi-generatif menekankan bahwa kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif.
- b) Aliran struktural menekankan adanya perbedaan system antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, sedangkan aliran transformasi-generatif menegaskan adanya banyak unsureunsur kesamaan di antara bahasa-bahasa, terutama pada tataran struktur di dalamnya.
- c) Aliran struktural berpandangan bahwa semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan. Aliran transformasi-generatif menyatakan bahwa perubahan itu hanyalah menyangkut struktur luar, sedangkan

struktur dalamnya tidak berubah sepanjang masa dan tetap menjadi dasar bagi setiap perkembangan yang terjadi.

- d) Meskipun bisa menerima pandangan aliran structural bahwa sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, akan tetapi aliran transformasi-generatif mengingatkan bahwa penggunaan bahasa oleh seseorang atau suatu sekelompok kadang-kadang menyalahi kaidah-kaidah bahasa. Oleh Karena itu, pembakuan bahasa merupakan suatu kebutuhan dan harus didasarkan atas kesepakatan umum atau mayoritas penutur bahasa.⁶²

b. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah terdiri dari 2 kata bahasa (*lughah*) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna di antara sekelompok manusia.⁶³ Jadi bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Syaikh Musthafa al Ghulayaini mengemukakan:

اللغة العربية : هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Terjemah:

Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka).⁶⁴

⁶² Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.7- 9.

⁶³ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008) h. 15

⁶⁴ Musthafa al Ghulayaini, *Jami' Al Durus Al Arabiyyah*, (Mesir: Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008) h. 3

Kridalaksana dalam Abdul Khair mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.⁶⁵ Menurut Syaiful Mustofa, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan.⁶⁶ Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan tujuan mereka.

Bahasa memegang peranan penting bagi suatu bangsa karena bahasa dapat menunjukkan identitas kebangsaannya. Sebagai contoh bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional atau bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Demikian pula bahasa Arab, bahasa yang semula merupakan alat komunikasi bangsa Arab, kemudian menjadi bahasa agama Islam dan menjadi bahasa dunia seiring dengan berkembangnya zaman. Selain itu belajar bahasa Arab adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim. Fungsi dari bahasa Arab dalam islam nyata dalam kegiatankegiatan peribadatan seperti lafal shalat, adzan, iqamat, dan lain-lain. Karena sifatnya yang ritual maka harus diucapkan dengan bahasa aslinya yaitu bahasa Arab.

Menurut James bahwa gramatika digunakan untuk menganalisis sistem bahasa. Namun pembelajaran gramatika tidak hanya dianggap penting pada fitur pembelajaran bahasa, akan tetapi dianggap cukup membantu peserta didik untuk

⁶⁵ Abdul Chair, *Pengantar Linguistik Umum*, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2007), h. 32.

⁶⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 3

benar-benar menguasai bahasa asing yang lainnya. Semua bahasa termasuk bahasa Arab tidak lepas dari gramatika, sehingga dalam mempelajari bahasa Arab gramatika cukup membantu peserta didik untuk benar-benar menguasai bahasa Arab.⁶⁷

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dan masyarakat Islam. Bahasa Arab merupakan *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, dan mampu menerjemahkan bahasa Perancis, India, Yunani dan sebagainya. Bahasa Arab di abad pertengahan merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan ke negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab saat ini lebih bersinar daripada peradaban Eropa. Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit.⁶⁸

Pengajaran bahasa Arab berkait erat dengan aspek-aspek pengajarannya itu sendiri yang mencakup pendekatan (*Approach*), metode (*method*), dan teknik-tekniknya (*technique*). Serangkaian asumsi hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa menurut Edward M. Anthony merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab. Asumsi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar/menyimak (*al-Istima'*), bercakap-cakap (*al-kalam*), membaca (*al qiraat*), dan menulis (*al-kitabah*). Empat keterampilan ini

⁶⁷James Purpura, *Assessing Grammar* (Australia: Cambridge University Press, 2004), h. 1

⁶⁸ 'Abd al-'Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah* (Kairo: Dâr al Ma'arif, tt.), hal. 48

selanjutnya akan membangun metode-metode atau model-model dalam pengajaran bahasa Arab.⁶⁹

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang diajarkan secara intergral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*adanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan

⁶⁹ Sofyan Sauri, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode All In One System di MAN Darussalam Ciamis*, (Bandung: Lecture UPI, 2016), h. 2

menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.⁷⁰

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan kemampuan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab, baik lisan maupun tulis. Yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berbahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keberagaman budaya.

Al-Qur'an merupakan yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan secara *mutawatir*; membacanya merupakan ibadah; dimulai

⁷⁰ Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 37

dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁷¹ Salah satu hikmah diturunkannya Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab adalah agar manusia mau berfikir akan kedalaman isinya, karena tanpa menguasai bahasa itu niscaya manusia tak akan mendapatkan pemahaman yang maksimal akan isinya. Allah berfirman dalam QS. az-Zukhruf: 43/1-3 yang berbunyi:

حَمِّمٌ ۝ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ۝ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝

Terjemahnya:

“Haa Miim. Demi Kitab (Al Quran) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.”⁷²

Menurut Imam Ibnu Kasir dalam Tafsirnya yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang fasih dan jelas supaya mudah dipahami dan direnungi isinya.⁷³

Sebagaimana sabda Rasulullah saw, tentang keutamaan bagi orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁷⁴

رواه البخاري وابو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه

⁷¹ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 489

⁷³ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), h. 112

⁷⁴ Al Bukhari, Muhammad ibn Isma'il, *Sahih Bukhari*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Fikr ,tth).

Artinya:

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."⁷⁵ (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

Hipotesis yang digunakan adalah:

⁷⁵Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, Terjemahan. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011), h. 142

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁷⁶ Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.⁷⁷ Jadi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivaret, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁷⁸ Menurut Sukardi penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X di MA DDI Ujung Lare Parepare

⁷⁶Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghiyyas Putra, 2017), h. 25.

⁷⁷Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 167.

⁷⁸Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan...*, h. 177

⁷⁹Sukardi, *Metodoleogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016), h, 166

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah keterampilan menyimak yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah keterampilan menulis Bahasa Arab yang diberi simbol Y.

Desain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperlihatkan pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Keterampilan menyimak

Y = keterampilan menulis Bahasa Arab

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner antara lain pendekatan manajemen, dan pedagogis. Pertama, pendekatan manajemen adalah bagaimana institusi manajemen sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran. Kedua, pendekatan pedagogis ini dimaksudkan untuk memperhitungkan aspek manusiawi dalam pendidikan Islam dihubungkan dengan kebutuhan pendidikan, terkhusus pada pendidik dan peserta didik.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan pada tahun 2022. Setelah mendapatkan izin dari pemerintah Kota Parepare. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madarasah Aliyah DDI DDI Lil Banat di Kota Parepare yang

terletak di Jalan Abu Bakar Lambogo Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Sulawesi Selatan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁸⁰

Paradigma dalam penelitian ini adalah hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab dan pada prinsipnya adalah bagaimana kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan menyimak yang dapat berimplikasi dengan keterampilan menulis Bahasa Arab peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka

⁸⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

penelitiannya adalah penelitian populasi.⁸¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X sebanyak 40 orang dengan rincian kelas X IPA=18 orang, kelas X IPS= 22 orang, dan pendidik pada MA DDI Ujung Lare Parepare.

Berdasarkan populasi di atas, jumlah peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 40 orang peserta didik. Peneliti memilih semua populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 40 orang. Penentuan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono, *total sampling* adalah teknik pengambilan semua populasi menjadi sampel sebagai sumber data.⁸²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Berikut ini instrument yang peneliti gunakan:

1. Angket

Angket (kuesioner), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk questioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Angket diberikan

⁸¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, h. 102.

⁸²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 218

kepada 40 peserta didik di MA DDI Ujung Lare Parepare yang menjadi responden.

Instrumen kuesioner kepada responden pendidik disusun dan diberikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan lima alternatif jawaban sebagai pilihan untuk menilai hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab peserta didik di Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Selanjutnya variabel pernyataan tersebut diukur dalam skala Likert dengan lima macam kategori dan menggunakan kata-kata; Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP).⁸³

Skor jawaban responden untuk masing-masing kategori pilihan secara berturut-turut adalah 5, 4, 3, 2, 1 untuk butir pernyataan positif, sedangkan untuk butir pernyataan negative diberikan skor sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Skor tersebut merupakan skor yang sifatnya ordinal, sehingga perlu ditransformasi ke dalam skor yang sifatnya interval. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.1. Bobot Kategori Jawaban Responden⁸⁴

Kategori	Kode
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (K)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

⁸³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, h. 221.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 200.

2. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁸⁵

Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses pembelajaran dalam kelas.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di sebuah madrasah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan diceklis (√), isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di madrasah tersebut seperti: kepala madrasah memberi pengarahan kepada pendidik-pendidik, pendidik piket mengisi materi pada kelas yang pengajarnya berhalangan hadir, petugas administrasi mengisi buku induk peserta didik, penjaga madrasah memelihara peralatan kebersihan madrasah, peserta didik berseragam rapi, dan sebagainya. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem

⁸⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 165.

tanda (*sign system*), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi warga madrasah dalam suatu hari tertentu.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (*interviewer*) dengan kontak langsung atau tatap muka langsung dengan sumber informasi (*informan*).⁸⁶

Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau

⁸⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 146.

persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.⁸⁷ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan.⁸⁸

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list* peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

F. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

⁸⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 64.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 217

1. Angket

Angket (kuesioner), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun instrument penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda.⁸⁹

Angket dibagikan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Angket penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab peserta didik kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Prinsip penyusunan angket

- a. Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
- b. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dan sebagainya.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan

⁸⁹ Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 65

2. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.⁹⁰ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan.

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan.
- b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti telah menyediakan buku catatan, kamera, tape recorder, dan alat-alat tulis lainnya.

Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah, gambaran umum proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Lil Banat Parepare, media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Begitu juga observasi pada minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, apa saja kesulitan dalam proses pembelajaran, bagaimana antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan bagaimana kemampuan menyimak dan menulis Bahasa Arab.

⁹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 159.

3. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewees*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan tehnik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran Bahasa Arab, yang meliputi media, metode dan model apa yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan bentuk evaluasi yang digunakan serta bagaimna strategi pendidik dalam meningkatkan minat dan morivasi peserta didik di MA Lil Banat Parepare. Minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Lil Banat Parepare menjadi bahan wawancara pada peserta didik, serta bagaimana kesulitan yang dihadapi dalam belajar Bahasa Arab serta bagaimana peserta didik mengatasinya.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Data yang dikumpulkan cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi

merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti papan potensi madrasah, buku profil madrasah, catatan harian dan nilai-nilai peserta didik dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang menjadi bahan dokumentasi MA Lil Banat Parepare adalah, profil madrasah, visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasana, data pendidik dan data perkembangan peserta didik, model kurikulum yang digunakan, foto dokumentasi proses pembelajaran Bahasa Arab, serta foto dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah, pendidik dan peserta didik MA Lil Banat Parepare.

G. Teknik Analisis Data

1. Keterampilan Menyimak

Pada variabel X (keterampilan menyimak) akan menggunakan angket. Maka penelitian ini mempergunakan analisis kuantitatif dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi yang rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- f = Frekuensi
- n = Jumlah sampel (responden)
- 100 = Angka pembulat.⁹¹

⁹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, h. 235

2. Keterampilan Menulis

Pada variabel Y (Keterampilan menulis bahasa Arab) menggunakan angket. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Keterampilan menyimak

Y = Keterampilan Menulis

a = Konstanta

b = Koefisien hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab.

Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis regresi linier dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows*.

3. Uji Korelasi

a. Analisis Prasyarat

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

1) Uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

- b) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada SPSS 21
- c) Melihat nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene.

Tabel 3.2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,14234127
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,062
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,120 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam SPSS 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

- b) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test.

- c) Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan menyimak dan menulis Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,675	30	38	,072

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,072 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel keterampilan menulis peserta didik (Y) berdasarkan keterampilan menyimak (X), artinya data variabel keterampilan menulis peserta didik (Y) berdasarkan variabel keterampilan menyimak (X) mempunyai varian yang sama atau homogen.

3) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Menurut Tulus Winarsunu untuk menghitung hubungan linieritas digunakan rumus:⁹²

$$f_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi
 N : cacah kasus
 M : cacah preditor
 R² : koefisien korelasi kuadrat

Pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi > 0,05).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS

⁹²Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang, UMM Press, 2002), h. 209

dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menggunakan *software SPSS for windows version 22*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan menyimak dan ketrampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.⁹³

Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis korelasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows version 22*. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis bahasa Arab

H_a = ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis bahasa Arab

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 275.

Tabel. 3.4. Interpretasi koefisien korelasi⁹⁴

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber data: Sugiono (2007)

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa apabila nilai atau hasil yang didapatkan 0,00 – 0,199 maka dapat dikatakan antara variabel x dan variabel y dan variabel x dan variabel y mempunyai hubungan atau korelasi yang sangat rendah sehingga hubungannya tidak signifikan. Dan jika nilainya 0,20-0,399 maka korelasi variabel x dan variabel y dan variabel x dan variabel y rendah sehingga hubungannya tidak signifikan. Dan jika nilainya 0,40-0,599 maka korelasi variabel x dan variabel y dan variabel x dan variabel y sedang. Dan jika nilainya 0,60-0,799 maka korelasi variabel x dan variabel y dan variabel x dan variabel y kuat. Dan jika nilainya 0,80-1,000 maka korelasi variabel x dan variabel y dan variabel x dan variabel y sangat kuat sehingga mempunyai hubungan yang signifikan.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.5. Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menyimak * Keterampilan menulis Bahasa Arab	Between Groups	(Combined)	2411,857	19	75,371	2,649	,000
		Linearity	1171,466	1	1171,466	41,169	,000
		Deviation from Linearity	1240,391	19	40,013	1,128	,115
	Within Groups		1821,112	39	28,455		
	Total		4232,969	40			

⁹⁴Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 231

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,115 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel keterampilan menyimak (X) dengan variabel keterampilan menulis (Y). $F_{hitung} = 1,128$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,24$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

4) Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji korelasi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.⁹⁵ dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor total

$\sum X$ = skor total X

$\sum Y$ = skor total Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum xy$ = jumlah X dan Y

N = jumlah sampel

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 275.

Untuk keperluan tersebut uji T (Test T). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan atau pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur bootstrapping.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t:

- a) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis koefisien dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows* versi 22. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.

Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab.

H_a = ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab.

H. Uji Validitas dan Realibilitas Data

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan kesahihan suatu yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa; “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur”.

Validitas yang digunakan dalam angket ini adalah validitas konstruktif, yang pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan pada kuesioner. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam masing-masing aspek tentang keterampilan menyimak (X), dan keterampilan menulis (Y). Dengan proses perhitungannya menggunakan *software SPSS for windows*.

Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item dinyatakan valid.

Uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara

mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Peneliti menggunakan aplikasi program SPSS. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.6. Uji validitas (variabel x)

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
x1	0,349	0,305	valid
x2	0,474	0,305	valid
x3	0,436	0,305	valid
x4	0,292	0,305	valid
x5	0,470	0,305	valid
x6	0,486	0,305	valid
x7	0,609	0,305	valid
x8	0,596	0,305	valid
x9	0,616	0,305	valid
x10	0,464	0,305	valid
x11	0,472	0,305	valid
x12	0,498	0,305	valid
x13	0,515	0,305	valid
x14	0,462	0,305	valid
x15	0,478	0,305	valid
x16	0,391	0,305	valid
x17	0,612	0,305	valid
x18	0,574	0,305	valid
x19	0,526	0,305	valid
x20	0,565	0,305	valid

Sumber data: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X yang valid sebanyak 20 item.

Sedangkan uji validitas pada variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7. Uji validitas (variabel Y)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
y1	0,424	0,305	valid
y2	0,425	0,305	valid
y3	0,532	0,305	valid
y4	0,548	0,305	valid
y5	0,526	0,305	valid
y6	0,290	0,305	valid
y7	0,712	0,305	valid
y8	0,616	0,305	valid
y9	0,696	0,305	valid
y10	0,697	0,305	valid
y11	0,637	0,305	valid
y12	0,571	0,305	valid
y13	0,556	0,305	valid
y14	0,416	0,305	valid
y15	0,377	0,305	Valid
y16	0,425	0,305	valid
y17	0,577	0,305	valid
y18	0,509	0,305	valid
y19	0,534	0,305	valid
y20	0,560	0,305	valid

Sumber data: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid sebanyak 20 item.

2. Uji Realibilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu soal dikatakan

memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila soal tersebut mempunyai hasil yang konsisten.⁹⁶ Ini berarti semakin *reliable* suatu soal semakin meyakinkan bahwa apabila soal tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk menentukan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka rumus yang digunakan adalah analisis *spearman-brown*. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini, analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (**r**) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali. ⁹⁷

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal. Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 127.

⁹⁷Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

Tabel 3.8. Uji Realibilitas (variabel X)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,780
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,783
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,744
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,822
	Unequal Length		,822
Guttman Split-Half Coefficient			,823

a. The items are: x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, x10,

b. The items are: x11, x12,x13, x14, x15, x16, x17, x18, x19. X20.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,823 lebih besar dari r_{tabel} 0,305. Berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel x dinyatakan reliabel dan konsisten.

Sedangkan Uji Realibilitas variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.9. Uji Realibilitas variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,762
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,724
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,807
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,893
	Unequal Length		,840
Guttman Split-Half Coefficient			,841

a. The items are: y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10.

b. The items are: y11, y12, y13, y14, y15, y16, y17, y18, y19.y20

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,841 lebih besar dari r_{tabel} 0,305. Berada pada interval nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keterampilan Menyimak Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variable X) yang dibagikan ke 40 responden. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik variabel X

Statistics		
Keterampilan Menyimak Bahasa Arab		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		86,93
Std. Error of Mean		,548
Median		87,00
Mode		86
Std. Deviation		3,467
Variance		12,020
Range		16
Minimum		80
Maximum		96
Sum		3477

Sedangkan distribusi skor variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab pada peserta didik kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi variabel X

Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

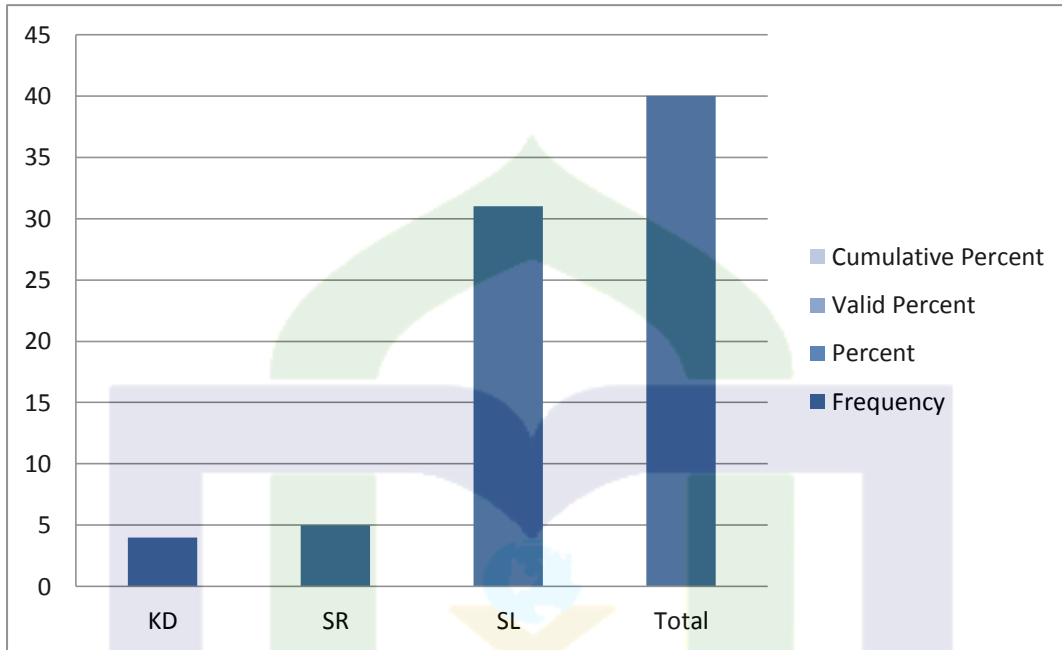
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	5,0	5,0	5,0
	81	1	2,5	2,5	7,5
	82	2	5,0	5,0	12,5
	83	2	5,0	5,0	17,5
	85	4	10,0	10,0	27,5
	86	8	20,0	20,0	47,5
	87	5	12,5	12,5	60,0
	88	3	7,5	7,5	67,5
	89	4	10,0	10,0	77,5
	90	4	10,0	10,0	87,5
	91	2	5,0	5,0	92,5
	92	1	2,5	2,5	95,0
	93	1	2,5	2,5	97,5
	96	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan angket yang disebar ke 40 responden, tentang keterampilan menyimak Bahasa Arab. Adapun deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

4.3. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi huruf;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	KD	4	10,0	10,0	10,0
	SR	5	12,5	12,5	22,5
	SL	31	77,5	77,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi huruf;

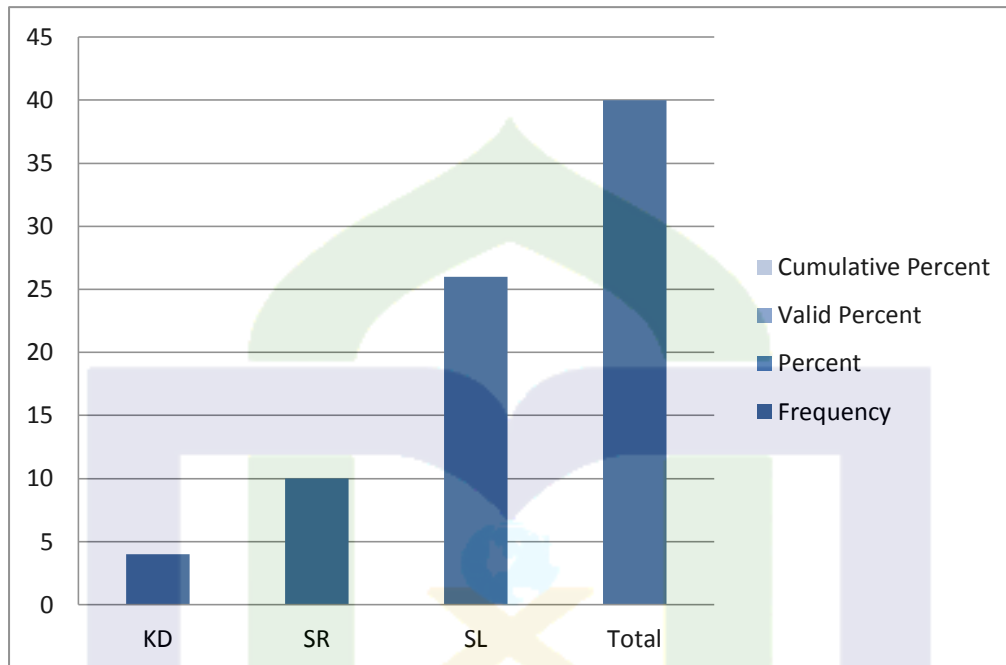


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 31 atau 77,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi huruf, terdapat 5 atau 12,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mengidentifikasi bunyi huruf, dan terdapat 4 atau 10,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi huruf. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mengidentifikasi bunyi huruf.

4.4. Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar;

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2 KD	4	10,0	10,0	10,0
SR	10	25,0	25,0	35,0
SL	26	65,0	65,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.2. Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar;



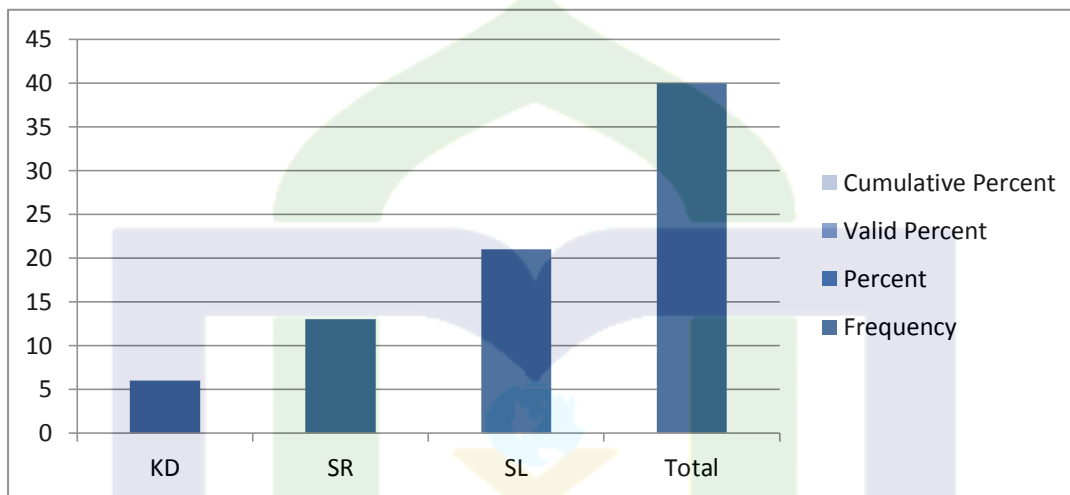
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 26 atau 65% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar, terdapat 10 atau 25% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami dan mengidentifikasi informasi dasar, dan terdapat 4 atau 10,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami dan mengidentifikasi informasi dasar.

4.5. Peserta didik mampu membedakan bunyi huruf yang mirip;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	KD	6	15,0	15,0	15,0
	SR	13	32,5	32,5	47,5

SL	21	52,5	52,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.3. Peserta didik mampu membedakan bunyi huruf yang mirip;

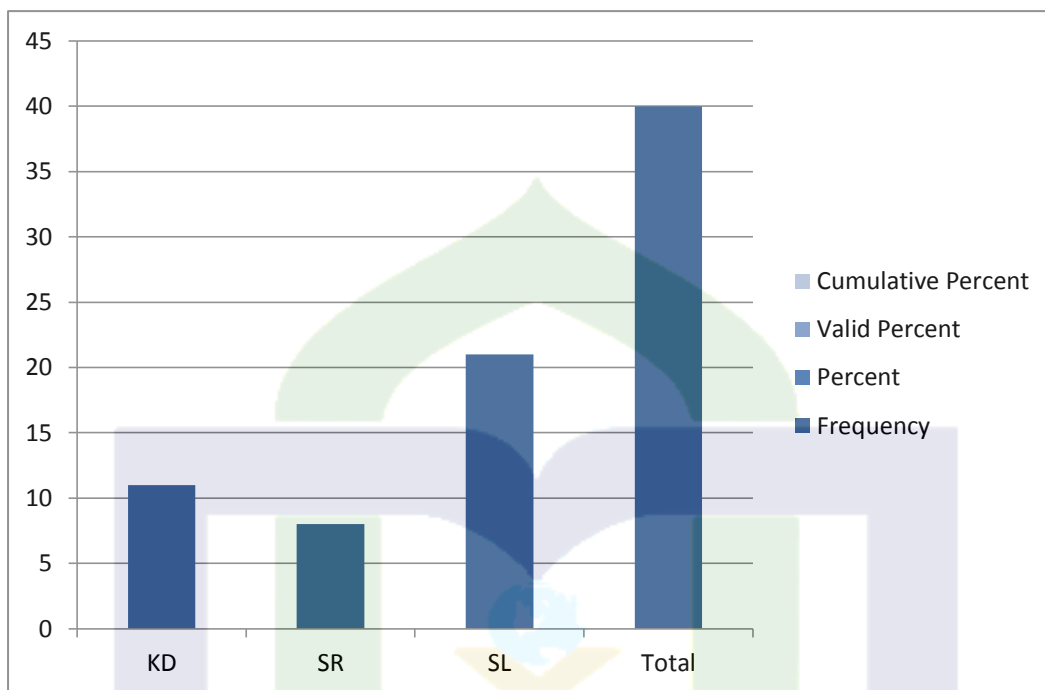


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 21 atau 52,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu membedakan bunyi huruf mirip, terdapat 13 atau 32,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam membedakan bunyi huruf mirip, dan terdapat 6 atau 15,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu membedakan bunyi huruf mirip. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mengidentifikasi bunyi huruf.

4.6. Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	KD	11	27,5	27,5	27,5
	SR	8	20,0	20,0	47,5
	SL	21	52,5	52,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.4. Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;

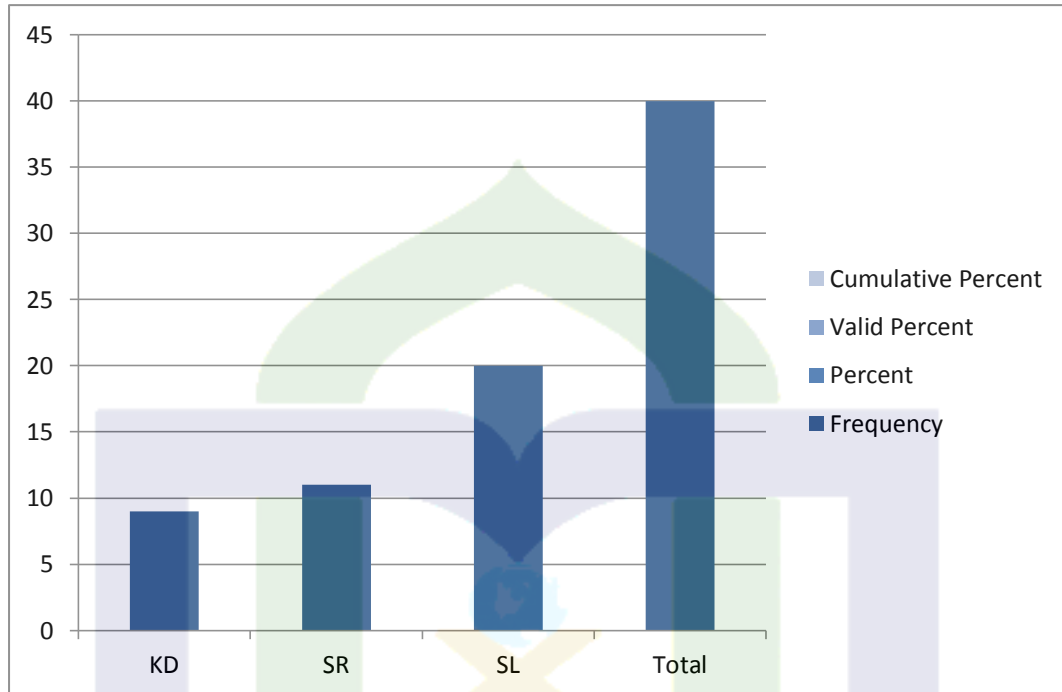


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 21 atau 52,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa, terdapat 8 atau 20% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami arti kosa kata dan frasa, dan terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami arti kosa kata dan frasa

4.7. Peserta didik mampu memahami kalimat;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	KD	9	22,5	22,5	22,5
	SR	11	27,5	27,5	50,0
	SL	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.5. Peserta didik mampu memahami kalimat;

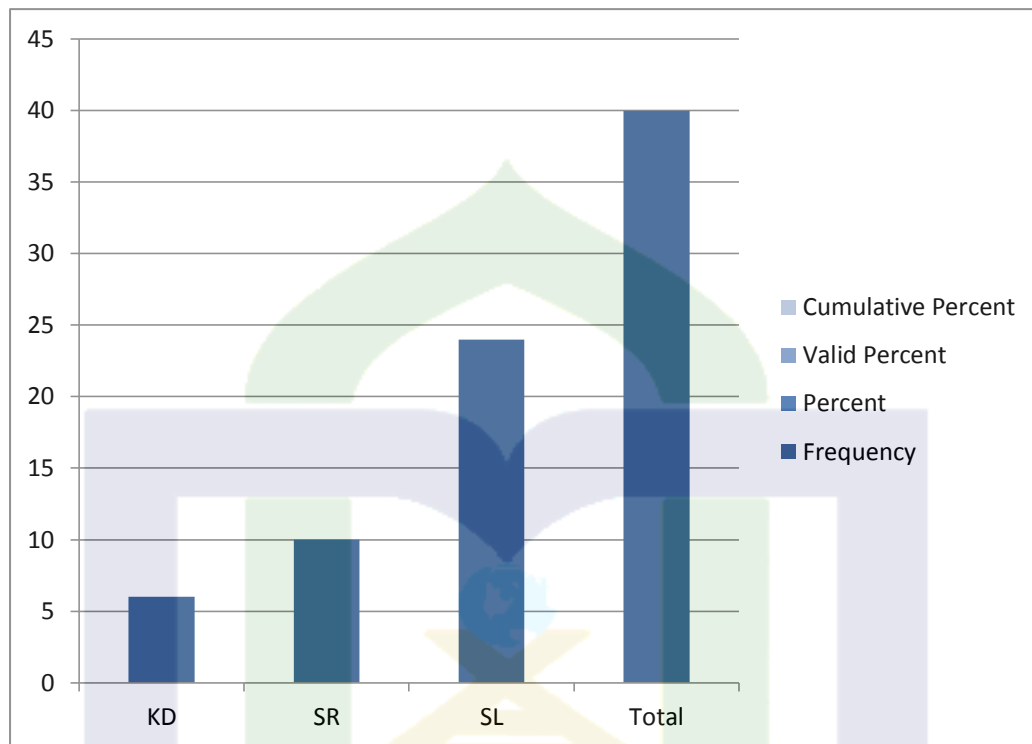


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 20 atau 50% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami kalimat, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami kalimat, dan terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami kalimat. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami kalimat.

4.8. Peserta didik mampu memahami wacana:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	KD	6	15,0	15,0	15,0
	SR	10	25,0	25,0	40,0
	SL	24	60,0	60,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.6. Peserta didik mampu memahami wacana;

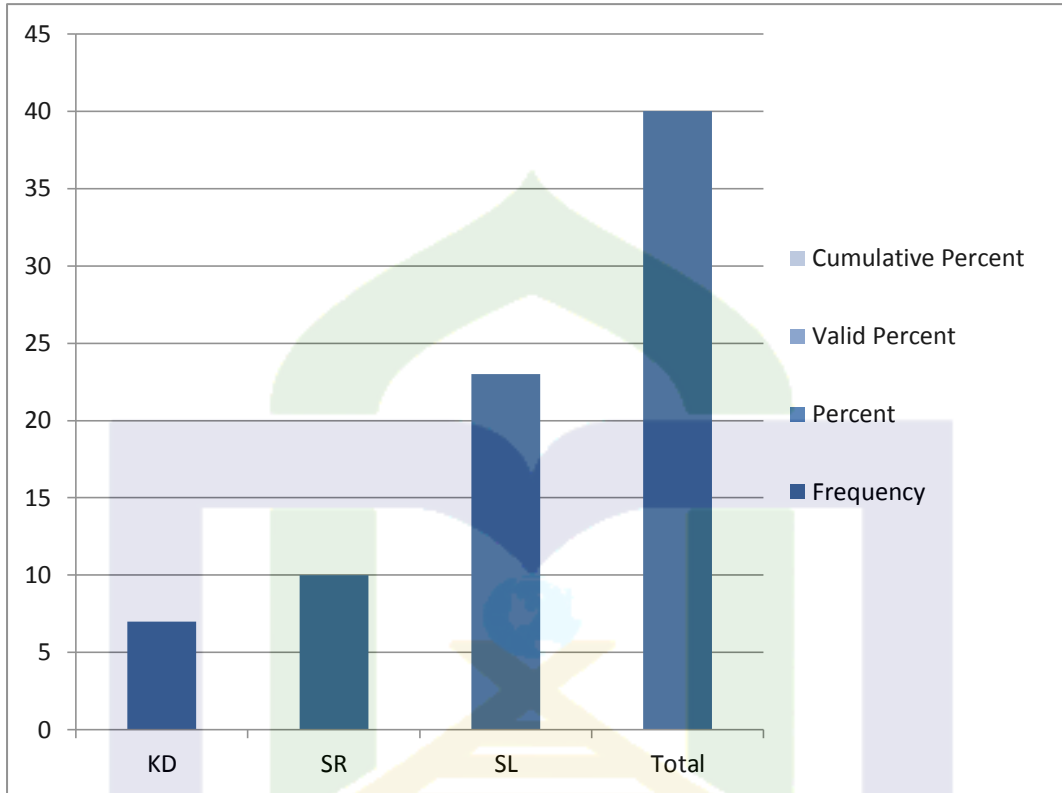


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 24 atau 60% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami wacana, terdapat 10 atau 25% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami wacana, dan terdapat 6 atau 15,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami wacana. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu memahami wacana.

4.9. Peserta didik mampu memberikan tanggapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	KD	7	17,5	17,5	17,5
	SR	10	25,0	25,0	42,5
	SL	23	57,5	57,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.7 Peserta didik mampu memberikan tanggapan;

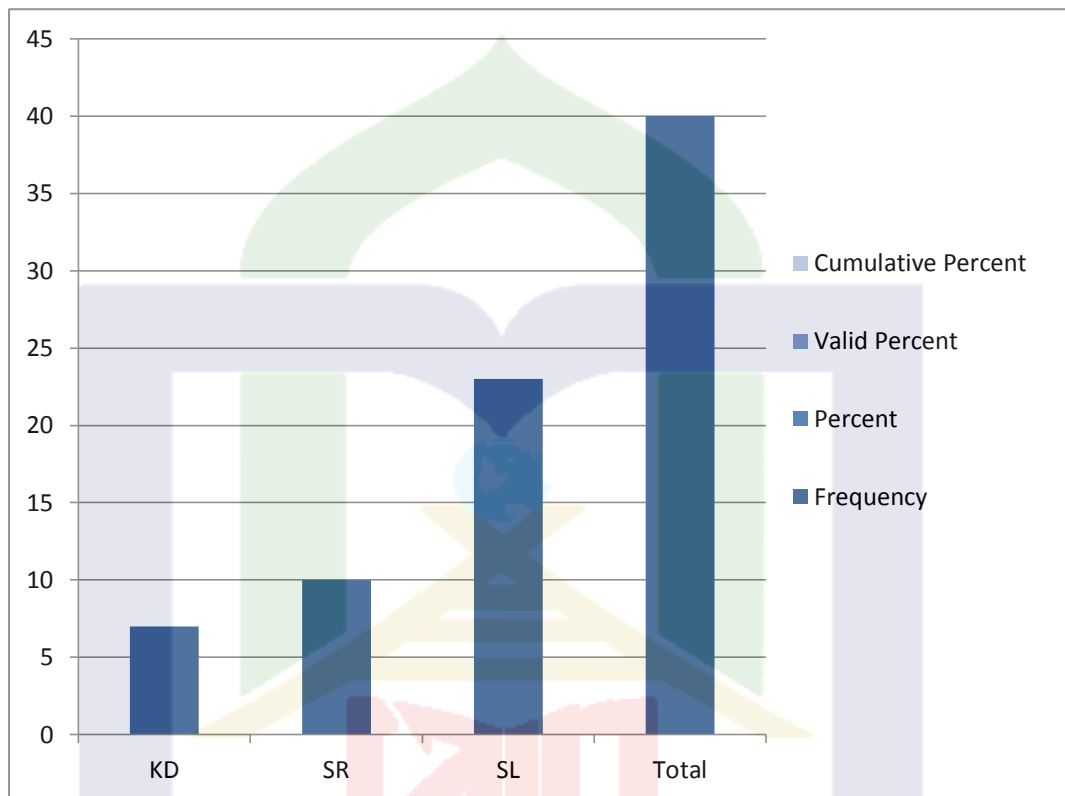


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 23 atau 57,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memberikan tanggapan, terdapat 10 atau 25% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memberikan tanggapan, dan terdapat 7 atau 17,50% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memberikan tanggapan. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memberikan tanggapan.

4.10. Peserta didik mampu mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	KD	10	25,0	25,0	25,0
	SR	11	27,5	27,5	52,5
	SL	19	47,5	47,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.8. Peserta didik mampu mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan;

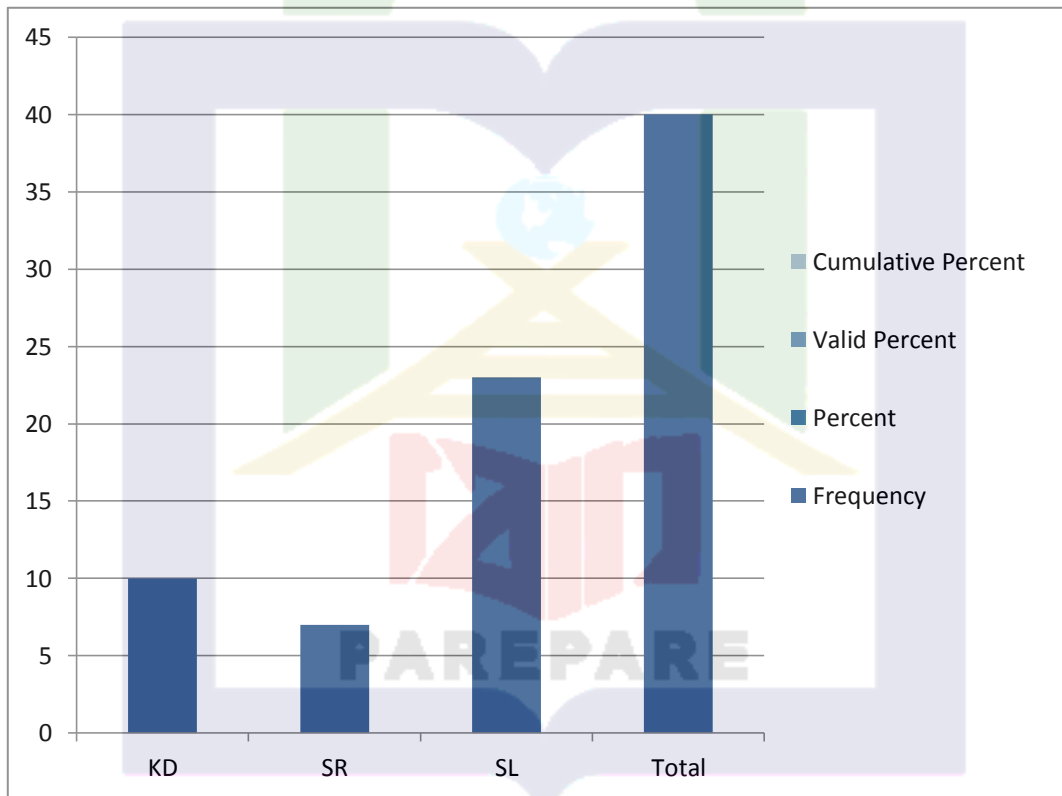


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 19 atau 47,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan, dan terdapat 10 atau 25,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan.

4.11. Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	KD	10	25,0	25,0	25,0
	SR	7	17,5	17,5	42,5
	SL	23	57,5	57,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.9. Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal



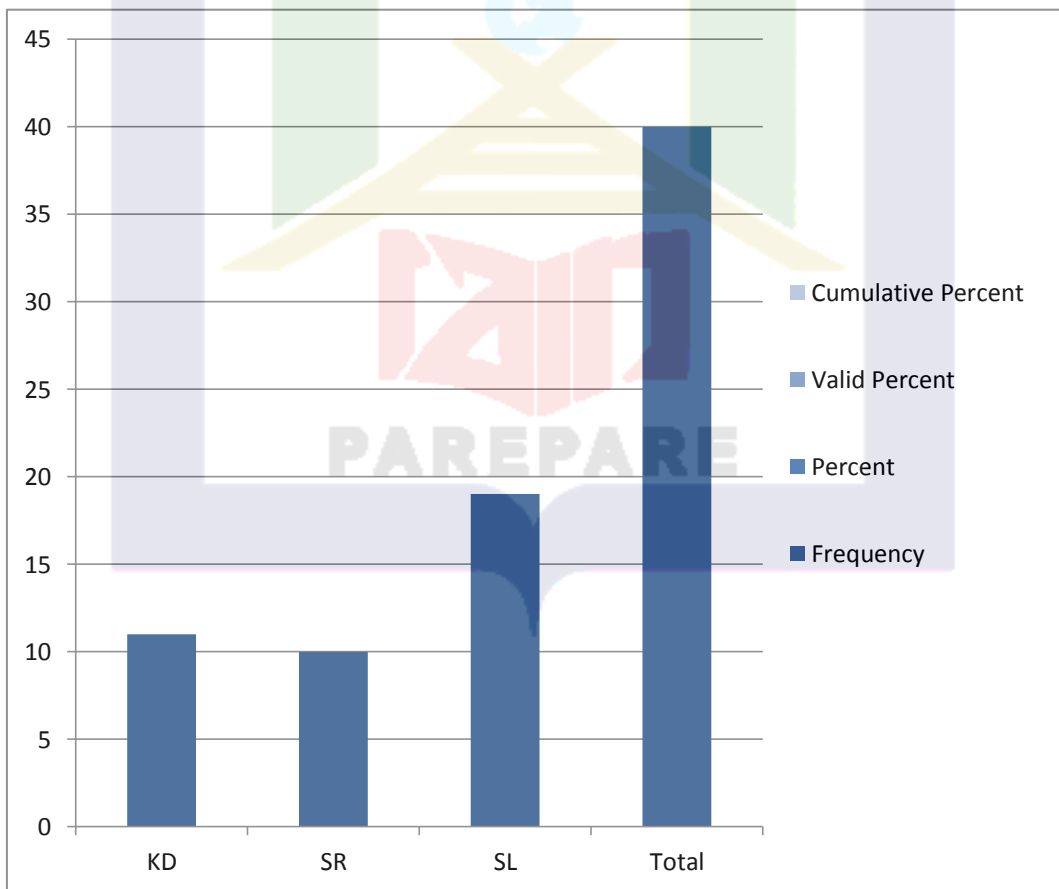
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 23 atau 57,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal, terdapat 7 atau 17,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyimak dalam memahami bahasa formal, dan terdapat 10 atau 25,0% responden yang

menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyimak dalam memahami bahasa formal.

4.12. Peserta didik mampu menyimak suatu bahasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	KD	11	27,5	27,5	27,5
	SR	10	25,0	25,0	52,5
	SL	19	47,5	47,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.10. Peserta didik mampu menyimak suatu bahasaan;

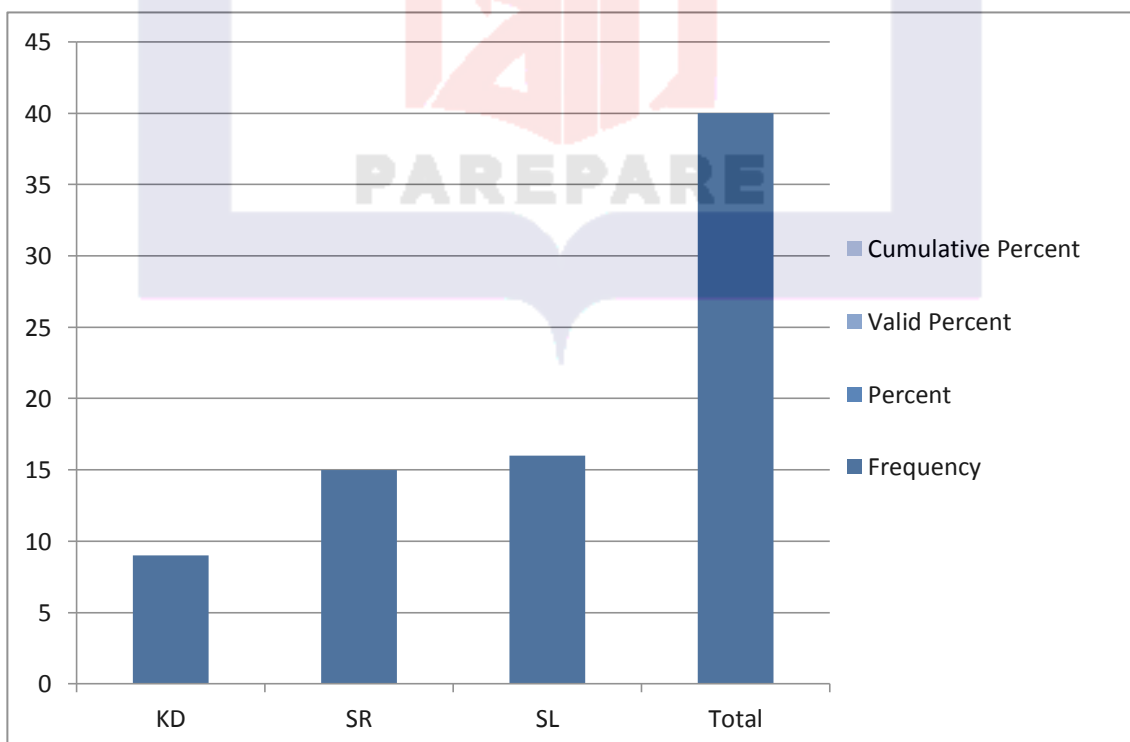


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 19 atau 47,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyimak suatu bahasan, terdapat 10 atau 25% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyimak suatu bahasan, dan terdapat 10 atau 27,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyimak suatu bahasan. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyimak suatu bahasan.

4.13. Peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11	KD	9	22,5	22,5	22,5
	SR	15	37,5	37,5	60,0
	SL	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.11 Peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara;

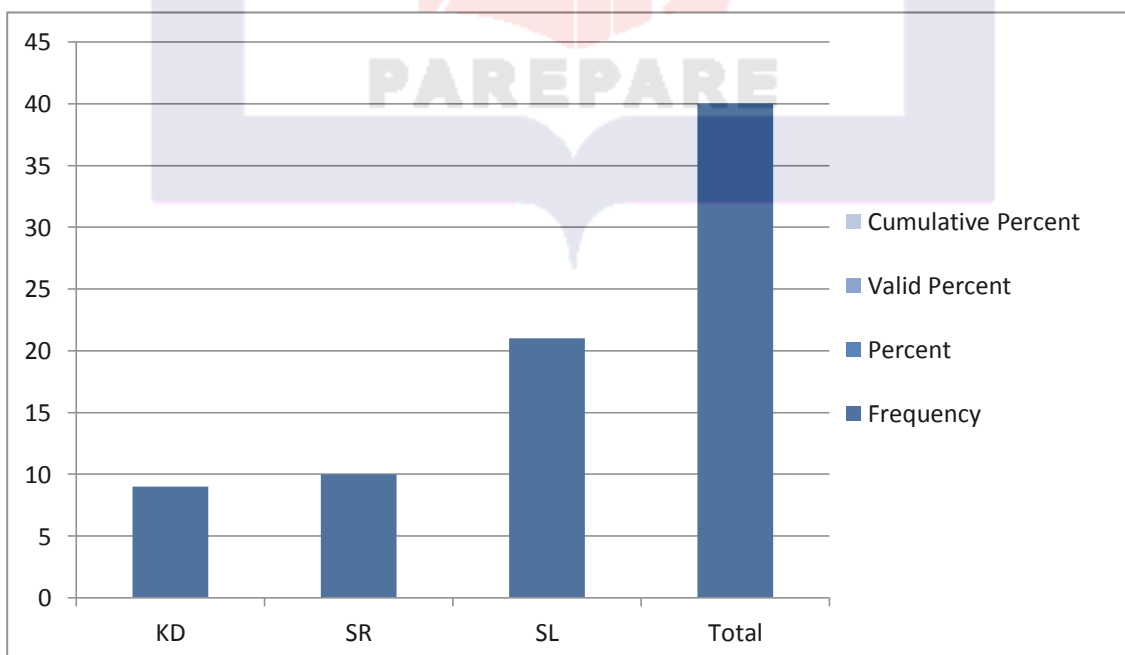


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 16 atau 40% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara, terdapat 15 atau 37,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami ide-ide sang pembicara, dan terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami ide-ide sang pembicara.

4.14. Peserta didik mampu menyimak untuk menghayati sesuatu masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	KD	9	22,5	22,5	22,5
	SR	10	25,0	25,0	47,5
	SL	21	52,5	52,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.12. Peserta didik mampu menyimak untuk menghayati sesuatu masalah;

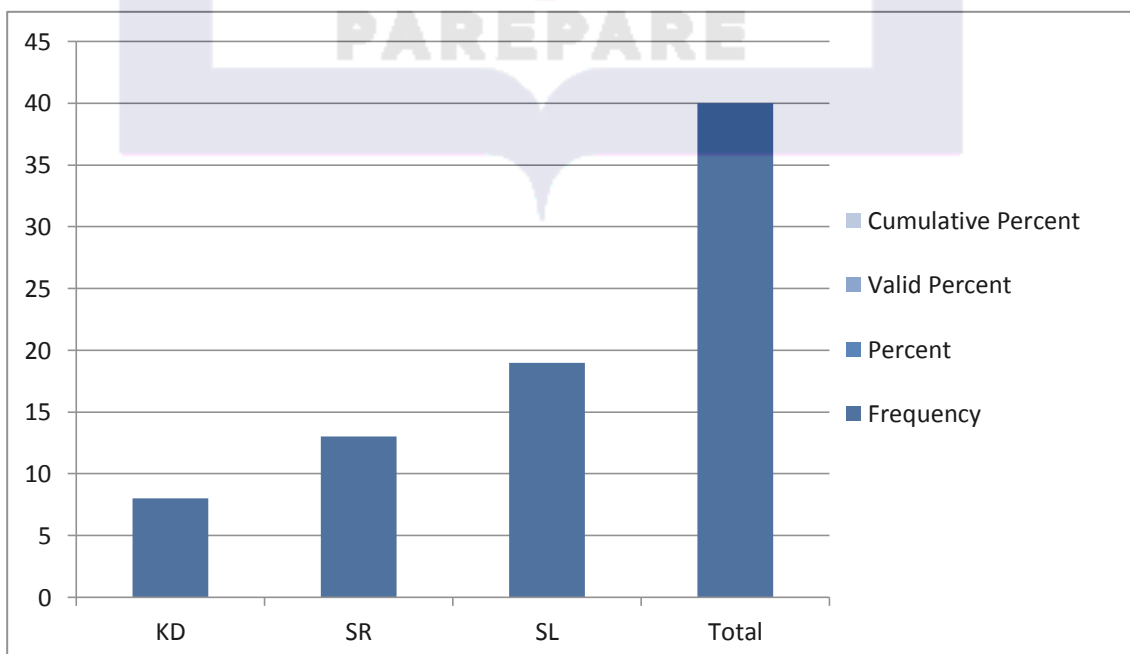


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 21 atau 52,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyimak untuk menghayati sesuatu masalah, terdapat 10 atau 25% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyimak untuk menghayati sesuatu masalah, dan terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyimak untuk menghayati sesuatu masalah. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyimak untuk menghayati sesuatu masalah.

4.15. Peserta didik mampu menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	KD	8	20,0	20,0	20,0
	SR	13	32,5	32,5	52,5
	SL	19	47,5	47,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.13. Peserta didik mampu menyimak mengenal hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas;

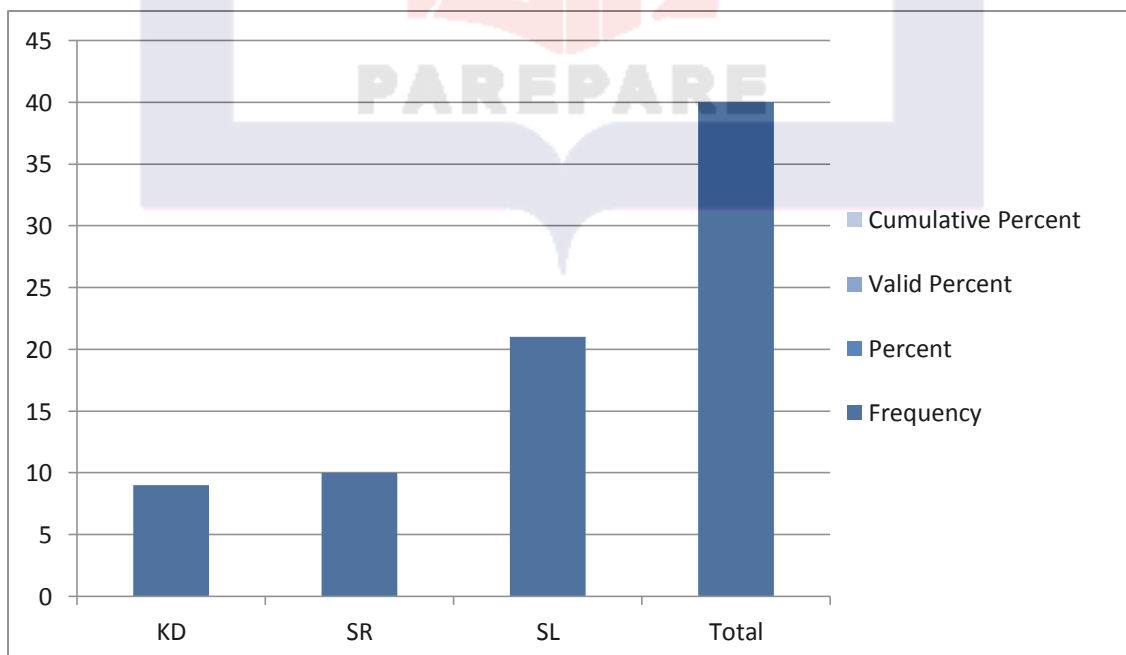


Berdasarkan dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 19 atau 47,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas, terdapat 13 atau 32,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas, dan terdapat 8 atau 20,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas.

4.16. Peserta didik mampu menyimak lebih kritis suatu masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	KD	9	22,5	22,5	22,5
	SR	10	25,0	25,0	47,5
	SL	21	52,5	52,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.14. Peserta didik mampu menyimak lebih kritis suatu masalah;

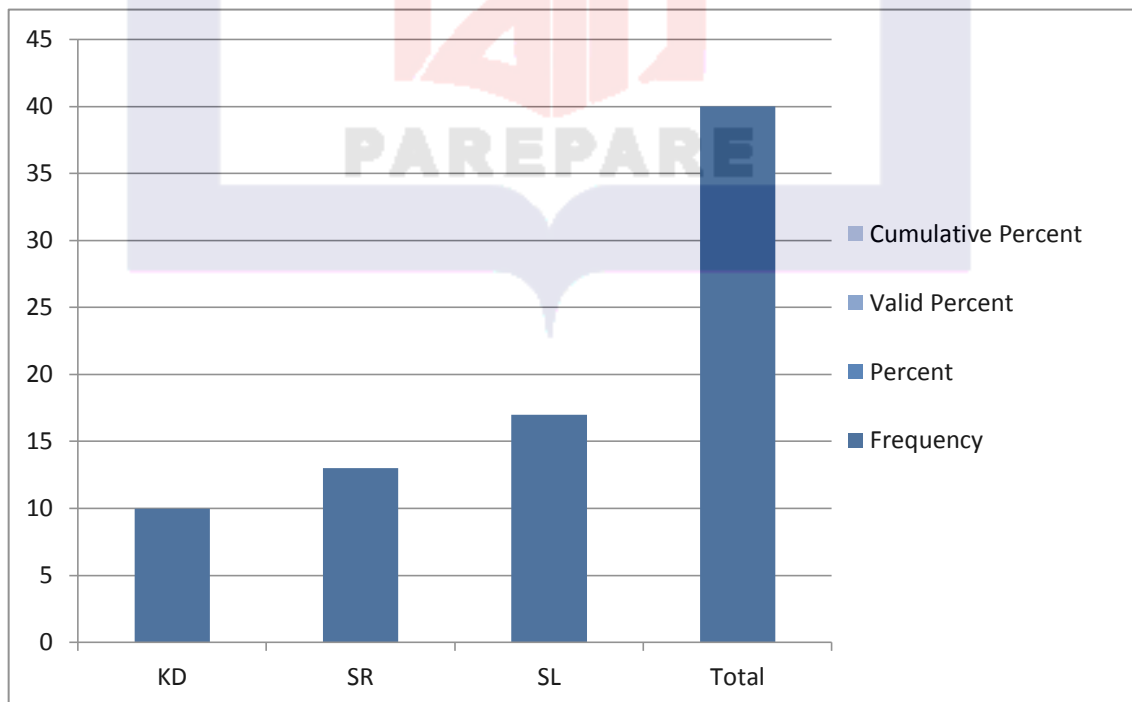


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 21 atau 52,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyimak lebih kritis suatu masalah, terdapat 10 atau 25% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyimak lebih kritis suatu masalah, dan terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyimak lebih kritis suatu masalah. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mengi menyimak lebih kritis suatu masalah.

4.17. Peserta didik mampu memahami arah pembicaraan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	KD	10	25,0	25,0	25,0
	SR	13	32,5	32,5	57,5
	SL	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.15. Peserta didik mampu memahami arah pembicaraan;

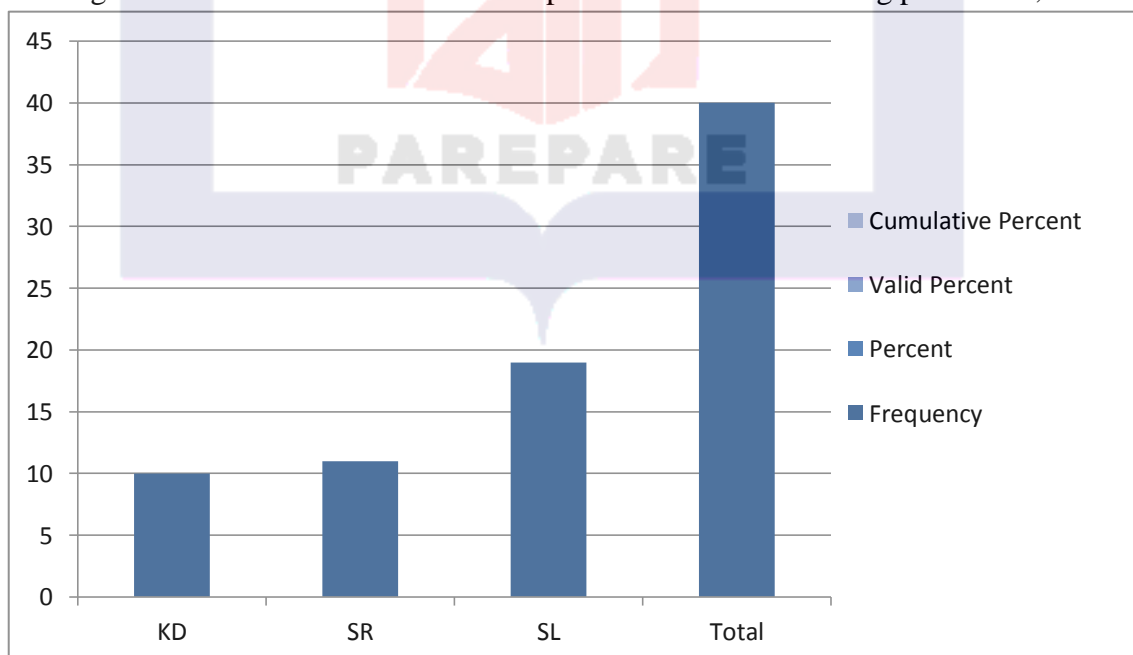


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 31 atau 77,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami arah pembicaraan, terdapat 5 atau 12,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami arah pembicaraan, dan terdapat 4 atau 10,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami arah pembicaraan. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami arah pembicaraan.

4.18. Peserta didik tidak mampu memahami ide-ide sang pembicara;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	KD	10	25,0	25,0	25,0
	SR	11	27,5	27,5	52,5
	SL	19	47,5	47,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.16. Peserta didik tidak mampu memahami ide-ide sang pembicara;

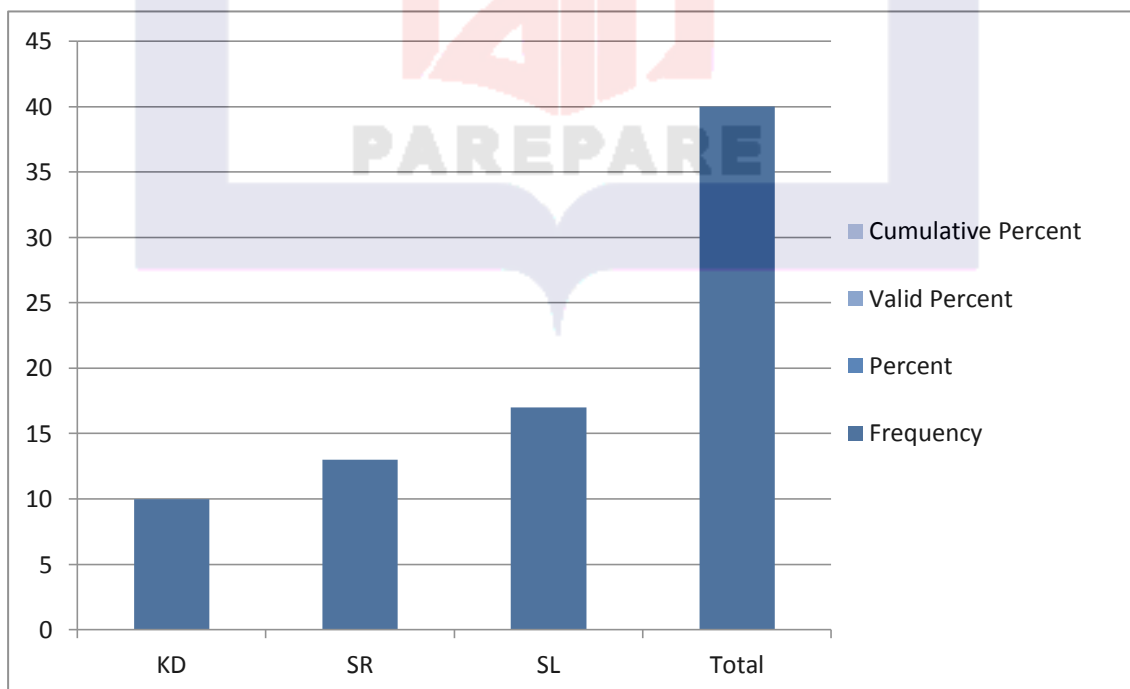


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 19 atau 47,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami ide-ide sang pembicara, dan terdapat 10 atau 25,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami ide-ide sang pembicara.

4.19. Peserta didik tidak mampu memahami arti kosa kata dan frasa;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	KD	10	25,0	25,0	25,0
	SR	13	32,5	32,5	57,5
	SL	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.17. Peserta didik tidak mampu memahami arti kosa kata dan frasa;

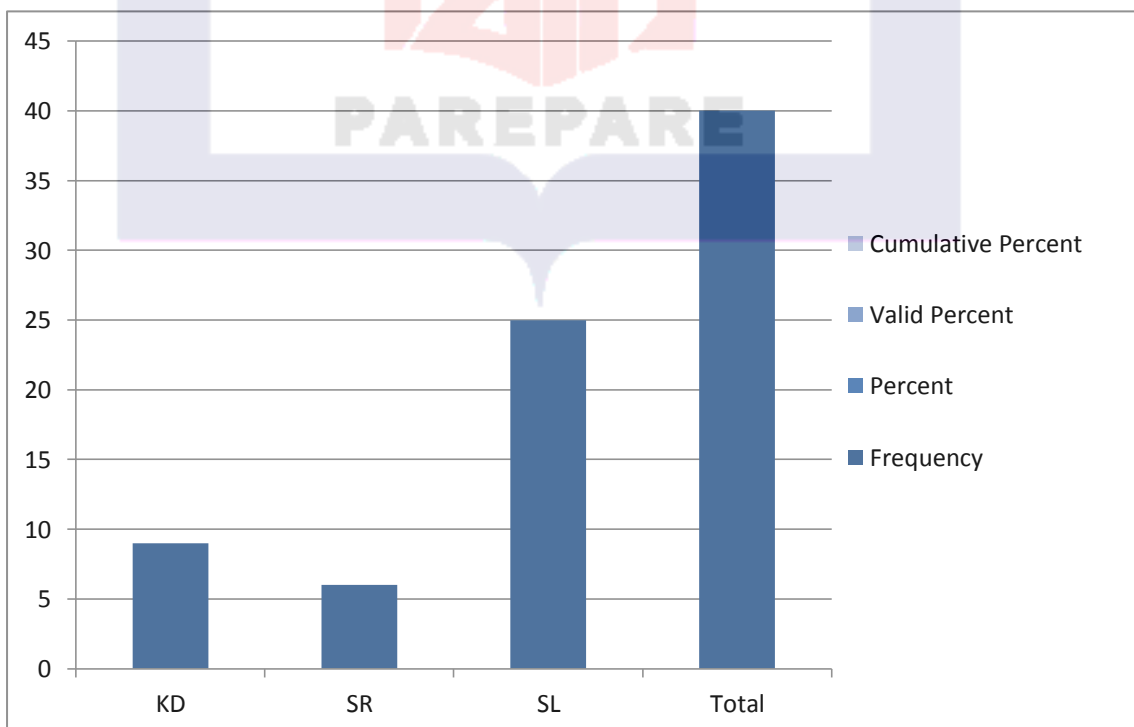


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 17 atau 42,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa, terdapat 13 atau 32,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami arti kosa kata dan frasa, dan terdapat 10 atau 25,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami arti kosa kata dan frasa.

4.20. Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	KD	9	22,5	22,5	22,5
	SR	6	15,0	15,0	37,5
	SL	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.18. Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar;

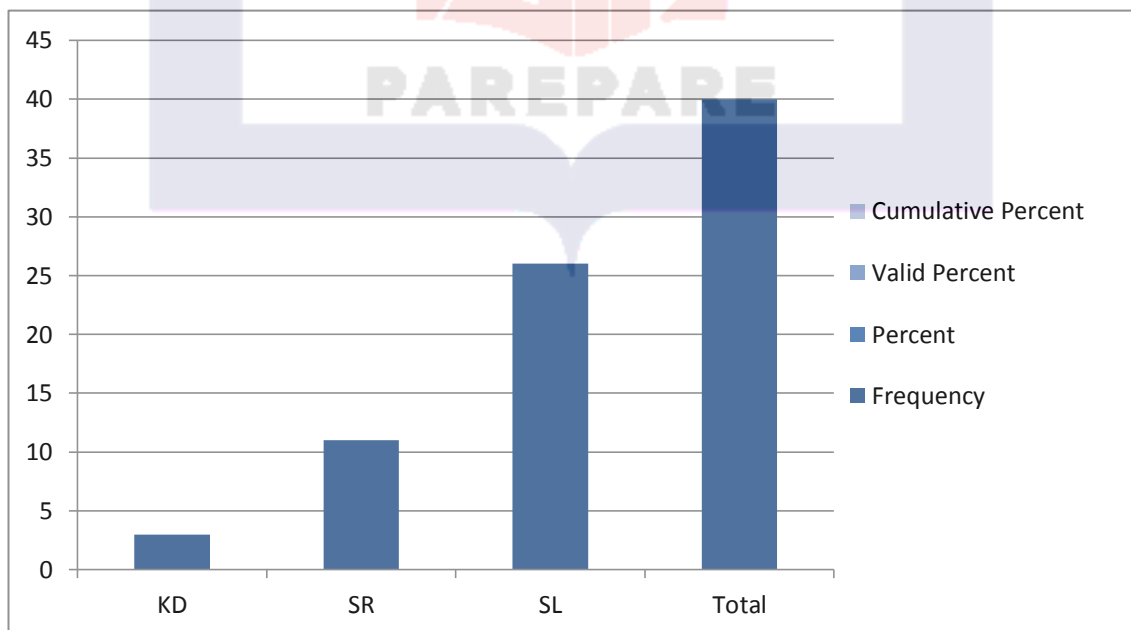


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 25 atau 62,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar, terdapat 6 atau 15,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami dan mengidentifikasi informasi dasar, dan terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami dan mengidentifikasi informasi dasar.

4.21. Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	KD	3	7,5	7,5	7,5
	SR	11	27,5	27,5	35,0
	SL	26	65,0	65,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.19. Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;

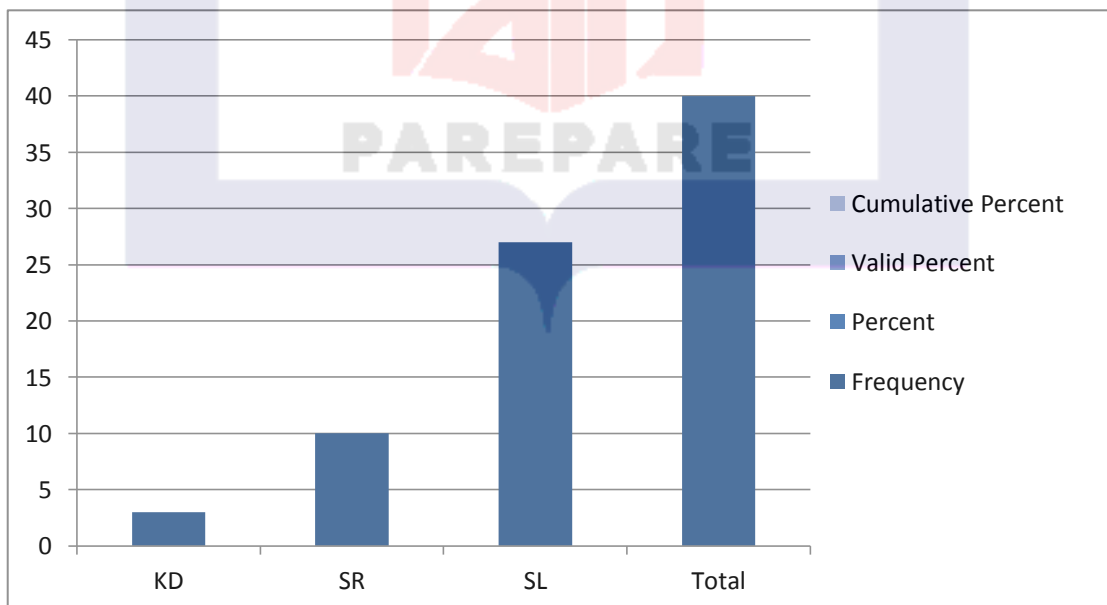


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 26 atau 65,0% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami arti kosa kata dan frasa, dan terdapat 3 atau 7,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami arti kosa kata dan frasa.

4.22. Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	KD	3	7,5	7,5	7,5
	SR	10	25,0	25,0	32,5
	SL	27	67,5	67,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.20. Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal;



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 31 atau 77,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal, terdapat 5 atau 12,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyimak dalam memahami bahasa formal, dan terdapat 4 atau 10,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyimak dalam memahami bahasa formal.

Keterampilan menyimak atau mendengar (*al-maharah al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Keterampilan menyimak adalah kemampuan menganalisa simbol-simbol bahasa ke dalam makna-makna yang dimaksud oleh pembicara tanpa ada tambahan atau pengurangan. Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas X MA Ujung Lare Parepare, bahwa:

“Keterampilan menyimak adalah suatu proses memperhatikan dengan baik apa yang tengah diucapkan atau dibaca orang lain. Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemahiran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, karena ia merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berkomunikasi. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi agar memperoleh informasi”⁹⁸

⁹⁸Zahra Salzabila, (Peserta Didik Kelas X MA Ujung Lare Parepare) Wawancara, Parepare, tanggal 20 Juni 2022.

Senada yang dikemukakan oleh Nur Fadilah, salah satu peserta didik kelas

X MA Ujung Lare Parepare, bahwa:

“Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhrāj huruf yang benar. Dengan latihan mengidentifikasi huruf dan kosa kata serta kalimat.”⁹⁹

Berdasarkan hal tersebut, indikator kompetensi yang diukur dalam tes kemahiran menyimak bahasa Arab adalah: 1) Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf; 2) Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip; 3) Kemampuan memahami arti kosa kata dan frasa; 4) Kemampuan memahami kalimat; 5) Kemampuan memahami wacana; dan 6) Kemampuan memberikan tanggapan dari isi wacana yang didengarnya.

2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (Variabel Y)

Berdasarkan data hasil angket variabel Y, keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y), yang dibagikan ke 40 responden. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.23. Statistik Variabel Y

Statistics		
Keterampilan Menulis Bahasa Arab		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		88,40
Std. Error of Mean		,652

⁹⁹Nur Fadilah, (Peserta Didik Kelas X MA Ujung Lare Parepare) *Wawancara*, Parepare, tanggal 20 Juni 2022.

Median	89,00
Mode	90
Std. Deviation	4,125
Variance	17,015
Range	18
Minimum	79
Maximum	97
Sum	3536

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujunga Lare Parepare dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24. Distribusi frekuensi variabel Y

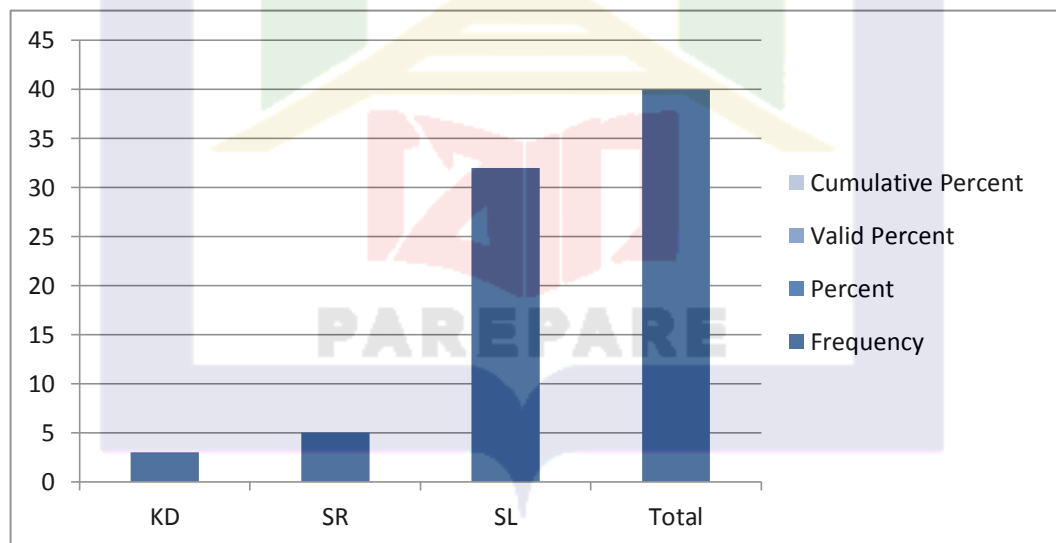
Keterampilan Menulis Bahasa Arab					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	1	2,5	2,5	2,5
	81	1	2,5	2,5	5,0
	82	2	5,0	5,0	10,0
	83	2	5,0	5,0	15,0
	84	2	5,0	5,0	20,0
	85	3	7,5	7,5	27,5
	87	3	7,5	7,5	35,0
	88	5	12,5	12,5	47,5
	89	3	7,5	7,5	55,0
	90	6	15,0	15,0	70,0
	91	3	7,5	7,5	77,5
	92	3	7,5	7,5	85,0
	93	3	7,5	7,5	92,5
	95	2	5,0	5,0	97,5
	97	1	2,5	2,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan angket yang disebar ke 40 responden, tentang keterampilan menulis Bahasa Arab (variabel Y). Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

4.25. Peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	KD	3	7,5	7,5	7,5
	SR	5	12,5	12,5	20,0
	SL	32	80,0	80,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.21. Peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna;



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 32 atau 80% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna, terdapat 5 atau 12,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna, dan terdapat 3 atau 7,5%

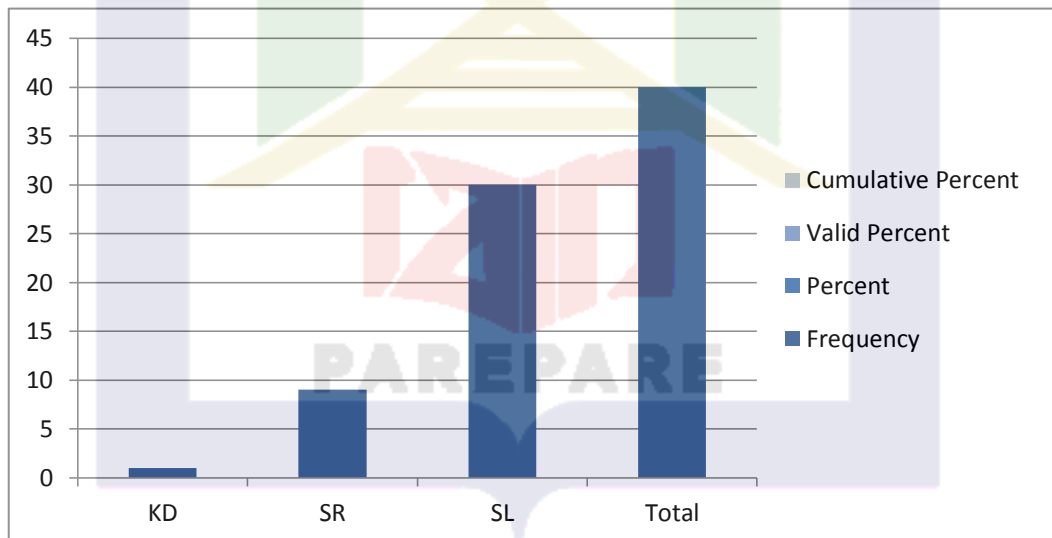
responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna.

4.26. Peserta didik mampu menyusun sebuah kalimat dengan bantuan

gambar.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	KD	1	2,5	2,5	2,5
	SR	9	22,5	22,5	25,0
	SL	30	75,0	75,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.22. Peserta didik mampu menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar;



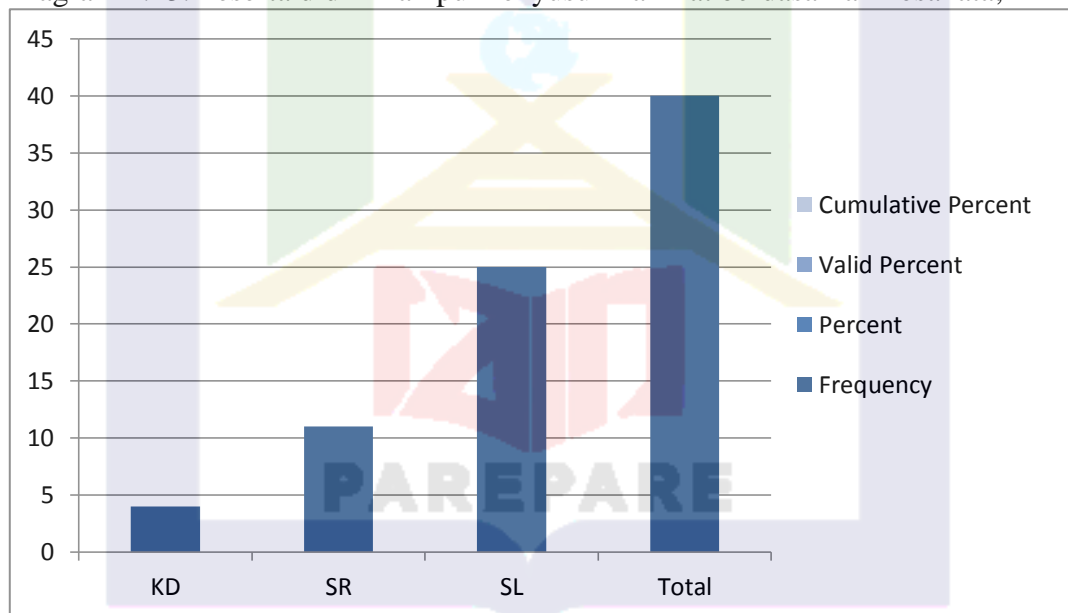
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 30 atau 75% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar, terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar, dan terdapat 1 atau 2,5% responden yang

menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar.

4.27. Peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosakata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	KD	4	10,0	10,0	10,0
	SR	11	27,5	27,5	37,5
	SL	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.23. Peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosakata;



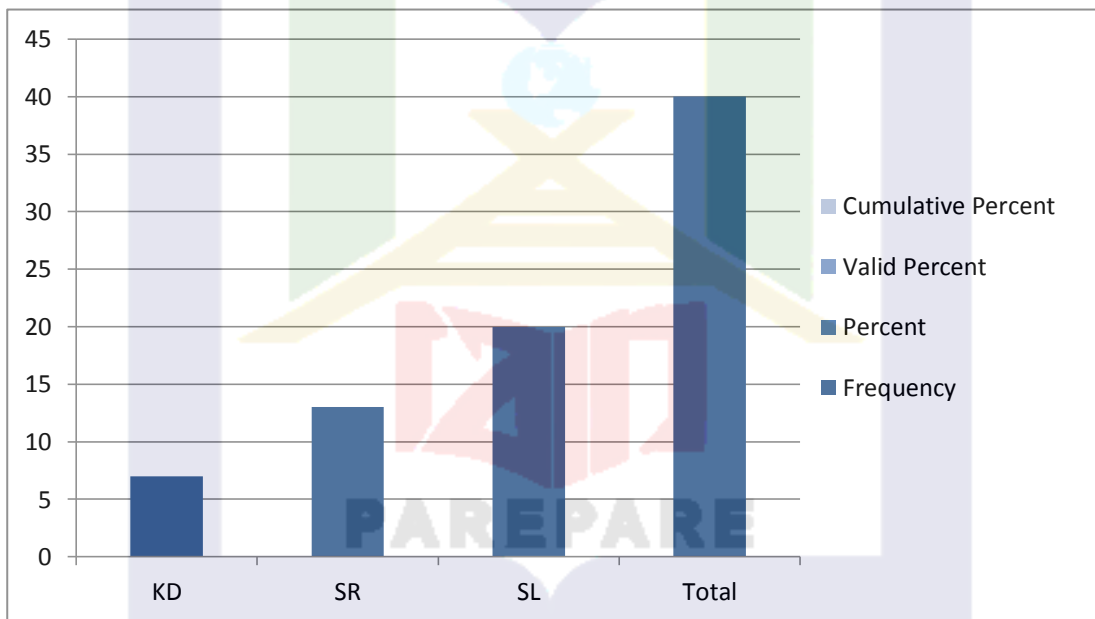
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 25 atau 62,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosakata, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyusun kalimat berdasarkan kosakata, dan terdapat 4 atau 10,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyusun kalimat

berdasarkan kosakata. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyusun kalimat berdasarkan kosakata.

4.28. Peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraph.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	KD	7	17,5	17,5	17,5
	SR	13	32,5	32,5	50,0
	SL	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.24. Peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf;



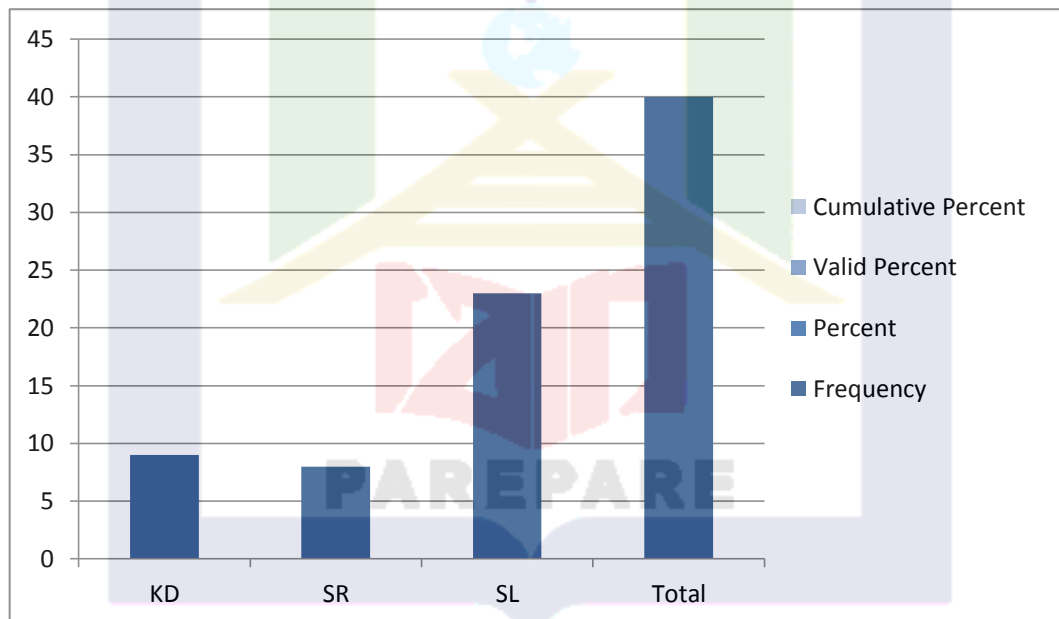
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 20 atau 50% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf, terdapat 13 atau 32,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf, dan terdapat 7 atau 17,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa

responden peserta didik mampu dalam mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf.

4.29. Peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	KD	9	22,5	22,5	22,5
	SR	8	20,0	20,0	42,5
	SL	23	57,5	57,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.25. Peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan;



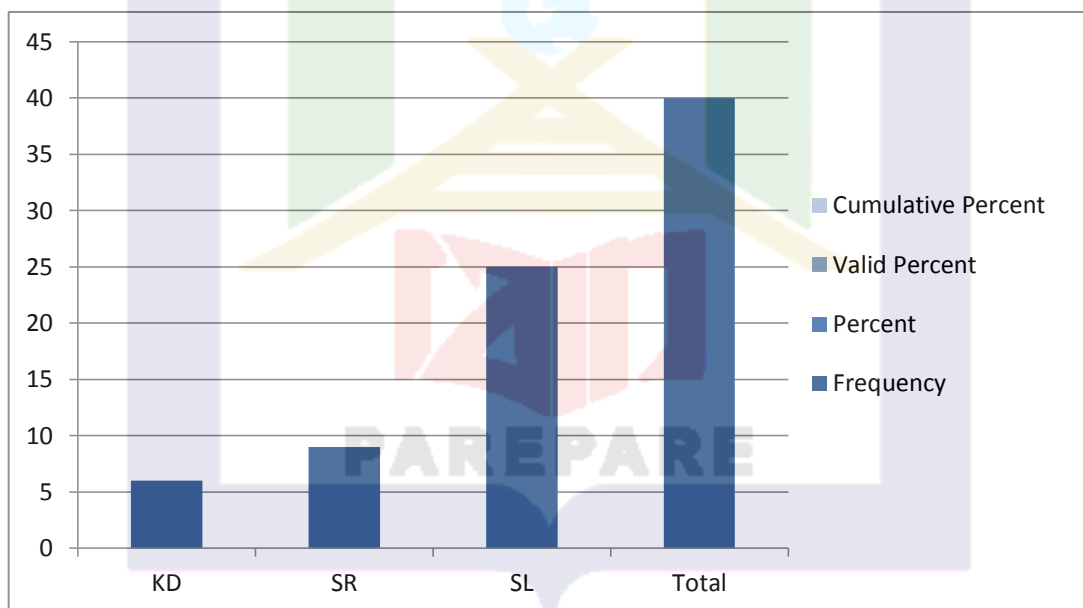
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 23 atau 57,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan, terdapat 8 atau 20% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan, dan terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu

mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan.

4.30. Peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah gambar tunggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	KD	6	15,0	15,0	15,0
	SR	9	22,5	22,5	37,5
	SL	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.26. Peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah gambar tunggal;



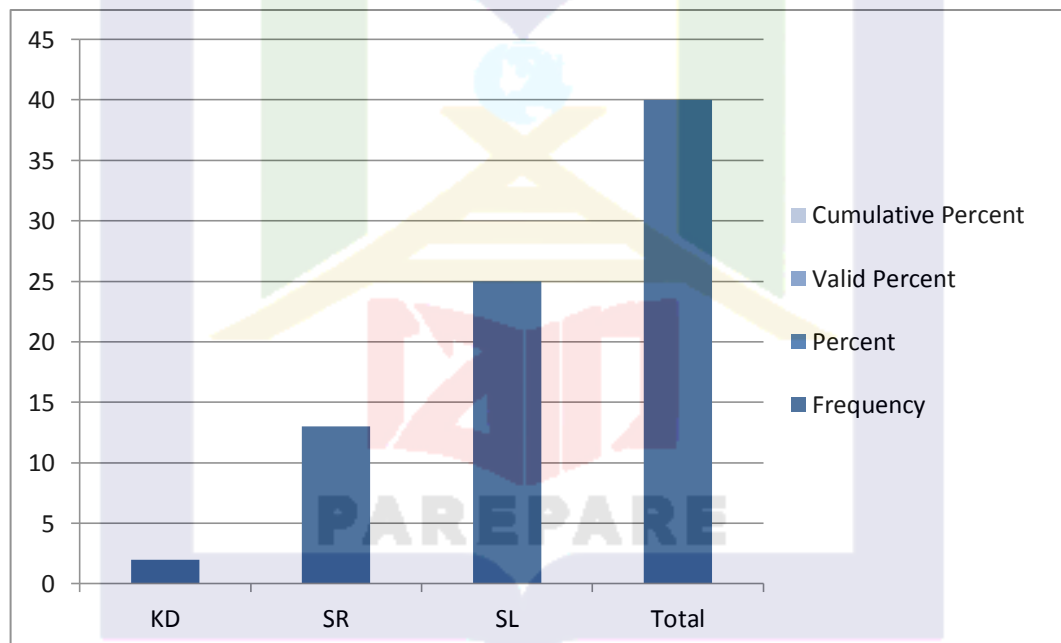
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 25 atau 62,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah gambar tunggal, terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mendeskripsikan sebuah gambar tunggal, dan terdapat 6 atau 15,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah

gambar tunggal. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mendeskripsikan sebuah gambar tunggal.

4.31. Peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah gambar seri.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	KD	2	5,0	5,0	5,0
	SR	13	32,5	32,5	37,5
	SL	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.27. Peserta didik mampu mendeskripsikan gambar seri;



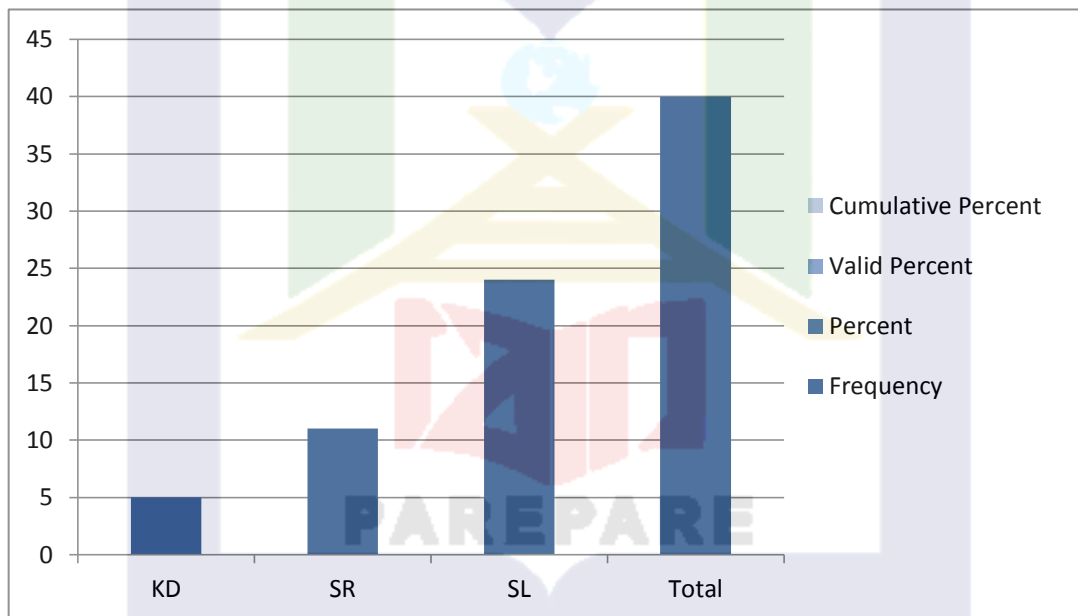
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 25 atau 62,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah gambar seri, terdapat 13 atau 32,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mendeskripsikan sebuah gambar seri, dan terdapat 2 atau 5,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mendeskripsikan sebuah

gambar seri. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mendeskripsikan sebuah gambar seri.

4.32. Peserta didik mampu menyusun sebuah paragraf berdasarkan pertanyaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	KD	5	12,5	12,5	12,5
	SR	11	27,5	27,5	40,0
	SL	24	60,0	60,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.28. Peserta didik menyusun sebuah paragraf berdasarkan pertanyaan;



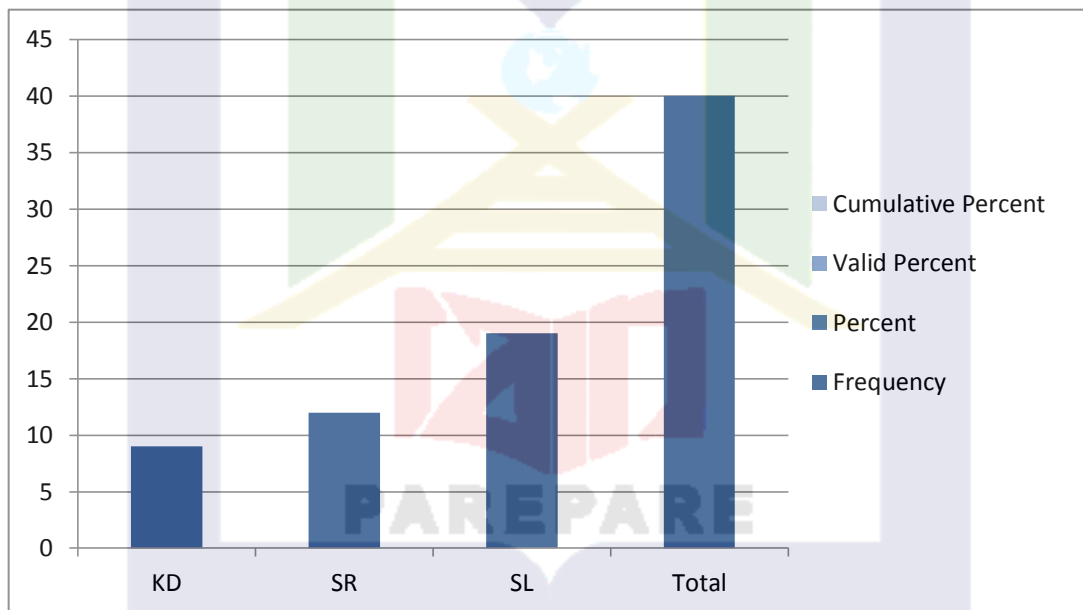
Berdasarkan tabel dan diagram dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 24 atau 60% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyusun sebuah paragraf berdasarkan pertanyaan, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyusun sebuah paragraf berdasarkan pertanyaan, dan terdapat 5 atau 12,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu

menyusun sebuah paragraph berdasarkan pertanyaan. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyusun sebuah paragraph berdasarkan pertanyaan.

4.33. Peserta didik mampu menulis kata-kata dengan harakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	KD	9	22,5	22,5	22,5
	SR	12	30,0	30,0	52,5
	SL	19	47,5	47,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.29. Peserta didik mampu menulis kata-kata dengan harakat;



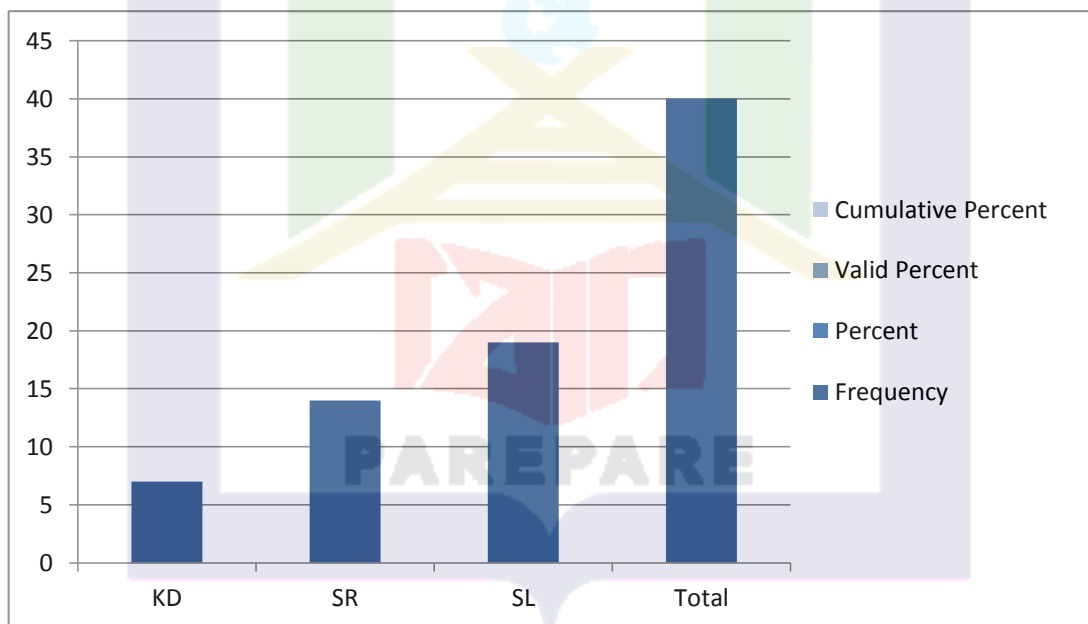
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 19 atau 47,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menulis kata-kata dengan harakat, terdapat 12 atau 30,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menulis kata-kata dengan harakat, dan terdapat 9 atau 22,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menulis kata-kata dengan harakat. Analisis data diatas, dapat

disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu menulis kata-kata dengan harakat.

4.34. Peserta didik mampu menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	KD	7	17,5	17,5	17,5
	SR	14	35,0	35,0	52,5
	SL	19	47,5	47,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.30. Peserta didik mampu menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung;



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 19 atau 47,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung, terdapat 14 atau 35,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung, dan terdapat 7 atau 17,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu

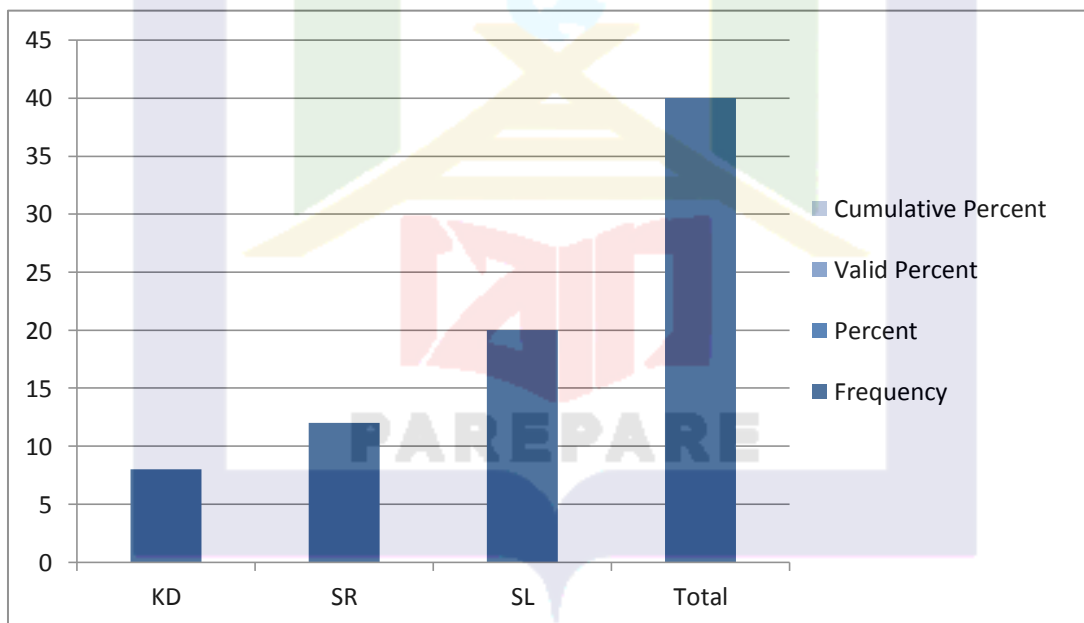
menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung.

4.35. Peserta didik mampu memahami dengan benar mengenai teori penulisan

bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11	KD	8	20,0	20,0	20,0
	SR	12	30,0	30,0	50,0
	SL	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.31. Peserta didik mampu memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab;



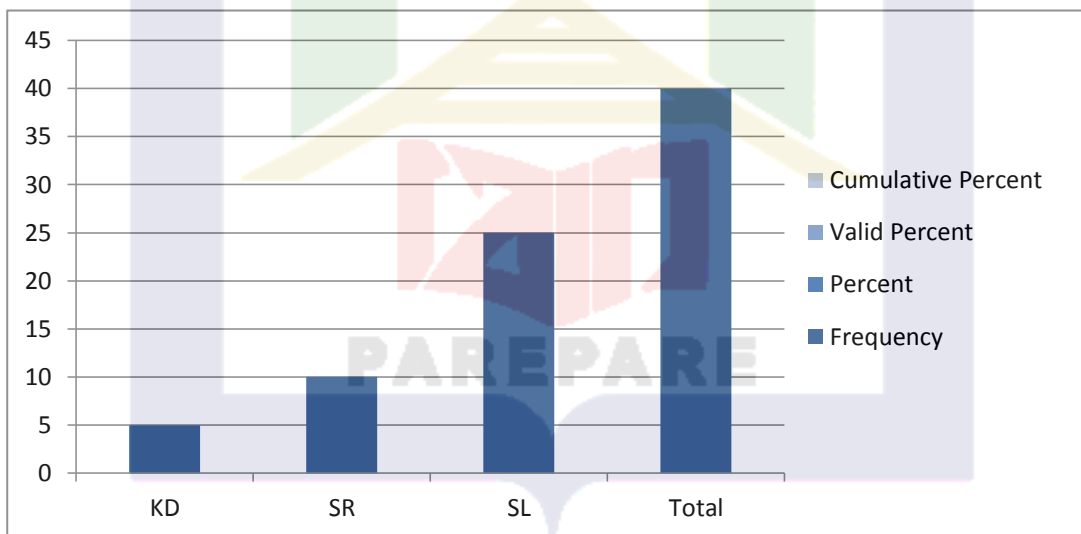
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 20 atau 50,0% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab, terdapat 12 atau 30,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab, dan

terdapat 8 atau 20,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab.

4.36. Peserta didik mampu mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	KD	5	12,5	12,5	12,5
	SR	10	25,0	25,0	37,5
	SL	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.32. Peserta didik mampu mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan yang baik;



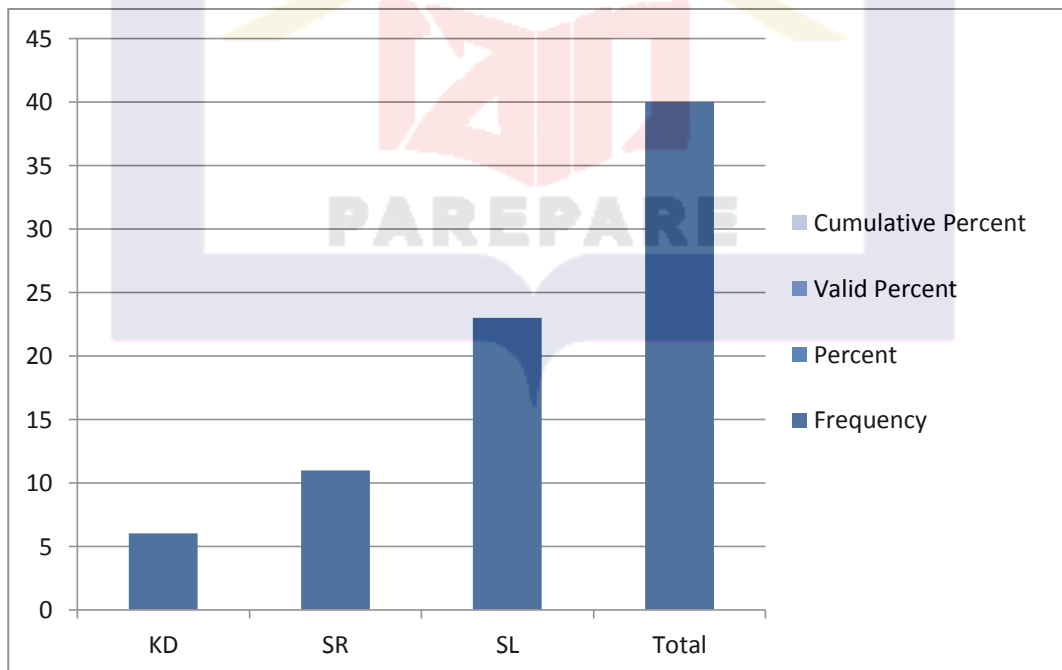
Berdasarkan tabel dan diagram dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 25 atau 62,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mengaktualisaikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik, terdapat 10 atau 25% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mengaktualisaikan idea atau

gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik, dan terdapat 5 atau 12,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mengaktualisasikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu mengaktualisasikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik.

4.37. Peserta didik mampu menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	KD	6	15,0	15,0	15,0
	SR	11	27,5	27,5	42,5
	SL	23	57,5	57,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.33. Peserta didik mampu menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan;

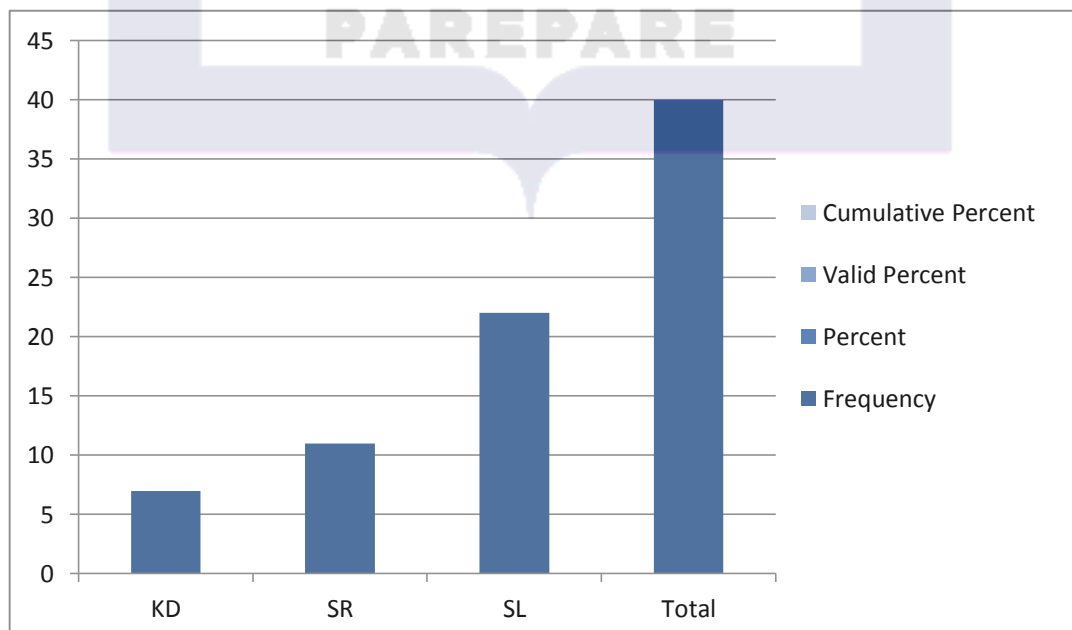


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 23 atau 57,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, dan terdapat 6 atau 15,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

4.38. Peserta didik mampu menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	KD	7	17,5	17,5	17,5
	SR	11	27,5	27,5	45,0
	SL	22	55,0	55,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.34. Peserta didik menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea;

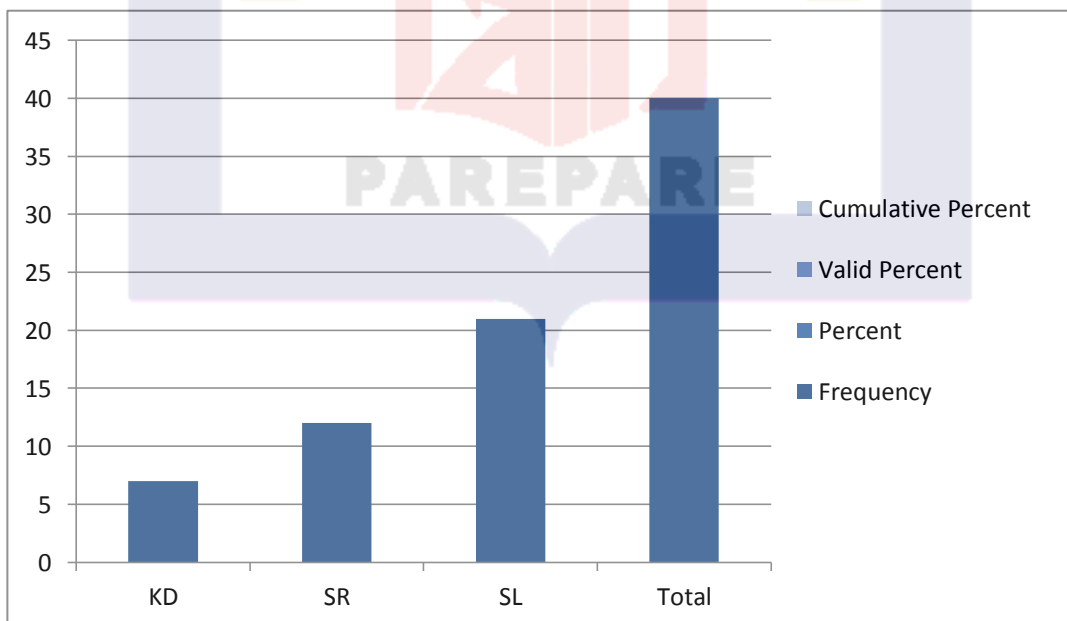


didik mampu menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea, terdapat 11 atau 27,5% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea, dan terdapat 7 atau 17,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea.

4.39. Peserta didik mampu menulis sebuah wacana:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	KD	7	17,5	17,5	17,5
	SR	12	30,0	30,0	47,5
	SL	21	52,5	52,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.35. Peserta didik mampu menulis sebuah wacana;

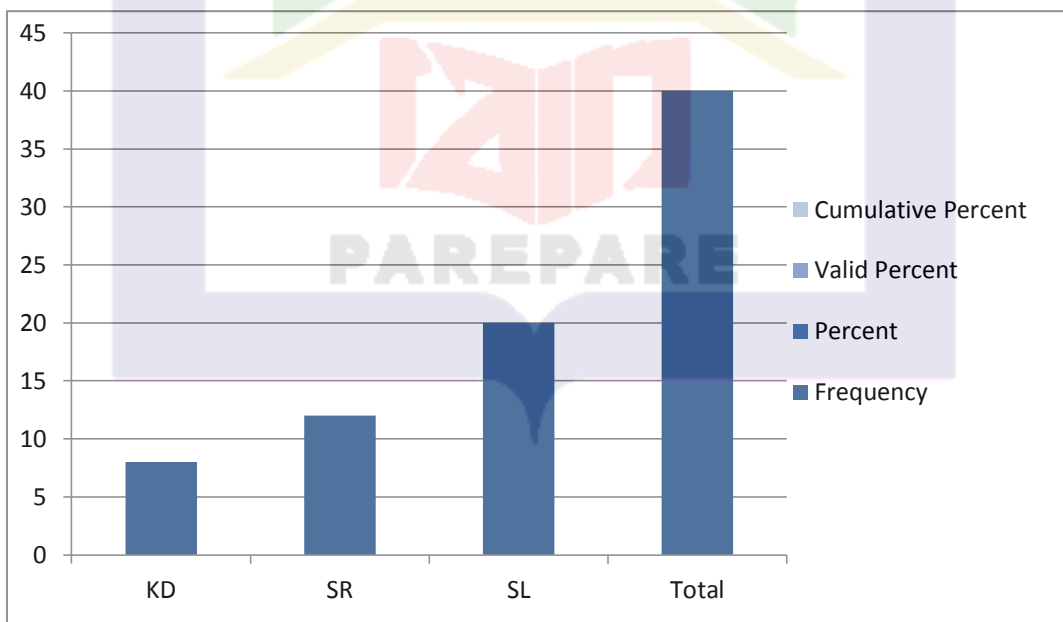


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 21 atau 52,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menulis sebuah wacana, terdapat 12 atau 30,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menulis sebuah wacana, dan terdapat 7 atau 17,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menulis sebuah wacana. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menulis sebuah wacana.

4.40. Peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosakata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	KD	8	20,0	20,0	20,0
	SR	12	30,0	30,0	50,0
	SL	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.36. Peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosa kata

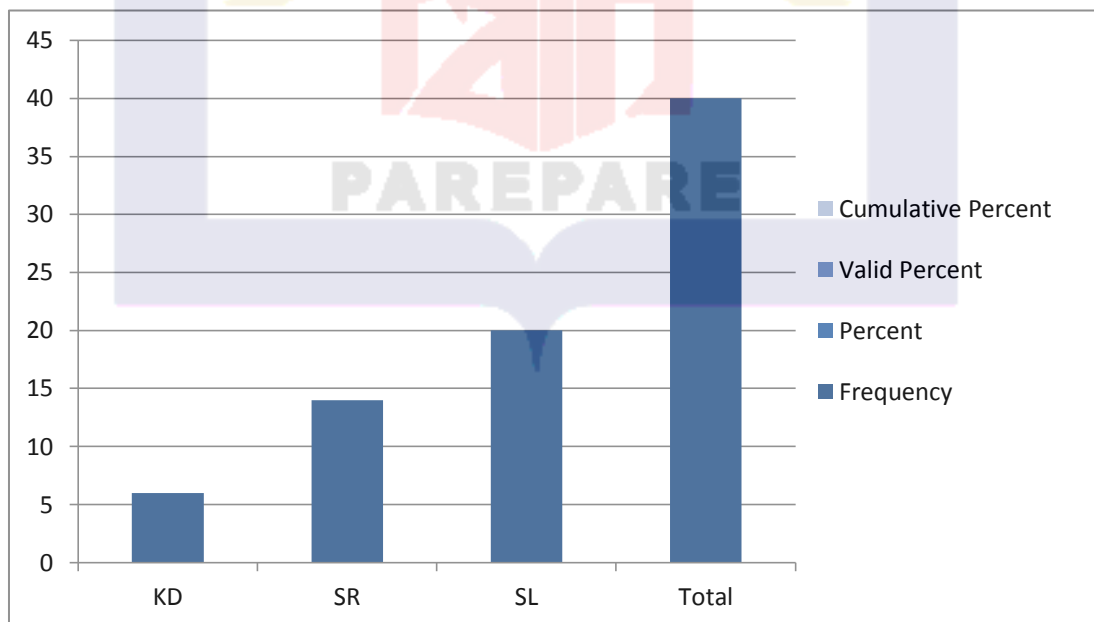


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 20 atau 50,0% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosakata, terdapat 12 atau 30,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyusun kalimat berdasarkan kosakata, dan terdapat 8 atau 20,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyusun kalimat berdasarkan kosakata. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyusun kalimat berdasarkan kosakata.

4.41. Peserta didik mampu menyusun kalimat bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	KD	6	15,0	15,0	15,0
	SR	14	35,0	35,0	50,0
	SL	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.37. Peserta didik mampu menyusun kalimat bebas

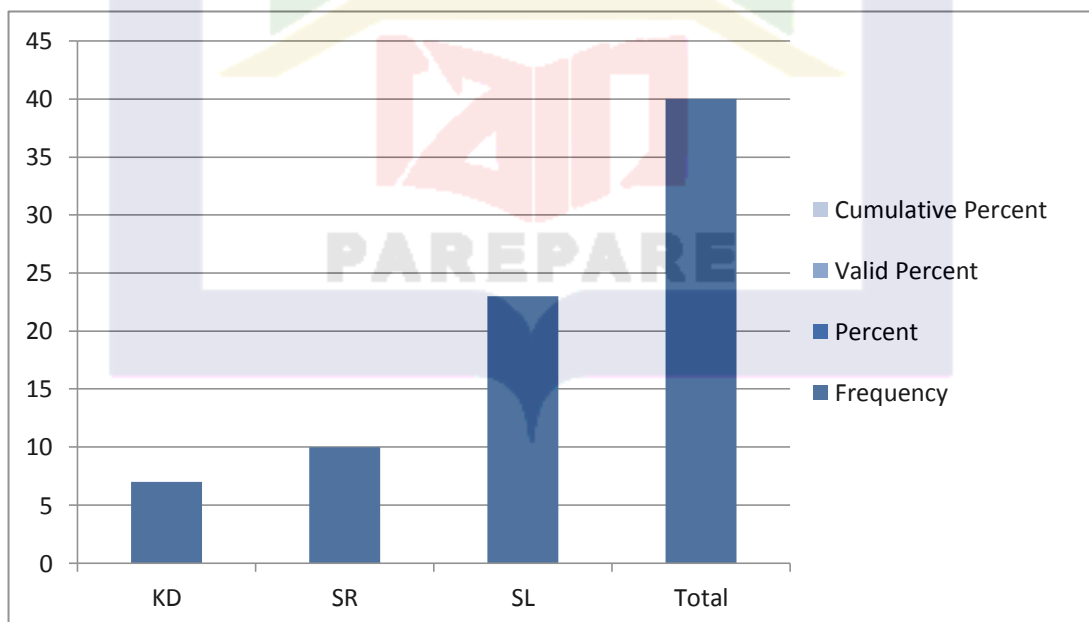


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 20 atau 50,0% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyusun kalimat bebas, terdapat 14 atau 35,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyusun kalimat, dan terdapat 6 atau 15,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyusun kalimat bebas. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyusun kalimat bebas.

4.42. Peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	KD	7	17,5	17,5	17,5
	SR	10	25,0	25,0	42,5
	SL	23	57,5	57,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.38. Peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat;



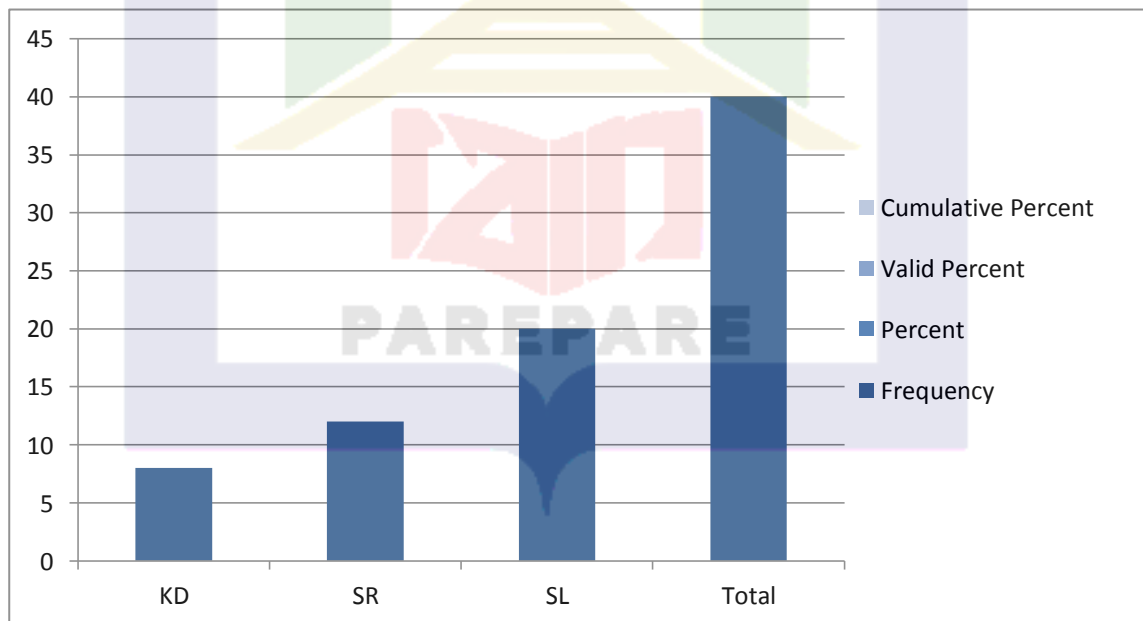
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 23 atau 57,5% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta

didik mampu mengurutkan sebuah kalimat, terdapat 10 atau 25,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mengurutkan sebuah kalimat, dan terdapat 7 atau 17,5% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mengurutkan sebuah kalimat. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mengurutkan sebuah kalimat.

4.43. Peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	KD	8	20,0	20,0	20,0
	SR	12	30,0	30,0	50,0
	SL	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.39. Peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar;



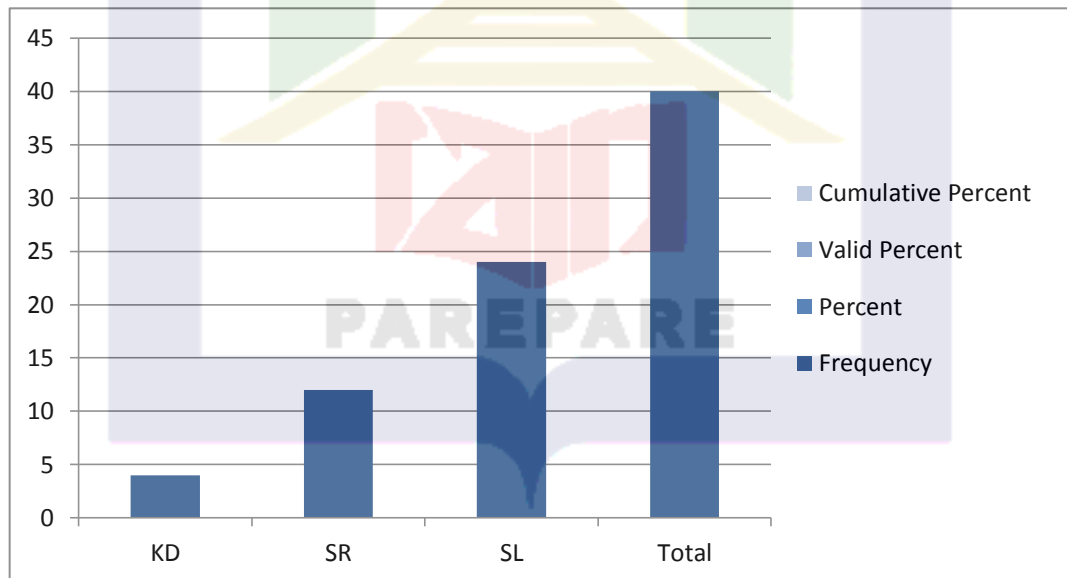
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 20 atau 50,0% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar, terdapat 12 atau 30,0%

responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam mendeskripsikan objek atau gambar, dan terdapat 4 atau 20,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu mendeskripsikan objek atau gambar. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam mendeskripsikan objek atau gambar.

4.44. Peserta didik mampu menyusun sebuah paragraph bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	KD	4	10,0	10,0	10,0
	SR	12	30,0	30,0	40,0
	SL	24	60,0	60,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Diagram 4.40. Peserta didik mampu menyusun sebuah paragra bebas;



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat dari 40 responden yang ada, terdapat 24 atau 60,0% responden yang menyatakan “selalu” bahwa peserta didik mampu menyusun sebuah paragraph bebas, terdapat 12 atau 30,0% responden yang menyatakan “sering” peserta didik mampu dalam menyusun sebuah paragraph

bebas, dan terdapat 4 atau 10,0% responden yang menyatakan “kadang-kadang” peserta didik mampu menyusun sebuah paragraph bebas. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden peserta didik mampu dalam menyusun sebuah paragraph bebas.

Menguasai keterampilan menulis secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas X MA Ujung Lare Parepare, bahwa:

“Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengasah keterampilan tersebut”.¹⁰⁰

Hal senada yang dikemukakan oleh Kaheriyah, salah satu peserta didik kelas X MA Ujung Lare Parepare, bahwa:

Keterampilan menulis bahasa Arab adalah keterampilan yang sulit dalam pembelajaran, hal ini harus dilatih secara kontinyu, karena keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengasah keterampilan tersebut. Keterampilan menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti

¹⁰⁰Nurul Mutmainnah, (Peserta Didik Kelas X MA Ujung Lare Parepare) Wawancara, Parepare, tanggal 20 Juni 2022.

orang lain, membutuhkan motivasi yang kuat dalam mengasah keterampilan menulis.¹⁰¹

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis bahasa Arab terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.

3. Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui korelasi yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen keterampilan menulis Bahasa Arab (Variabel Y) dan variabel independen adalah keterampilan menyimak Bahasa Arab (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Hipotesis yang diajukan “diduga ada hubungan yang signifikan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare”.

Tabel 4.41. Kofisien Korelasi

Correlations

¹⁰¹Khaeriyah Khaeruddin, (Peserta Didik Kelas X MA Ujung Lare Parepare) *Wawancara*, Parepare, tanggal 20 Juni 2022.

		Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	Keterampilan Menulis Bahasa Arab
Spearman's rho	Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1,000 .
		N	,469 40
	Keterampilan Menulis Bahasa Arab	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	,469 .
		N	1,000 40

Berdasarkan tabel *ouput* di atas, maka akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bevariate person di atas.

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara keterampilan menyimak Bahasa Arab (X) dengan keterampilan menulis Bahasa Arab (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab dan variabel keterampilan menulis Bahasa Arab.
- b. Berdasarkan nilai r_{hitung} (*pearson correlations*): diketahui $r_{hitung} 0,469 > r_{tabel} 0,305$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab (X) dengan variabel keterampilan menulis Bahasa Arab (Y). karena r hitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat keterampilan menyimak Bahasa Arab (X) maka akan meningkat pula keterampilan menulis Bahasa Arab (Y)

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.469 dengan taraf signifikansi untuk hipotesis umum sebesar 0.001 pada tingkat taraf kepercayaan 0.05 atau 95% adapun tingkat kriteria pengujian:

1. Jika taraf signifikansi $< \alpha$, maka h_0 ditolak dan h_a diterima
2. Jika taraf signifikansi $> \alpha$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Korelasi antara variabel keterampilan menyimak (X) dengan variabel keterampilan menulis Bahasa Arab (Y) sebesar 0,469 atau 46,9% kontribusi keterampilan menyimak Bahasa Arab (X) terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab (Y).

B. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari pengambilan keputusan tentang parameter populasi dan sampel yang ada. Ada dua prosedur yang dilakukan yaitu memperkirakan atau mengestimasi harga dari parameter populasi dan untuk kepentingan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk pengujian hipotesis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah sampel sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Kemudian membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik:

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

$$H_o : r_{xy} = 0$$

Dengan kaidah pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_o ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan, dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan. Perhitungan nilai t dengan bantuan *software SPSS for windows* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.42. Koefisien Regresi dan uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,846	16,228		3,811	,000
	Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	,305	,187	,257	1,638	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Nilai t_{hitung} sebesar 3,811 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika t ($df_2; 40$) = 0,681 ($3,811 > 0,681$). Setelah dikonsultasikan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_o ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara keterampilan

menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah $\hat{Y} = a + bX$ sama dengan $Y=61,846 + 0,305X$, nilai-nilai yang ada dalam persamaan dapat diterjemahkan dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 61,846 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel keterampilan menyimak, maka tingkat keterampilan menulis peserta didik sudah mempunyai nilai 61,846 satuan. Besaran ini menggambarkan besarnya faktor luar yang berpengaruh besar terhadap keterampilan menulis peserta didik selain dari variabel keterampilan menyimak.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel keterampilan menyimak (X) sebesar 0,305 satuan, menunjukkan besarnya hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis peserta didik yaitu berhubungan positif (karena tanda +), artinya jika peranan keterampilan menulis ditingkatkan 1 satuan, maka keterampilan menyimak peserta didik akan meningkat sebesar 0,305 satuan. Hubungan keduanya menunjukkan hubungan yang positif karena memberikan kontribusi terhadap keterampilan menyimak dan keterampilan menulis Bahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan

keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Berdasarkan hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows* diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,757^a nilai ini dikategorikan hubungan yang memiliki tingkat asosiasi yang kuat, karena berada di atas nilai tengah 0,5 dan berada sangat dekat dengan bilangan 1. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding lurus. Artinya peningkatan keterampilan menyimak akan diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Jika besar hubungan sangat kuat, sangat baik untuk diproses lebih lanjut dengan analisis regresi.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.43. Ringkasan Model Statistik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,566	,041	4,039

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar kontribusi semua variabel independen terhadap variabel bebas, karena merupakan kuadrat dari koefisien korelasi maka besaran ini selalu positif dan bernilai antara minimal 0 dan maksimal 1. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,566 artinya nilai korelasi sebesar 56,6 persen variabel independen dapat menjelaskan deviasi dan variabel dependen, sedangkan sisanya 43,4 persen ditentukan oleh variabel lain.

Hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows version 22* diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,757. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.44. Interpretasi koefisien korelasi

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiono (2007)

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa nilai atau hasil yang didapatkan adalah koefisien korelasi sebesar 0,757 maka dapat dikatakan antara variabel x dan variabel y mempunyai korelasi yang “kuat”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3477, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menyimak Bahasa Arab yang adalah $3477 : 4000 =$

0,869 atau 86,9 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Fitri Akmal menunjukkan bahwa keterampilan menyimak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan berbicara Bahasa Arab, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani, bahwa keterampilan menyimak atau mendengar mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan berbicara Bahasa Arab.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufik dalam teorinya bahwa Mendengar *Istima'* merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrodat*. Keterampilan *Istima'* atau mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesuitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka bisa diketahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu. Keterampilan menyimak yang paling penting diantara keterampilan lain. Bahkan para ahli menyimpulkan bahwa mendengar adalah dasar dari keterampilan lainnya.

Sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa, mendengar merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk

memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, akan terjadi banyak kesalah-pahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan mendengar merupakan bagian yang tak boleh diabaikan dalam pengajaran bahasa terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa.

Kemampuan menyimak dan mendengar terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari asesmen dan evaluasi kemampuan mendengar. Pemahaman bahasa lisan secara luas dapat meliputi semua bentuk dan jenis ungkapan lisan mulai dari bunyi bahasa, fonem, suku kata, katakata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih utuh dan lengkap, meskipun demikian tidak semua bentuk dan jenis ungkapan lisan itu memiliki dan terkait dengan makna baik makna yang bersifat harfiah, gramatikal, maupun kontekstual. Makna serupa itu hanya terkait dengan kata-kata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih besar.

Keterampilan menyimak merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan mendengarkan secara maksimal pada objek yang akan disimak. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa berkonsentrasi secara baik di dalam menyimak, serta menyimak dilakukan untuk memahami suatu informasi secara lisan yang biasanya informasi itu berkaitan dengan profesi sang penyimak,

menyimak juga membuat hubungan antar pribadi lebih efektif dan agar dapat memberikan respon yang tepat serta menyimak dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat melihat keputusan yang masuk akal.

2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik pada penelitian ini, mendeskripsikan indikator-indikator dalam uraian variabel menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik kelas X MA DDI Lil Banat Parepare.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel pada keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3536, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menulis Bahasa Arab yang adalah $3536 : 4000 = 0,884$ atau 83,4 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpullkan bahwa keterampilan menulis Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi.

Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Meskipun demikian, dalam praktik komunikasi yang sebenarnya, seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan oleh mitra bicara sering mendapatkan gangguan baik gangguan

yang berasal dari si pembicara itu sendiri seperti bunyi bahasa yang kurang jelas diucapkan karena sakit atau struktur bahasa yang kacau maupun dikarenakan ada gangguan dari luar seperti lingkungan yang ramai dimana komunikasi itu terjadi sehingga banyak suara yang dapat didengar selain pesan yang disampaikan oleh mitra bicara. Kalau hal tersebut terjadi maka dapat diperkirakan pesan yang disampaikan dapat terganggu sehingga penerima pesan atau pendengar tidak dapat mendengarkan pesan dengan baik atau dapat mengakibatkan kepada kesalahpahaman.

Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut. Keterampilan menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Pemikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu keterampilan menulis terkontrol, terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*) atau sering disebut dengan mengarang bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sebarakan kepada peserta didik maka dapat digambarkan tentang keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik kelas X MA DDI Lil Banat Parepare. Dua puluh pertanyaan dalam angket yang disebar menurut peneliti telah representatif dan dapat mewakili

deskripsi keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik kelas X MA DDI Lil Banat Parepare.

Untuk menguasai keterampilan menulis secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

3. Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen adalah keterampilan menulis Bahasa Arab (Variabel Y) dan variabel independen adalah keterampilan menyimak Bahasa Arab (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Hipotesis yang diajukan “diduga ada korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.”.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Oleh karena itu

keterampilan menyimak terdapat hubungan yang signifikan antara dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Meskipun demikian, dalam praktik komunikasi yang sebenarnya, seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan oleh mitra bicara sering mendapatkan gangguan baik gangguan yang berasal dari si pembicara itu sendiri seperti bunyi bahasa yang kurang jelas diucapkan karena sakit atau struktur bahasa yang kacau maupun dikarenakan ada gangguan dari luar seperti lingkungan yang ramai dimana komunikasi itu terjadi sehingga banyak suara yang dapat didengar selain pesan yang disampaikan oleh mitra bicara. Kalau hal tersebut terjadi maka dapat diperkirakan pesan yang disampaikan dapat terganggu sehingga penerima pesan atau pendengar tidak dapat mendengarkan pesan dengan baik atau dapat mengakibatkan kepada kesalahpahaman.

Menguasai keterampilan menulis secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan

pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufik dalam teorinya bahwa secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Arab antara lain: mampu menulis huruf hijaiyyah dengan harakat, dan mampu membunyikannya, mampu menuliskan huruf hijaiyya secara terpisah maupun bersambung, dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyyah berada di awal, tengah, maupun akhir. Memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab, mengetahui bentuk-bentuk tulisan, mampu menulis dari arah kanan kemudian ke kiri, mengetahui tanda baca dan fungsinya serta mampu mengaktualisasikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya dimulai dengan *interpersonal attraction*. Hubungan intrpersonal yang baik adalah hubungan yang didalamnya terdapat saling mempercayai, mempunyai rasa simpati dan empati yang tinggi, dapat terbuka antar individu, dan sebagainya menurut kemampuan dalam hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal ada dua yaitu faktor internal adalah dari kebutuhan berinteraksi dan pengaruh perasaan, sedangkan dari faktor eksternal yaitu dari kesamaan, kedekatan dan daya tarik fisik.

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif.

Standar satuan yang digunakan dalam hal ini adalah hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare, dari tabulasi data kuisioner yang sebelumnya telah direkapitulasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dideskripsikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Saepudin, dalam bukunya yang berjudul: *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, yang mengemukakan bahwa pendidik hanya menitikberatkan bagaimana peserta didik dapat mengulangi atau mengucapkan bahkan menulis sesuai dengan apa yang telah didengarnya. Pengulangan-

pengulangan dan latihan terus menerus dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan menulis.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini, sebagaimana telah dikemukakan oleh Fitri Akmal bahwa korelasi keterampilan berbicara dengan keterampilan menyimak mempunyai hubungan atau korelasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara terhadap peserta didik. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel keterampilan menyimak akan mempengaruhi kenaikan variabel keterampilan berbicara. Begitu juga yang menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa keterampilan menyimak dan keterampilan menulis mempunyai hubungan atau korelasi yang signifikan. Hal ini berarti peningkatan keterampilan menyimak akan mempengaruhi keterampilan menulis

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3477, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menyimak Bahasa Arab yang adalah $3477 : 4000 = 0,869$ atau 86,9 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpullkan bahwa keterampilan menyimak Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi.
2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel pada keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3536, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menulis Bahasa Arab yang adalah $3536 : 4000 = 0,884$ atau 83,4 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa keterampilan menulis Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi.

3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 3,811 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika $t (df_2; 40) = 0,681$ ($3,811 > 0,681$). Setelah dikonsultasikan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Adapun harapan yang peneliti dapat sarankan dalam penelitian ini adalah pihak madrasah sebaiknya memberikan perhatian lebih khusus pada empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Arab di tiap kelas sehingga bisa menunjang proses pembelajaran peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dan mengoptimalkan gerakan penelitian tindakan kelas bagi pendidik dalam mengembangkan berbagai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab.

C. Rekomendasi

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran, antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengambil manfaat ilmu yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini serta dapat mengembangkan teori pembelajaran Bahasa Arab, khususnya untuk peningkatan keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), dan keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*). melalui pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi pendidik, diharapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab penggunaan strategi, metode dan media yang tepat dalam mengoptimalkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.
3. Bagi peserta didik, diharapkan berusaha latihan terus menerus dan membiasakan berdialog dengan menggunakan bahasa Arab, menambah kosa kata, menghafal mufradat yang telah diperoleh dan dipraktekkan dengan membaca dan memahami kitab dengan mufradat bahasa Arab yang telah didapat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

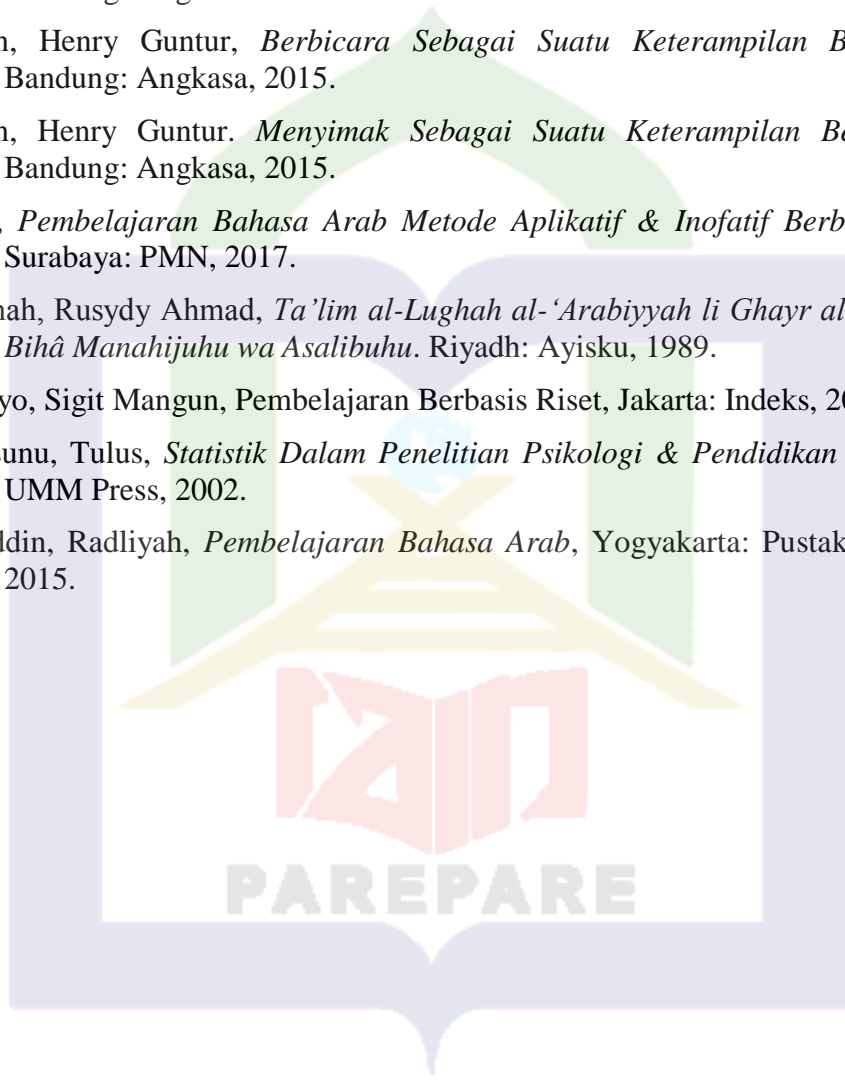
Al-Qur'anul Karim

- Abidin, M.Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002.
- Ainin, M. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*, Malang: Misykat, 2016.
- Al Bukhari, Muhammad ibn Isma'il, *Sahih Bukhari*, Juz III, Beirut: Dar Al-Fikr, tth.
- Al Ghulayaini, Musthafa, *Jami' Al Durus Al Arabiyyah*, Mesir: Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terjemahan. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, 2011.
- Ali, Atabik dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* Yogyakarta: Multi Karya Grafiika, 1998.
- Al-Saman, Mahmud Ali, *al-Taujih fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Furqonul, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Aziza, Lady Farah, & Muliansyah, Ariadi, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.1, 2020. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bakri, Andi Fitriani, "Penggunaan Video Tutorial "Percakapan Bahasa Arab bagi Pemula tentang *al-Fashlu*" untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak/Mendengar dan Berbicara Peserta didik Kelas VIII MTs Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang", *Tesis*, Parepare: IAIN Parepare, 2021.
- Budiman, Muhammad Saleh, dkk, *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Chair, Abdul, *Pengantar Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2007.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2012.
- Darmawati & Ambo Dalle, *Hypermedia Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital* Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.

- Departemen Agama, *Al Qur an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2013.
- Djiwandono, M. Soenardi, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* Bandung: Penerbit ITB, 2016.
- Ernawati, “Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas X Iis 4 Man 2 Bengkulu”. *Tesis*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018.
- Faizal, Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fitri Akmal, “Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas I di MIN 9 Bandar Lampung”, *Tesis*, Lampung: UIN Raden Intan, 2020.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Halik, Abdul, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*, Makassar: Global, 2020.
- Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Cet. 1;Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Ibrahim, ‘Abd al-’Alim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-’Arabiyyah* Kairo: Dâr al Ma’arif, tt.
- Iskandarwassid dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Majid, Shaleh Abdul, *Ta'allum al- Luqḥah al-Hayyah Wa Ta'līmuḥī*, Cet. I; Beirut: Maktabah Lubnan, 1981.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Matsna, Moh. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, makalah disampaikan pada Diklat Fasilitator Pendidik Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah tanggal 9-18 Mei 2014 di Jakarta.
- Muchson, Ali, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Mustofa, Syaiful, *Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2016.
- Nurjamil, Daeng dkk, *Terampil Berbahasa*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purpura, James, *Assessing Grammar* Australia: Cambridge University Press, 2004.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sa'ud, Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan* Bandung: Alfa Beta, 2016.
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012.
- Salamah, Abd al-Hafizh Muhammad, *Tashmim al-Tadris* Riyadh: Daar al-Khariji, 2003.
- Sari, Kartika, "Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang", *Article E-Journal*, Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016.
- Sauri, Sofyan, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode All In One System di MAN Darussalam Ciamis*, Bandung: Lecture UPI, 2016.
- Shihab, M. Quraish, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukardi, *Metodoleogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2016.

- Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghiyyas Putra, 2017.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Tarigan, Djago dan Tarigan, G. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa . 2016.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 2015.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT*, Surabaya: PMN, 2017.
- Tho'imah, Rusydy Ahmad, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nâthiqîn Bihâ Manahijuhu wa Asalibuhu*. Riyadh: Ayisku, 1989.
- Wardoyo, Sigit Mangun, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* Malang, UMM Press, 2002.
- Zaenuddin, Radliyah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2015.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website. www.iainpare.ac.id, email mail@iainpare.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

B. M. 0411.39.12411.00.0700672022
Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 7 Juni 2022

Yth **Bapak Walikota Parepare**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SITI NUR KHAERATI MZ
NIM : 19.0212.005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Tesis : Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni Tahun 2022 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

F. Hi. Darmawati



SRN IP0000379

PEMERINTAH KOTA PAREPARE**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpst@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN**Nomor : 380/IP/DPM-PTSP/6/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKANKEPADA
NAMA: **SITI NUR KHAERATI MZ**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

ALAMAT

: **JL. LAUPE, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X MA DDI UJUNG LARE PAREPARE**LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MADRASAH ALIYAH DDI KOTA PAREPARE)**LAMA PENELITIAN : **16 Juni 2022 s.d 20 Juli 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **17 Juni 2022****KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE****Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**Pangkat : **Pembina (IV/a)**NIP : **19741013 200604 2 019****Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan setia-riata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE



معهد البنات
لدار الدعوة والارشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE
Akreditasi A (No : 110/SK/BAP-S/M/XII/2018)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare. 91131. Telp: 042122171, Email: maddihlbanat99@gmail.com.

SURAT KETERANGAN
NO.MA.21.23.04/164 /DDI/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare,
menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR KHAERATI MZ
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas/ Lembaga : Insitut Agama slam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jl. Bukit Harapan No. 42 Soreang Parepare

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 18 Juni 2022 s.d 20 Juli 2022 tahun pelajaran 2022/2023 di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare. Berdasarkan surat Kepala Dinas ~~Penanaman~~ Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 380/IP/DPN-PTSP/6/2022, Perihal Rekomendasi Penelitian untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X MA DDI UJUNG LARE PAREPARE terhitung sejak tanggal 18 Juni 2022 s.d 20 Juli 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

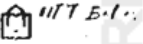
Diberikan di : Parepare

Tanggal : 21 Februari 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-122/ln.39.1.2/PP.00.9/07/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Siti Nur Khaerati Mz
Nim : 19.0212.005
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 29 Juli 2022 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2022

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.

NIP. 19731116 199803 2 007

ANGKET PENELITIAN:

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK
KELAS X MA DDI UJUNG LARE PAREPARE**

I. Petunjuk pengisian.

- a. Tulis nama, NIM, Kelas pada kolom yang tersedia
- b. Berilah tanda silang pada salah satu pilihan (SL, SR, KD, JR dan TP) sesuai dengan keadaan yang kamu alami.
- c. Partisipasi dalam menjawab, tidak mempengaruhi nilai hasil belajar kamu yang berkaitan dengan bidang studi Bahasa Arab.

- SL = Sangat Setuju
- SR = Setuju
- KD = Ragu-ragu
- JR = Tidak Setuju
- TP = Sangat Tidak Setuju

II. Responden

Nama :

Kelas :

III. Angket (Daftar Pertanyaan)

A. Keterampilan Menyimak (Variabel X)

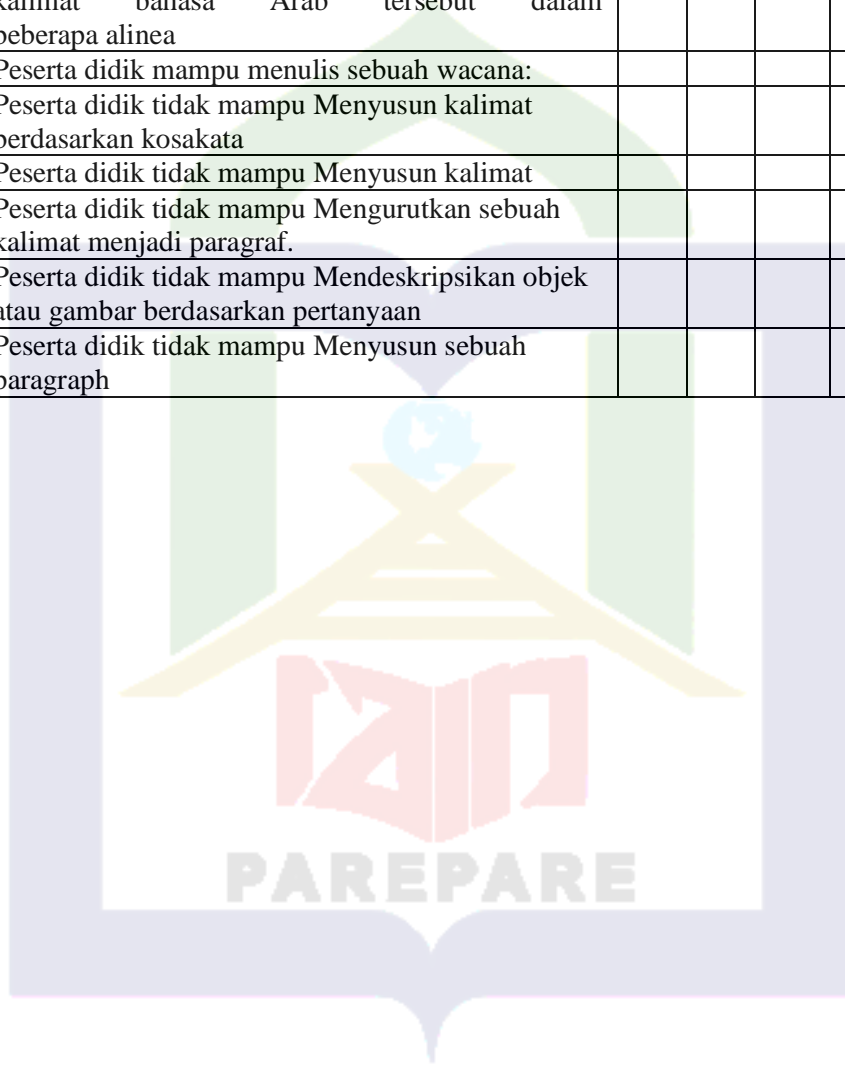
NO.	Instrumen Variabel X	NILAI				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi huruf;					
2	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar					
3	Peserta didik mampu membedakan bunyi huruf yang mirip;					
4	Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;					
5	Peserta didik mampu memahami kalimat;					
6	Peserta didik mampu memahami wacana;					
7	Peserta didik mampu memberikan tanggapan					
8	Peserta didik mampu mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan					
9	Peserta didik mampu menyimak dalam					

	memahami bahasa formal					
10	Peserta didik mampu menyimak suatu bahasan					
11	Peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara;					
12	Peserta didik mampu menyimak untuk menghayati sesuatu masalah					
13	Peserta didik mampu menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas					
14	Peserta didik mampu menyimak lebih kritis suatu masalah					
15	Peserta didik mampu memahami arah pembicaraan					
16	Peserta didik tidak mampu memahami ide-ide sang pembicara;					
17	Peserta didik tidak mampu memahami arti kosa kata dan frasa;					
18	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar					
19	Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;					
20	Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal					

B. Keterampilan Menulis (Variabel Y)

NO.	Instrumen Variabel Y ¹	NILAI				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna					
2	Peserta didik mampu Menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar.					
3	Peserta didik mampu Menyusun kalimat berdasarkan kosakata					
4	Peserta didik mampu Mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf.					
5	Peserta didik mampu Mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan					
6	Peserta didik mampu Mendeskripsikan sebuah gambar tunggal					
7	Peserta didik mampu Mendeskripsikan sebuah gambar seri.					
8	Peserta didik mampu Menyusun sebuah paragraph berdasarkan pertanyaan					
9	Peserta didik mampu menulis kata-kata dengan harakat					
10	Peserta didik mampu menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung					
11	Peserta didik mampu Memahami dengan benar					

	mengenai teori penulisan bahasa Arab					
12	Peserta didik mampu mengaktualisasikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik					
13	Peserta didik mampu menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan					
14	Peserta didik mampu menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea					
15	Peserta didik mampu menulis sebuah wacana:					
16	Peserta didik tidak mampu Menyusun kalimat berdasarkan kosakata					
17	Peserta didik tidak mampu Menyusun kalimat					
18	Peserta didik tidak mampu Mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf.					
19	Peserta didik tidak mampu Mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan					
20	Peserta didik tidak mampu Menyusun sebuah paragraph					



KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN ANGKET

Variabel	Sub Variabel	Nomor soal	Jumlah
1. Ketrampilan Menyimak (Variabel X) (M. Ainin)	1. Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf;	1, 2,18	3
	2. Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip;	3,8,19	3
	3. Kemampuan memahami arti kosa kata dan frasa;	4,10,17	3
	4. Kemampuan memahami kalimat;	5,11,12,13	4
	5. Kemampuan memahami wacana:	6,14,15	3
	6. Kemampuan memberikan tanggapan	7,9,20	3
2. Ketrampilan Menulis (Variabel Y) (M. Ainin)	a. Menulis huruf Arab.	1,2,3, 16,17	5
	b. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.	4,5,6,18,19	5
	c. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.	7,8,9,10,20	5
	d. Menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.	11,12,13, 14,15	5

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mempunyai kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf dalam bahasa Arab?
2. Apakah anda mempunyai Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip dalam bahasa Arab?
3. Apakah anda mempunyai Kemampuan memahami arti kosa kata dan frasa dalam bahasa Arab?
4. Apakah anda mempunyai Kemampuan memahami kalimat dalam bahasa Arab?
5. Apakah anda mempunyai Kemampuan memahami wacana dalam bahasa Arab?
6. Apakah anda mempunyai kemampuan memberikan tanggapan dalam bahasa Arab?
7. Apakah anda mempunyai kemampuan menulis huruf Arab?
8. Apakah anda mempunyai kemampuan menulis kata-kata bahasa Arab dengan huruf-huruf yang benar?
9. Apakah anda mempunyai kemampuan menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami?
10. Apakah anda mempunyai kemampuan menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengisian instrumen angket peserta didik



Pengisian instrumen angket peserta didik



Pengisian instrumen angket peserta didik

Lampiran output SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,14234127
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,062
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan menyimak dan menulis Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,675	30	38	,072

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menyimak * Keterampilan menulis Bahasa Arab	Between Groups	(Combined)	2411,857	19	75,371	2,649	,000
		Linearity	1171,466	1	1171,466	41,169	,000
		Deviation from Linearity	1240,391	19	40,013	1,128	,115
	Within Groups		1821,112	39	28,455		
	Total		4232,969	40			

Uji validitas (variabel x)

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
x1	0,349	0,305	valid
x2	0,474	0,305	valid
x3	0,436	0,305	valid
x4	0,292	0,305	valid
x5	0,470	0,305	valid
x6	0,486	0,305	valid
x7	0,609	0,305	valid
x8	0,596	0,305	valid
x9	0,616	0,305	valid
x10	0,464	0,305	valid
x11	0,472	0,305	valid
x12	0,498	0,305	valid
x13	0,515	0,305	valid
x14	0,462	0,305	valid
x15	0,478	0,305	valid
x16	0,391	0,305	valid
x17	0,612	0,305	valid
x18	0,574	0,305	valid
x19	0,526	0,305	valid
x20	0,565	0,305	valid

Sumber data: Output SPSS

Uji validitas (variabel Y)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
y1	0,424	0,305	valid
y2	0,425	0,305	valid
y3	0,532	0,305	valid
y4	0,548	0,305	valid
y5	0,526	0,305	valid
y6	0,290	0,305	valid
y7	0,712	0,305	valid
y8	0,616	0,305	valid
y9	0,696	0,305	valid
y10	0,697	0,305	valid
y11	0,637	0,305	valid
y12	0,571	0,305	valid
y13	0,556	0,305	valid
y14	0,416	0,305	valid
y15	0,377	0,305	Valid
y16	0,425	0,305	valid
y17	0,577	0,305	valid
y18	0,509	0,305	valid
y19	0,534	0,305	valid
y20	0,560	0,305	valid

Sumber data: Output SPSS

Uji Realibilitas (variabel X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,780
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,783
		N of Items	10 ^p
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,744
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,822
	Unequal Length		,822
Guttman Split-Half Coefficient			,823

a. The items are: x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, x10,

b. The items are: x11, x12,x13, x14, x15, x16, x17, x18, x19. X20.

Uji Realibilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,762
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,724
		N of Items	10 ^p
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,807
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,893
	Unequal Length		,840
Guttman Split-Half Coefficient			,841

a. The items are: y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10.

b. The items are: y11, y12, y13, y14, y15, y16, y17, y18, y19.y20

Statistics

Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		86,93
Std. Error of Mean		,548
Median		87,00
Mode		86
Std. Deviation		3,467
Variance		12,020
Range		16
Minimum		80
Maximum		96
Sum		3477

Distribusi frekuensi variabel X

Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	5,0	5,0	5,0
	81	1	2,5	2,5	7,5
	82	2	5,0	5,0	12,5
	83	2	5,0	5,0	17,5
	85	4	10,0	10,0	27,5
	86	8	20,0	20,0	47,5
	87	5	12,5	12,5	60,0
	88	3	7,5	7,5	67,5
	89	4	10,0	10,0	77,5
	90	4	10,0	10,0	87,5
	91	2	5,0	5,0	92,5
	92	1	2,5	2,5	95,0
	93	1	2,5	2,5	97,5
	96	1	2,5	2,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Statistics
Keterampilan Menulis Bahasa Arab

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		88,40
Std. Error of Mean		,652
Median		89,00
Mode		90
Std. Deviation		4,125
Variance		17,015
Range		18
Minimum		79
Maximum		97
Sum		3536

Keterampilan Menulis Bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	79	1	2,5	2,5	2,5	
	81	1	2,5	2,5	5,0	
	82	2	5,0	5,0	10,0	
	83	2	5,0	5,0	15,0	
	84	2	5,0	5,0	20,0	
	85	3	7,5	7,5	27,5	
	87	3	7,5	7,5	35,0	
	88	5	12,5	12,5	47,5	
	89	3	7,5	7,5	55,0	
	90	6	15,0	15,0	70,0	
	91	3	7,5	7,5	77,5	
	92	3	7,5	7,5	85,0	
	93	3	7,5	7,5	92,5	
	95	2	5,0	5,0	97,5	
	97	1	2,5	2,5	100,0	
	Total		40	100,0	100,0	

Correlations

			Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	Keterampilan Menulis Bahasa Arab
Spearman's rho	Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	Correlation Coefficient	1,000	,469
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	40	40
	Keterampilan Menulis Bahasa Arab	Correlation Coefficient	,469	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	40	40

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,846	16,228		3,811	,000
	Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	,305	,187	,257	1,638	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,566	,041	4,039

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
item1	40	2	3	5	187	4,68	,104	,656	,430
item2	40	2	3	5	182	4,55	,107	,677	,459
item3	40	2	3	5	175	4,38	,117	,740	,548
item4	40	2	3	5	170	4,25	,138	,870	,756
item5	40	2	3	5	171	4,27	,129	,816	,666
item6	40	2	3	5	178	4,45	,118	,749	,562
item7	40	2	3	5	176	4,40	,123	,778	,605
item8	40	2	3	5	169	4,23	,131	,832	,692
item9	40	2	3	5	173	4,33	,136	,859	,738
item10	40	2	3	5	168	4,20	,135	,853	,728
item11	40	2	3	5	167	4,18	,123	,781	,610
item12	40	2	3	5	172	4,30	,130	,823	,677
item13	40	2	3	5	171	4,27	,124	,784	,615
item14	40	2	3	5	172	4,30	,130	,823	,677
item15	40	2	3	5	167	4,18	,129	,813	,661
item16	40	2	3	5	169	4,23	,131	,832	,692
item17	40	2	3	5	167	4,18	,129	,813	,661
item18	40	2	3	5	176	4,40	,133	,841	,708
item19	40	2	3	5	183	4,57	,101	,636	,404
item20	40	2	3	5	184	4,60	,100	,632	,400
Valid N (listwise)	40								

Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
item1	40	2	3	5	189	4,73	,095	,599	,358
item2	40	2	3	5	189	4,73	,080	,506	,256
item3	40	2	3	5	181	4,53	,107	,679	,461
item4	40	2	3	5	173	4,32	,121	,764	,584
item5	40	2	3	5	174	4,35	,132	,834	,695
item6	40	2	3	5	179	4,47	,119	,751	,563
item7	40	2	3	5	183	4,58	,094	,594	,353
item8	40	2	3	5	179	4,48	,113	,716	,512
item9	40	2	3	5	170	4,25	,128	,809	,654
item10	40	2	3	5	172	4,30	,120	,758	,574
item11	40	2	3	5	172	4,30	,125	,791	,626
item12	40	2	3	5	180	4,50	,113	,716	,513
item13	40	2	3	5	177	4,42	,118	,747	,558
item14	40	2	3	5	175	4,37	,122	,774	,599
item15	40	2	3	5	174	4,35	,122	,770	,592
item16	40	2	3	5	172	4,30	,125	,791	,626
item17	40	2	3	5	174	4,35	,116	,736	,541
item18	40	2	3	5	176	4,40	,123	,778	,605
item19	40	2	3	5	172	4,30	,125	,791	,626
item20	40	2	3	5	180	4,50	,107	,679	,462
Valid N (listwise)	40								

A. Keterampilan Menyimak (Variabel X)

NO.	Instrumen Variabel X	NILAI				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi huruf;	31	5	4		
2	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar	26	19	4		
3	Peserta didik mampu membedakan bunyi huruf yang mirip;	21	13	5		
4	Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;	21	8	11		
5	Peserta didik mampu memahami kalimat;	20	11	9		
6	Peserta didik mampu memahami wacana;	24	10	6		
7	Peserta didik mampu memberikan tanggapan	23	10	7		
8	Peserta didik mampu mengikuti informasi yang terdapat dalam pembicaraan	19	11	10		
9	Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal	23	7	10		
10	Peserta didik mampu menyimak suatu bahasan	19	10	11		
11	Peserta didik mampu memahami ide-ide sang pembicara;	16	15	9		
12	Peserta didik mampu menyimak untuk menghayati sesuatu masalah	21	10	9		
13	Peserta didik mampu menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas	19	13	8		
14	Peserta didik mampu menyimak lebih kritis suatu masalah	21	10	9		
15	Peserta didik mampu memahami arah pembicaraan	17	13	10		
16	Peserta didik tidak mampu memahami ide-ide sang pembicara;	19	11	10		
17	Peserta didik tidak mampu memahami arti kosa kata dan frasa;	17	13	10		
18	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dasar	25	6	9		
19	Peserta didik mampu memahami arti kosa kata dan frasa;	26	11	3		
20	Peserta didik mampu menyimak dalam memahami bahasa formal	27	19	3		

B. Keterampilan Menulis (Variabel Y)

NO.	Instrumen Variabel Y	NILAI				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Peserta didik mampu mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna	32	5	3		
2	Peserta didik mampu Menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar.	30	9	1		
3	Peserta didik mampu Menyusun kalimat berdasarkan kosakata	24	11	4		
4	Peserta didik mampu Mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf.	20	13	7		
5	Peserta didik mampu Mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan	23	8	9		
6	Peserta didik mampu Mendeskripsikan sebuah gambar tunggal	25	9	6		
7	Peserta didik mampu Mendeskripsikan sebuah gambar seri.	25	13	2		
8	Peserta didik mampu Menyusun sebuah paragraph berdasarkan pertanyaan	24	11	5		
9	Peserta didik mampu menulis kata-kata dengan harakat	19	12	9		
10	Peserta didik mampu menuliskan kata-kata secara terpisah maupun bersambung	19	14	7		
11	Peserta didik mampu Memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab	20	12	8		
12	Peserta didik mampu mengaktualisaikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik	25	19	5		
13	Peserta didik mampu menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan	23	11	6		
14	Peserta didik mampu menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea	22	11	7		
15	Peserta didik mampu menulis sebuah wacana:	21	12	7		
16	Peserta didik tidak mampu Menyusun kalimat berdasarkan kosakata	20	12	8		
17	Peserta didik tidak mampu Menyusun kalimat	20	14	6		
18	Peserta didik tidak mampu Mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf.	23	10	7		
19	Peserta didik tidak mampu Mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan	20	12	8		
20	Peserta didik tidak mampu Menyusun sebuah paragraph	24	12	4		



Article Acceptance Letter

No: 2217/LoA/ALISHLAH/IAINPARE-FAKTAR/2023

Dear : *Siti Nur Khaerati MZ, Darmawati, Abd. Halim K*

On behalf of the committee of *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, we are glad to inform you that your manuscript:

Entitled : "The Relationship Between Listence and Arabic Writing Skills In Participants Class X MA DDI Ujung Lare
Author(s) : *Siti Nur Khaerati MZ, Darmawati, Abd. Halim K*
Affiliation : Institut Agama Islam Negeri Parepare

HAS BEEN ACCEPTED to be published in *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* Vol.21, No.1 Juni (2023).

AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan is a scientific journal with the publication level of **SINTA 5** Accredited National Journal, based on the Decree of the Minister of Research and Technology/Head of National Agency for Research and Innovation Number: 200/M/KPT/2019 concerning the ranking of scientific journal accreditation period III in 2019.

Sincerely Yours,
Parepare, January 18, 2023



Ketua Tim Pengelola Jurnal

Dr. Abdul Halik M Pd I
NIP. 197910052006141003

PAREPARE



JURNAL

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X MA DDI UJUNG LARE PAREPARE

Siti Nur Khaerati MZ

Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana - IAIN Parepare - Indonesia
nurkhaerati95@gmail.com

Darmawati

Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana - IAIN Parepare - Indonesia
darmawati@iainpare.ac.id

Abd. Halim K

Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana - IAIN Parepare - Indonesia
habdhalimk@iainpare.ac.id

ABSTRAK

Tesis ini membahas hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Skor total variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $3477 : 4000 = 0,869$ atau 86,9 % dari kriterium yang ditetapkan, dan termasuk kategori tinggi. 2) Skor total variabel pada keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y) yang diperoleh adalah $3536 : 4000 = 0,884$ atau 83,4 % dari kriterium yang ditetapkan, dan termasuk kategori tinggi. 3) Berdasarkan nilai *t hitung* sebesar 3,811 ini dikonsultasikan dengan nilai *t tabel* ($3,811 > 0,681$) artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Kata kunci: *Keterampilan Menyimak, Keterampilan menulis Bahasa Arab.*

ABSTRACT

This thesis discusses the relationship between listening skills and Arabic writing skills in Class X of MA DDI Ujung Lare Parepare students. This study uses a type of quantitative research. This research is a correlation research. The results of this study indicate: 1) The total score of the Arabic listening skill variable obtained from the research results is $3477 : 4000 = 0.869$ or 86.9% of the established criteria, and is included in the high category. 2) The total variable score on Arabic writing skills in Class X students of MA DDI Ujung Lare

Parepare (variable Y) obtained is 3536: 4000 = 0.884 or 83.4% of the established criteria, and is included in the high category. 3) Based on the t count value of 3.811 this is consulted with the t table value (3.811 > 0.681 meaning that there is a significant correlation or relationship between listening skills and Arabic writing skills in Class X students of MA DDI Ujung Lare Parepare.

Keywords: *Listening Skills, Arabic Writing Skills.*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis dengan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya.

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang menempati posisi utama dan sejajar dengan mata pelajaran lainnya di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Bahkan di lembaga pendidikan seperti pondok-pondok pesantren (Ponpes) baik tradisional maupun modern, bahasa Arab menjadi materi utama yang diajarkan dan harus dikuasai oleh santri dengan tujuan agar dapat mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab.¹⁰²

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.¹⁰³

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), dan keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat

¹⁰² Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 6.

¹⁰³ Lady Farah Aziza, Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.1, 2020. Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020. h. 56-71.

dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.¹⁰⁴

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara integral, yaitu dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai persiapan untuk mencapai dan mewujudkan pencapaian kompetensi berbahasa. Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*). Kemudian keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*). Untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) fokus pada kecakapan membaca dan menulis.

Kemampuan menyimak dan mendengar terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari asesmen dan evaluasi kemampuan mendengar. Jadi, pada intinya adalah kemampuan memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan. Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis bahasa Arab terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain, melainkan melalui media tulis. Menulis dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa produktif selain bercakap. Maka untuk dapat pesan dipahami oleh pembaca, sebuah tulisan harus memenuhi kriteria yang semestinya. Menulis yaitu sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis.¹⁰⁵ Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis tidak datang tiba-tiba begitu saja, melainkan harus melalui proses pelatihan dan praktik yang intensif. Semakin banyak pelatihan dan praktik, akan semakin besar pula kemungkinan siswa mampu dan senang akan kegiatan menulis.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kemampuan peserta didik baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri, di antaranya pada kemampuan menyimak dan kemampuan menulis. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru kita lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem

¹⁰⁴ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif Dan Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017), h.43.

¹⁰⁵ Juwariyah Dahlan, *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1992), h.59.

pendidikan yang terkait banyak unsur, namun proses pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan.¹⁰⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, adalah keterampilan menyimak dan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik dan korelasi hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹⁰⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivaret, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah keterampilan menyimak yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah keterampilan menulis Bahasa Arab yang diberi simbol Y.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner antara lain pendekatan manajemen, dan pedagogis. Pertama, pendekatan manajemen adalah bagaimana institusi manajemen sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran. Kedua, pendekatan pedagogis ini dimaksudkan untuk memperhitungkan aspek manusiawi dalam pendidikan Islam dihubungkan dengan kebutuhan pendidikan, terkhusus pada pendidik dan peserta didik.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X sebanyak 40 orang dengan rincian kelas X IPA=18 orang, kelas X IPS= 22 orang, dan pendidik pada MA DDI Ujung Lare Parepare. Berdasarkan populasi di atas, jumlah peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 40 orang peserta didik. Peneliti memilih semua populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 40 orang. Penentuan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah ngket (kuesioner), adalah sejumlah pertanyaan teartulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu

¹⁰⁶ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 181.

¹⁰⁷ Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghiyyas Putra, 2017), h. 25.

untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

Teknik Pengumpulan data yaitu angket (kuesioner), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera. Wawancara, suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dinamakan interviu. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.

Analisis data, berdasarkan proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis regresi linier dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows* versi 22. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4. Keterampilan Menyimak Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), dan keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini hanya akan membahas 2 keterampilan yaitu keterampilan menyimak atau mendengar dan keterampilan menulis bahasa Arab.

Kalaupun pembelajaran menyimak itu dilakukan oleh para guru atau instruktur bahasa, hal tersebut hanya dilakukan dalam bentuk *imitative* atau *reactive* yaitu guru hanya menitik beratkan bagaimana siswa dapat mengulangi atau mengucapkan bahkan menulis sesuai dengan apa yang telah didengarnya. Sub keterampilan menyimak seperti itu masuk kategori sebagai sub keterampilan menyimak paling dasar. Padahal masih banyak teknik-teknik pembelajaran menyimak yang lebih menitikberatkan pada pemahaman bahkan teknik yang lebih interaktif.¹⁰⁹

Menurut pendapat Muhibbin yang menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*)

¹⁰⁸Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif Dan Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017), h.43.

¹⁰⁹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 14.

yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Reber yang dikutip pula oleh Muhibbin, yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi, secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriyah ada di dalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Mendengar *Istima'* merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrodat*. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesuitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa tau pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.¹¹⁰

Maharah Istima' (keterampilan mendengar) adalah kemampuan menangkap dan memahami (reseptif) apa yang didengar dari orang lain.¹¹¹ Banyak pihak menganggap bahwa mendengar merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain. Bahkan para ahli menyimpulkan bahwa mendengar adalah dasar dari keterampilan lainnya.¹¹² Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu.

Sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa, mendengar merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, akan terjadi banyak kesalah-pahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan mendengar merupakan bagian yang tak boleh diabaikan dalam pengajaran bahasa terutama bila tujuannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa.¹¹³

¹¹⁰ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif Dan Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017), h.45.

¹¹¹ Moh. Matsna, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Makalah Disampaikan Pada Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa Dan Sastra Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Tanggal 9-18 Mei 2014 Di Jakarta. h. 9.

¹¹² Tarigan, Djago dan Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa . 2016), h. 22.

¹¹³ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 2016), h. 54-55.

Keterampilan menyimak atau mendengar (*al-maharah al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.¹¹⁴ Adapun Shaleh Abdul Majid mengemukakan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan menganalisa simbol-simbol bahasa ke dalam makna-makna yang dimaksud oleh pembicara tanpa ada tambahan atau pengurangan.¹¹⁵

Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Meskipun demikian, dalam praktik komunikasi yang sebenarnya, seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan oleh mitra bicara sering mendapatkan gangguan baik gangguan yang berasal dari si pembicara itu sendiri seperti bunyi bahasa yang kurang jelas diucapkan karena sakit atau struktur bahasa yang kacau maupun dikarenakan ada gangguan dari luar seperti lingkungan yang ramai dimana komunikasi itu terjadi sehingga banyak suara yang dapat didengar selain pesan yang disampaikan oleh mitra bicara. Kalau hal tersebut terjadi maka dapat diperkirakan pesan yang disampaikan dapat terganggu sehingga penerima pesan atau pendengar tidak dapat mendengarkan pesan dengan baik atau dapat mengakibatkan kepada kesalahpahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keterampilan menyimak Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variable X) berada antara 80 sampai dengan 96, harga rata-rata (mean) sebesar 86,93 median 87,00, modus 86, varians 22,020 dan standar deviasi 3,467. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik variabel X

Statistics		
Keterampilan Menyimak Bahasa Arab		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		86,93
Std. Error of Mean		,548
Median		87,00
Mode		86
Std. Deviation		3,467
Variance		12,020
Range		16
Minimum		80
Maximum		96
Sum		3477

Skor total variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3477, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menyimak Bahasa Arab yang

¹¹⁴Acep Hermawan., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.(Cet. 1;Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 130.

¹¹⁵Shaleh Abdul Majid, *Ta'allum Al- Luqah Al-Hayyah Wa Ta'limuhī*, (Cet. I; Beirut : Maktabah Lubnan, 1981), h. 7.

adalah $3477 : 4000 = 0,869$ atau 86,9 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, indikator kompetensi yang diukur dalam tes kemahiran menyimak bahasa Arab adalah: 1) Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf; 2) Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip; 3) Kemampuan memahami arti kosa kata dan frasa; 4) Kemampuan memahami kalimat; 5) Kemampuan memahami wacana; dan 6) Kemampuan memberikan tanggapan dari isi wacana yang didengarnya.

5. Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (Variabel Y)

Menurut pendapat Muhibbin yang menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriyah ada di dalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Pemikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut. Keterampilan menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu keterampilan menulis terkontrol, terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*) atau sering disebut dengan mengarang bebas.

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis bahasa Arab terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Empat hal pokok tersebut yaitu :

- 5) Menulis huruf Arab.
- 6) Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.
- 7) Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.
- 8) Menggunakan susunan kalimat bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.

Berdasarkan data hasil angket variabel keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 79 sampai dengan 97, harga rata-rata (mean) sebesar 88,40 median 89,00, modus 90, varians 17,015

dan standar deviasi 4,125., untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Variabel Y

Statistics		
Keterampilan Menulis Bahasa Arab		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		88,40
Std. Error of Mean		,652
Median		89,00
Mode		90
Std. Deviation		4,125
Variance		17,015
Range		18
Minimum		79
Maximum		97
Sum		3536

Skor total variabel pada keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3536, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 40 = 4000$. Sehingga, keterampilan menulis Bahasa Arab yang adalah $3536 : 4000 = 0,884$ atau 88,4 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi.

Untuk menguasai keterampilan menulis secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis bahasa Arab terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.

3. Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui korelasi yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen keterampilan menulis Bahasa Arab (Variabel Y) dan variabel independen adalah keterampilan menyimak Bahasa Arab (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

Hipotesis yang diajukan “diduga ada hubungan yang signifikan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare”.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.469 dengan taraf signifikansi untuk hipotesis umum sebesar 0.001 pada tingkat taraf kepercayaan 0.05 atau 95% adapun tingkat kriteria pengujian:

Jika taraf signifikansi $< \alpha$, maka h_0 ditolak dan h_a diterima

Jika taraf signifikansi $> \alpha$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Korelasi antara variabel keterampilan menyimak (X) dengan variabel keterampilan menulis Bahasa Arab (Y) sebesar 0,469 atau 46,9% kontribusi keterampilan menyimak Bahasa Arab (X) terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab (Y).

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk pengujian hipotesis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah sampel sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dan keputusan tentang bisa atau tidaknya dilakukan pemberlakuan secara umum sampel kepada populasi penelitian ini (*generalisasi*).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Dengan kaidah pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan, dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan.

Nilai t_{hitung} sebesar 3,811 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika t ($df_2; 40$) = 0,681 ($3,811 > 0,681$). Setelah dikonsultasikan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

Pembahasan

Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, *mashdar* dari *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti “mengetahui” atau “mengerti”. *Ta'lim* berarti suatu kegiatan yang menunjukkan penyampaian pengetahuan yang

sedang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹¹⁶

Bahasa Arab adalah terdiri dari 2 kata bahasa (*lughah*) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna di antara sekelompok manusia. Jadi bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dan masyarakat Islam. Bahasa Arab merupakan *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, dan mampu menerjemahkan bahasa Perancis, India, Yunani dan sebagainya. Bahasa Arab di abad pertengahan merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan ke negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab saat ini lebih bersinar daripada peradaban Eropa. Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit.¹¹⁷

Pengajaran bahasa Arab berkait erat dengan aspek-aspek pengajarannya itu sendiri yang mencakup pendekatan (*Approach*), metode (*method*), dan tehniktekniknya (*technique*). Serangkaian asumsi hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa menurut Edward M. Anthony merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab. Asumsi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar/menyimak (*al-Istima'*), bercakap-cakap (*al-kalam*), membaca (*al qiraat*), dan menulis (*al-kitabah*). Empat keterampilan ini selanjutnya akan membangun metode-metode atau model-model dalam pengajaran bahasa Arab.¹¹⁸

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Keterampilan menyimak atau mendengar (*al-maharah al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Keterampilan menyimak adalah kemampuan menganalisa simbol-simbol bahasa ke dalam

¹¹⁶ Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, Tashmim Al-Tadris (Riyadh: Daar Al-Khariji, 2003), h. 15.

¹¹⁷ Abd al-'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Dâr Al Ma'arif, Tt.), h.48.

¹¹⁸ Sofyan Sauri, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode All In One System Di MAN Darussalam Ciamis*, (Bandung: Lecture UPI, 2016), h. 2.

makna-makna yang dimaksud oleh pembicara tanpa ada tambahan atau pengurangan. Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Menyimak sebagai suatu proses memperhatikan dengan baik apa yang tengah diucapkan atau dibaca orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari sejak dilahirkan, proses belajar menyimak terus menerus dilakukan. Pembelajaran menyimak adalah persyaratan mutlak agar dapat menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang disimak, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat agar menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi agar memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Untuk menguasai keterampilan menulis secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen adalah keterampilan menulis Bahasa Arab (Variabel Y) dan variabel independen adalah keterampilan menyimak Bahasa Arab (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Hipotesis yang diajukan “diduga ada korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.”

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Model Statistik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.566	.041	4,039

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa nilai atau hasil yang didapatkan adalah koefisien korelasi sebesar 0,757 maka dapat dikatakan antara variabel x dan variabel y mempunyai korelasi yang “kuat”.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola

interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya dimulai dengan *interpersonal attraction*. Hubungan intrpersonal yang baik adalah hubungan yang didalamnya terdapat saling mempercayai, mempunyai rasa simpati dan empati yang tinggi, dapat terbuka antar individu, dan sebagainya menurut kemampuan dalam hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal ada dua yaitu faktor internal adalah dari kebutuhan berinteraksi dan pengaruh perasaan, sedangkan dari faktor eksternal yaitu dari kesamaan, kedekatan dan daya tarik fisik.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel keterampilan menyimak Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3477, sehingga, keterampilan menyimak Bahasa Arab yang adalah $3477 : 4000 = 0,869$ atau 86,9 % dari kriterium yang ditetapkan, termasuk kategori tinggi.
2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa skor total variabel pada keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3536, sehingga, keterampilan menulis Bahasa Arab yang adalah $3536 : 4000 = 0,884$ atau 83,4 % dari kriterium yang ditetapkan termasuk kategori tinggi.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 3,811 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika $t = 3,811 > 0,681$. Menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis Bahasa Arab pada peserta didik Kelas X MA DDI Ujung Lare Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-'Alim Ibrahim. *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, Kairo: Dâr Al Ma'arif, Tt..
- Aziza, Lady Farah, Ariadi Muliansyah. 2020. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.1, 2020. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dahlan, Juwariyah. 1992. *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya : Al-Ikhlâs.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2016. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, Bandung: Penerbit ITB.

- Hermawan, Acep. 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2012. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Matsna. Moh. 2014. "Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", Makalah Disampaikan Pada Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa Dan Sastra Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Tanggal 9-18 Mei 2014 di Jakarta.
- Salamah, Abd al-Hafizh Muhammad. 2003, *Tashmim Al-Tadris*, Riyadh: Daar Al-Khariji.
- Saepudin. 2012, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Shaleh, Abdul Majid. 1981. *Ta'allum Al- Luqah Al-Hayyah Wa Ta'limuhī*, Cet. I; Beirut : Maktabah Lubnan.
- Sauri, Sofyan. 2016, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode All In One System Di MAN Darussalam Ciamis*, Bandung: Lecture UPI.
- Suranto. 2017, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*, Semarang: Ghiyyas Putra.
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. 2016. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik. 2017, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif Dan Inovatif Berbasis ICT)*, Surabaya: PMN
- Udin Saefudin Sa'ud. 2016, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta.

PAREPARE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Siti Nur Khaerati Mz, S.Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 09 Maret 1995
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Guru

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : Dr. Muzakkir, MA
 - Ibu : Dra. Hj. Hamsiah

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 82 Parepare
- b. MTs DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare
- c. MA DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare
- d. S1 Tarbiyah Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru tetap di MI DDI Ujung Lare Kota Parepare